

**DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN STIMULAN  
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI  
PENYANDANG DISABILITAS ALUMNI BALAI  
REHABILITASI TERPADU PENYANDANG  
DISABILITAS YOGYAKARTA  
PERSPEKTIF *MAQĀṢID SYARĪ'AH***



Oleh:  
Masda Tanjung  
**NIM.: 13913014**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA  
2018**

**DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN STIMULAN  
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI  
PENYANDANG DISABILITAS ALUMNI BALAI  
REHABILITASI TERPADU PENYANDANG  
DISABILITAS YOGYAKARTA  
PERSPEKTIF *MAQĀṢID SYARĪ'AH***



Oleh:  
Masda Tanjung  
**NIM.: 13913014**

Pembimbing:  
Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masda Tanjung

NIM : 13913014

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul : Dampak Pemberian Bantuan Stimulan Terhadap Pemberdayaan  
Ekonomi Penyandang Disabilitas Alumni Balai Rehabilitasi  
Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta Perspektif *Maqāsid*  
*Syarī'ah*

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2018

Yang menyatakan,



Masda Tanjung



PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1141/PS-MSI/Peng./II/2018

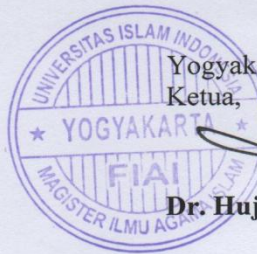
TESIS berjudul : **DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN STIMULAN  
 TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG  
 DISABILITAS ALUMNI BALAI REHABILITASI TERPADU  
 PENYANDANG DISABILITAS YOGYAKARTA  
 PERSPEKTIF MAQĀSĪD SYARĪ'AH**

Ditulis oleh : Masda Tanjung

N. I. M. : 13913014

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.



Yogyakarta, 26 Februari 2018  
 Ketua,

*[Signature]*  
 Dr. Hujair, AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

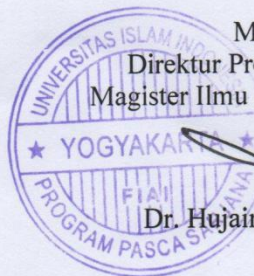
Nama : Masda Tanjung  
Tempat/tgl lahir : Bantul, 30 Agustus 1988  
N. I. M. : 13913014  
Konsentrasi : Ekonomi Islam  
Judul Tesis : **DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN STIMULAN  
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI  
PENYANDANG DISABILITAS ALUMNI BALAI  
REHABILITASI TERPADU PENYANDANG  
DISABILITAS YOGYAKARTA PERSPEKTIF  
MAQĀSID SYARĪ'AH**

Ketua : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)  
Sekretaris : Dr. M. Roy Purwanto, MA (.....)  
Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM (.....)  
Penguji : Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag. (.....)  
Penguji : Prof. Dr. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Februari 2018

Pukul : 08.30 – 09.30

Hasil : **Lulus**



Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1709/PS-MSI/ND/II/2018

TESIS berjudul : **DAMPAK PEMEBERIAN BANTUAN STIMULAN  
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI  
PENYANDANG DISABILITAS ALUMNI BALAI  
REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS  
YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH**

Ditulis oleh : Masda Tanjung

NIM : 13913014

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Februari 2018

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

TESIS berjudul : Dampak Pemberian Bantuan Stimulan Terhadap  
Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Alumni  
Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas  
Yogyakarta Perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*

Ditulis : Masda Tanjung

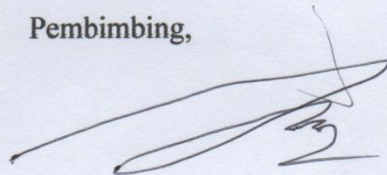
N I M : 13913014

Program Studi : Ekonomi Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Pembimbing,



Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Teruntuk**

**Kampus Tercinta, Universitas Islam Indonesia**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

### Artinya :

**“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengejarkan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah (5) ayat 2)**

*(Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005)*

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri  
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 15/197 dan No. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

**I. Konsonan Tunggal**

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan        |
| ب          | bā'  | <i>b</i>           | -                         |
| ت          | tā'  | <i>t</i>           | -                         |
| ث          | sā'  | <i>ṣ</i>           | s (dengan titik di atas)  |
| ج          | jīm  | <i>j</i>           | -                         |
| ح          | hā'  | <i>ḥa'</i>         | h (dengan titik di bawah) |
| خ          | khā' | <i>kh</i>          | -                         |
| د          | dāl  | <i>d</i>           | -                         |
| ذ          | ẓāl  | <i>ẓ</i>           | z (dengan titik di atas)  |
| ر          | rā'  | <i>r</i>           | -                         |
| ز          | zā'  | <i>z</i>           | -                         |
| س          | sīn  | <i>s</i>           | -                         |

|   |        |    |                           |
|---|--------|----|---------------------------|
| ش | syīn   | sy | -                         |
| ص | sād    | şd | s (dengan titik di bawah) |
| ض | dād    | ḍ  | d (dengan titik di bawah) |
| ط | tā     | ṭ  | t (dengan titik di bawah) |
| ظ | zā'    | ẓ  | z (dengan titik di bawah) |
| ع | 'aīn   | '  | koma terbalik ke atas     |
| غ | gāin   | g  | -                         |
| ف | fā     | f  | -                         |
| ق | qāf    | q  | -                         |
| ك | kāf    | k  | -                         |
| ل | lām    | l  | -                         |
| م | mīm    | m  | -                         |
| ن | nūn    | n  | -                         |
| و | waw    | w  | -                         |
| ه | hā'    | h  | -                         |
| ء | hamzah | '  | apostrof                  |
| ي | ya     | Y  | -                         |

## II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
|--------|---------|---------------------|

|        |         |        |
|--------|---------|--------|
| عِدَّة | ditulis | 'iddah |
|--------|---------|--------|

### III. Ta' marbutah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>Hikmah</i> |
| علة  | ditulis | 'illah        |

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

|                |         |                          |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>Karomatil Auliya'</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

- c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakāh al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

### IV. Vokal Pendek

|   |               |         |               |
|---|---------------|---------|---------------|
| َ | <i>fathah</i> | ditulis | <i>a</i>      |
| ُ |               | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ِ | <i>kasrah</i> | ditulis | <i>i</i>      |

|          |               |         |                |
|----------|---------------|---------|----------------|
| ذَكَرَ   |               | ditulis | <i>ẓukira</i>  |
| _____ ُ  | <i>dammah</i> | ditulis | <i>u</i>       |
| يَذْهَبُ |               | ditulis | <i>yaẓhabu</i> |

### V. Vokal Panjang

|   |                           |         |                   |
|---|---------------------------|---------|-------------------|
| 1 | <b>Fathah + alif</b>      | ditulis | <i>ā</i>          |
|   | جَاهِلِيَّة               | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2 | <b>Fathah + ya' mati</b>  | ditulis | <i>ā</i>          |
|   | تَنْسَى                   | ditulis | <i>tansā</i>      |
| 3 | <b>Kasrah + ya' mati</b>  | ditulis | <i>ī</i>          |
|   | كَرِيم                    | ditulis | <i>karīm</i>      |
| 4 | <b>Dammah + wawu mati</b> | ditulis | <i>ū</i>          |
|   | فُرُوض                    | ditulis | <i>furūd</i>      |

### VI. Vokal Rangkap

|   |                           |         |                 |
|---|---------------------------|---------|-----------------|
| 1 | <b>Fathah + ya' mati</b>  | ditulis | <i>ai</i>       |
|   | بَيْنَكُمْ                | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2 | <b>Fathah + wawu mati</b> | ditulis | <i>au</i>       |
|   | قَوْل                     | ditulis | <i>qaul</i>     |

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| الانتم    | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| اعدت      | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| السماء | ditulis | <i>al-Samā'</i> |
| الشمس  | ditulis | <i>al-Syam</i>  |

## IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>ẓawī al-furūd</i> |
| اهل السنة  | ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |

## ABSTRAK

### **Dampak Pemberian Bantuan Stimulan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Alumni Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta Perspektif *Maqāṣid Syarī'ah***

Masda Tanjung  
NIM 13913014

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta mempunyai peran dan fungsi rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas di DIY. Rehabilitasi tersebut bertujuan untuk membangun rasa percaya diri serta dapat mengembalikan fungsi sosialnya. Sedangkan pemberdayaan dilakukan melalui rehabilitasi vokasional berupa pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk membekali mereka agar dapat mandiri. Sampai dengan tahun 2015 warga binaan sosial yang telah lulus (alumni) diberikan paket bantuan stimulan untuk usaha ekonomis produktif sebagai modal untuk memulai usaha mandiri. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak bantuan tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi alumni Balai RTPD Yogyakarta.

Penelitian ini adalah deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Balai RTPD Yogyakarta serta sejumlah alumni Balai RTPD Yogyakarta tahun 2013-2015 kelas vokasional desain grafis, menjahit dan komputer. Data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan terlebih dahulu tentang proses pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan bantuan stimulant. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan analisis pada fokus penelitian tentang dampak bantuan stimulan tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi para alumni melalui usaha mandiri. Hasil pembahasan tersebut kemudian dianalisis kembali menggunakan perspektif *maqāṣid syarī'ah*.

Setelah peneliti melakukan pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa bantuan stimulan memberikan dampak positif terhadap proses pemberdayaan ekonomi para alumni sebagai modal dalam memulai usaha mandiri. Alumni dari kelas vokasional komputer mengalami hambatan yang paling banyak sehingga bantuan kurang dapat termanfaatkan secara maksimal. Sedangkan alumni kelas vokasional desain grafis dan menjahit hanya membutuhkan tambahan sedikit modal untuk dapat memulai usaha mandiri. Usaha mandiri yang mereka jalankan berdampak pada kemandirian ekonomi dan meningkatnya fungsi sosial dalam masyarakat. Ditinjau dari perspektif *maqāṣid syarī'ah*, pemberdayaan ekonomi melalui usaha mandiri sesuai dengan lima prinsip yaitu *hifz ad-Dīn*, *hifz an-Nafs*, *hifz an-Asl*, *hifz al-'Aql* dan *hifz al-Mal*.

Kata Kunci : *Dampak, Pemberdayaan, Disabilitas, Maqāṣid Syarī'ah*

## ABSTRACT

The Impact of Stimulant Aid on Economic Empowerment of Disabled People as the Alumni of Integrated Rehabilitation Center for Disabled People Yogyakarta in the Perspective of *Maqāṣid Syarī'ah*

Masda Tanjung  
NIM 13913014

The Integrated Rehabilitation Center for Disabled People Yogyakarta plays a role and function of social rehabilitation for the disabled people in Special District of Yogyakarta. Such rehabilitation aims to build self-confidence and can take back the social function of disabled people. Meanwhile, the empowerment is conducted through vocational rehabilitation in the form of skill training aimed to support them to be independent. Until 2015, the assisted citizens that have graduated (alumni) had been the package of stimulant aid for the productive economic business as a capital to start an independent business. This research is conducted to observe the impact of such aid on the economic empowerment of alumni of Integrated Rehabilitation Center for Disabled People Yogyakarta.

This is a descriptive-analytical research aimed to describe and analyze the result of field research conducted in Integrated Rehabilitation Center for Disabled People Yogyakarta and a number of its alumni in the period of 2013-2015 for the vocational class of graphic design, sewing and computer. The data collected was then firstly described about the process of economic empowerment using the stimulant aid. It was then continued with the discussion of the analysis with the research focus about the economic empowerment of the alumni through the independent business. Furthermore, the result of the discussion was reanalyzed using the perspective of *maqāṣid syarī'ah*.

Once the researcher did the discussion and analysis, it can be concluded that the stimulant aid could give a positive impact on the process of economic empowerment for the alumni as the capital in starting the independent business. The alumni from the vocational class of computer experienced more drawbacks; as a consequence, the aid could not be used optimally. Meanwhile the alumni of the vocational school of graphic design and sewing only needed a little additional capital to start the independent business. The independent business they ran has brought an impact on the economic independence and could increase their social function. As seen in the perspective of *maqāṣid syarī'ah*, the economic empowerment through independent business is conducted under 5 principles: *hifz ad-Dīn*, *hifz an-Nafs*, *hifz an-Asl*, *hifz al-'Aql* and *hifz al-Mal*.

Keywords: Impact, Empowerment, Disabilities, *Maqāṣid Syarī'ah*

January 27, 2018

### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة  
والسلام على نبينا محمد خير الأنام وعلى آله وأصحابه و التابعين لهم  
ياحسان إلى يوم الدين.

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam, Yang Maha Awal dan Maha Akhir, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Shalawat salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*, kepada keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah mengamalkan dan mendakwahkan ajaran Islam.

Barangsiapa diberi petunjuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, maka tidak ada seorang pun yang dapat menyesatkan, dan barangsiapa yang sisesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* adalah utusan Allah.

Atas berkah, hidayah dan karunia ilmu serta pertolongan-Nya, alhamdulillah penyusun mampu menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Dampak Pemberian Bantuan Stimulan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Alumni Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta Perspektif *Maqāṣid*

*Syarī'ah*” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Tesis ini dapat diselesaikan karena adanya motivasi, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan rasa syukur dan terimakasih saya ucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D;
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, M.S.I., selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta;
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan pada proses penyusunan tesis ini;
6. Bapak Slamet, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta;
7. Bapak Drs. Suprih Waluya dan Ibu Srihartinnovmi, M.Si sebagai informan;
8. Para informan alumni Balai RTPD atas kesediaan waktunya untuk memberikan informasi, dan keterangan terkait dengan penyusunan tesis ini.;

9. Ayahanda dan Ibunda terkasih atas doa dan restunya serta istri tercinta Nadzirotun Arif Fathonah, S.ST dan putra tersayang Muhammad Zidan Hastungkoro atas motivasi dan dukungannya.

Akhirnya semoga Allah swt., memberikan pahala dan keberkahan bagi kita semua. Penyusun berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan keilmuan dan peradaban. Amin.

Yogyakarta, 01 Jumadil Awal 1439 H  
18 Januari 2018 M

Penulis,

Masda Tanjung  
NIM: 13913014

## DAFTAR ISI

|                                                |           |
|------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                            | i         |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....              | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                       | iii       |
| TIM PENGUJI TESIS .....                        | iv        |
| NOTA DINAS .....                               | v         |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                   | vi        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                      | vii       |
| HALAMAN MOTTO .....                            | viii      |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                    | ix        |
| ABSTRAK .....                                  | xiv       |
| KATA PENGANTAR .....                           | xvi       |
| DAFTAR ISI .....                               | xix       |
| DAFTAR TABEL .....                             | xxiii     |
| DAFTAR GAMBAR .....                            | xxiv      |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                | 1         |
| B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....       | 9         |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....         | 10        |
| D. Sistematika Pembahasan .....                | 11        |
| <b>BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN</b> |           |
| <b>KERANGKA TEORI .....</b>                    | <b>15</b> |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu .....           | 15        |
| B. Kerangka Teori .....                        | 24        |
| 1. Pemberdayaan .....                          | 25        |
| 2. Disabilitas .....                           | 40        |
| 3. Perspektif <i>Maqāṣid Syarī'ah</i> .....    | 48        |

|                                                                                                       |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>                                                               | <b>55</b> |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....                                                              | 55        |
| B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....                                                                | 58        |
| C. Informan Penelitian .....                                                                          | 58        |
| D. Teknik Penentuan Informan .....                                                                    | 58        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                      | 60        |
| F. Keabsahan Data .....                                                                               | 62        |
| G. Teknik Analisis Data .....                                                                         | 63        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                  | <b>66</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                                                                             | 66        |
| 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....                                                               | 66        |
| a. Sejarah Balai RTPD Yogyakarta .....                                                                | 66        |
| b. Visi dan Misi Balai RTPD Yogyakarta .....                                                          | 68        |
| c. Tugas dan Fungsi Balai RTPD Yogyakarta .....                                                       | 79        |
| d. Struktur Organisasi Balai RTPD Yogyakarta .....                                                    | 71        |
| e. Kondisi Pegawai Balai RTPD Yogyakarta .....                                                        | 72        |
| f. Sarana dan Prasarana Balai RTPD Yogyakarta .....                                                   | 73        |
| g. Alur Pelayanan di Balai RTPD Yogyakarta .....                                                      | 74        |
| h. Program Pelayanan Balai RTPD Yogyakarta .....                                                      | 76        |
| 1) Rehabilitasi Sosial .....                                                                          | 78        |
| 2) Rehabilitasi Medis .....                                                                           | 81        |
| 3) Rehabilitasi Vokasional .....                                                                      | 83        |
| 4) Pemagangan (Praktek Belajar Kerja) .....                                                           | 85        |
| i. Program Pemberdayaan Alumni Balai RTPD DIY.....                                                    | 88        |
| 1) Usaha Ekonomis Produktif (UEP) Melalui Bantuan Stimulan .....                                      | 88        |
| 2) Bimbingan dan Pembinaan Lanjut .....                                                               | 90        |
| 3) Temu Alumni .....                                                                                  | 92        |
| 4) Pemberdayaan Ekonomi Melalui Galeri .....                                                          | 94        |
| 5) Program Revitalisasi .....                                                                         | 95        |
| 2. Deskripsi Informan .....                                                                           | 97        |
| a. Pengelola Balai RTPD Yogyakarta .....                                                              | 97        |
| b. Alumni Balai RTPD Yogyakarta .....                                                                 | 99        |
| B. Pembahasan .....                                                                                   | 105       |
| 1. Dampak Pemberian Bantuan Stimulan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Alumni Balai RTPD Yogyakarta ..... | 105       |
| a. Jenis dan Prosedur Bantuan Stimulan .....                                                          | 105       |
| b. Pemberdayaan Ekonomi Alumni Balai RTPD Yogyakarta Melalui Usaha Mandiri .....                      | 110       |
| c. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Alumni Balai RTPD Yogyakarta .....                                     | 125       |

|                                                                                                                                                |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 2. Dampak Pemberian Bantuan Stimulan terhadap Pemberdayaan<br>Ekonomi Alumni Balai RTPD Yogyakarta Perspektif<br><i>Maqāṣid Syarī'ah</i> ..... | 132        |
| a. Menjaga Agama ( <i>Hifdz Ad-Dīn</i> ) .....                                                                                                 | 135        |
| b. Menjaga Jiwa ( <i>Hifdz An-Nafs</i> ) .....                                                                                                 | 138        |
| c. Menjaga Akal ( <i>Hifdz Al-'Aql</i> ) .....                                                                                                 | 142        |
| d. Menjaga Harta ( <i>Hifdz Al-Māl</i> ) .....                                                                                                 | 144        |
| e. Menjaga Keturunan ( <i>Hifdz An-Nasl</i> ) .....                                                                                            | 150        |
| <b>BAB V. PENUTUP</b> .....                                                                                                                    | <b>155</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                            | 155        |
| B. Saran-Saran .....                                                                                                                           | 159        |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                                           | 162        |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                                                                                                                              |            |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP                                                                                                                           |            |

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Sebaran Penyandang Disabilitas di DIY Tahun 2016, 6
- Tabel 2 Daftar Institusi/ Objek dan Informan Penelitian, 59
- Tabel 3 Daftar PNS Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2017, 72
- Tabel 4 Daftar Karyawan Non PNS Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2017, 73
- Tabel 5 Daftar sarana dan Prasarana Balai RTPD Yogyakarta, 74
- Tabel 6 Daftar Jenis Bimbingan Keterampilan (Vokasional) di BRTPD Yogyakarta, 83
- Tabel 7 Jenis Bantuan Stimulan yang Diberikan Alumni Balai RTPD Yogyakarta Kelas Vokasional Desain Grafis, Menjahit, dan Komputer Tahun Anggaran 2015, 107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 *Poverty and Disability Circle*, 45

Gambar 2 Piramida Jenjang *Maqāṣid Syarī'ah*, 49

Gambar 3 Komponen Analisis Data Model Interaktif (*Interactive Model*), 64

Gambar 4 Struktur Organisasi Balai RTPD Yogyakarta, 71

Gambar 5 Bagan Alur Perimaan dan Penanganan Warga Binaan, 75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi bangsa ialah adanya peningkatan pendapatan perkapita. Secara makro pendapatan perkapita dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Selain itu peningkatan pendapatan perkapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial.

Kemajuan ekonomi suatu bangsa juga ditentukan oleh sedikitnya angka pengangguran. Pengangguran disebabkan karena terbatasnya lapangan kerja, selain itu juga karena minimnya kualitas sumberdaya manusia. Salah satu kelompok sosial yang rawan terhadap masalah pengangguran ialah para penyandang disabilitas. Kondisi tubuh yang dianggap berbeda dengan orang kebanyakan menimbulkan adanya diskriminasi terhadap mereka. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi dan kemampuan yang terbatas sehingga dalam hal peluang kerja, penyandang disabilitas terkesan dinomorduakan.

Pemerintah sebagai penyelenggara negara mempunyai kewajiban dan tanggungjawab untuk memenuhi hak-hak kaum disabilitas agar dapat memperoleh akses pekerjaan layaknya orang kebanyakan. Perlu adanya kebijakan yang tepat agar para penyandang disabilitas dapat mengembangkan potensi serta mendapatkan hak yang sama sebagai warga

negara. Penyandang Disabilitas yang merupakan bagian dari Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan kelompok masyarakat yang memerlukan perlindungan pemberdayaan serta bantuan berupa akses untuk mengembangkan potensinya, termasuk akses pengembangan ekonomi yang merupakan kebutuhan primer (*dharuriyyat*) manusia.

Sebagai kelompok marginal yang mempunyai keterbatas fisik dan akses, penyandang disabilitas memerlukan perlindungan dan jaminan dari pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengembangkan diri layaknya orang dengan kemampuan normal. Dengan jumlah penyandang disabilitas yang begitu banyak, perlu adanya upaya dari pemerintah serta kerjasama dari berbagai pihak untuk dapat mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses fasilitas di bidang ekonomi.

Islam sebagai agama *rahmatan lil'ālamīn*, mempunyai konsep ekonomi berkeadilan yang menjamin setiap umat mempunyai hak yang sama. Dalam ekonomi Islam, konsep jaminan sosial menyebutkan bahwa negara berkewajiban menyediakan jaminan sosial untuk memelihara standar hidup seluruh individu dan masyarakat, tak terkecuali bagi para penyandang disabilitas. Konsep jaminan sosial dalam Islam didasarkan pada dua asas doktrin ekonomi, yaitu kewajiban timbal balik masyarakat dan hak masyarakat atas sumber daya publik. Pemerintah wajib mengupayakan langkah kongkret agar fasilitas ekonomi berupa pelatihan

kerja, ketersediaan lapangan kerja, dan lainnya dapat dinikmati pula oleh para penyandang disabilitas.<sup>1</sup>

Dalam konteks Islam, Abdun Noor menawarkan konsep keadilan sosial dengan enam prinsip : pembagian hak-hak dan kebebasan bagi semua orang atas dasar persamaan manusia; memastikan setiap orang hak dan balasan berdasarkan kontribusinya; jaminan ekonomi dan sosial bagi orang miskin dan cacat; pemenuhan kebutuhan dasar bagi setiap individu; dan persamaan kesempatan bagi semua untuk berpartisipasi dalam pemerintahan.<sup>2</sup> Pemenuhan jaminan sosial dari negara tidak hanya dalam batas-batas kebutuhan pokok saja namun juga menjamin kehidupan individu agar sesuai dengan standar hidup masyarakat. Jaminan yang dimaksud disini ialah ‘jaminan pemeliharaan’ yaitu berupa pemberian sarana agar individu dapat meningkatkan standar hidupnya.<sup>3</sup>

Program bantuan sosial, termasuk didalamnya rehabilitasi sosial merupakan program yang umum ditemukan di kawasan Asia Tenggara. Sistem ini mencakup beberapa jenis bantuan, antara lain bantuan bagi korban bencana alam, kerusakan dan ketidakstabilan sosial serta bantuan bagi mereka yang rentan akibat kecacatan, yatim piyatu, manula,

---

<sup>1</sup>Ija Sutanta, *Politik Ekonomi Islam, Siyasah Maliyah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 43.

<sup>2</sup>Zakiyuddin Baidhaw, *Rekonstruksi Keadilan, Etika Sosial-Ekonomi Islam untuk Kesejahteraan Universal*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2010), hlm. 30-31.

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 136.

pengangguran serta kelompok yang mengalami ketergantungan obat-obatan.<sup>4</sup>

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas<sup>5</sup> merupakan dasar hukum dalam pelaksanaan pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas, diantaranya ialah hak dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, budaya serta hak hidup secara mandiri. Sebelum adanya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Perda DIY nomor 4 tahun 2012 telah mengatur tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Perda ini merupakan payung hukum bagi penyandang disabilitas yang berdomisili di DIY, meskipun ada beberapa materi muatan yang sudah tidak sesuai dengan undang-undang yang terbaru yaitu UU nomor 8 tahun 2016.

Pemerintah Daerah DIY melalui Perda Nomor 4 Tahun 2012 telah menjamin perlindungan dan pemenuhan hak-hak bagi penyandang disabilitas.<sup>6</sup> Melalui Dinas Sosial, pemerintah DIY menyelenggarakan rehabilitasi sosial dan pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas yang bertempat di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) yang sebelumnya bernama Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat (PRTPC). Balai RTPD Yogyakarta mempunyai peran

---

<sup>4</sup>Muhammad Baqir Al-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, terj. Iqtishaduna. (Jakarta: Zahra, 2008), hlm. 460.

<sup>5</sup>Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*.

<sup>6</sup>Pemerintah Daerah DIY, *Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas*.

fungsi pelayanan terpadu bagi penyandang disabilitas diantaranya rehabilitasi sosial, rehabilitasi medis, serta rehabilitasi vokasional.

Sebagai lembaga yang menangani permasalahan sosial, Balai RTPD Yogyakarta mempunyai peran untuk rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas di DIY. Rehabilitasi tersebut bertujuan untuk membangun rasa percaya diri serta dapat mengembalikan fungsi sosialnya. Sedangkan pelatihan keterampilan bertujuan untuk membekali para penyandang disabilitas berupa keterampilan tertentu yang nantinya dapat menjadi modal bagi mereka untuk terjun dalam dunia kerja karena selama ini para penyandang disabilitas masih sulit mengakses dunia kerja. Adanya Balai RTPD Yogyakarta merupakan wujud pemberdayaan bagi para penyandang disabilitas. Hal tersebut dikarenakan secara kompetensi dipandang berbeda dengan orang normal sehingga menyebabkan minimnya kesempatan yang diberikan oleh para pelaku usaha untuk diterima sebagai karyawan.

Data Dinas Sosial DIY menyebutkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di DIY tahun 2016 terdapat 25.050 orang. Data tersebut merupakan data yang berasal dari data penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang terangkum dari semua jenis atau ragam disabilitas yang ada di DIY. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan sesuai jenis kelamin dan asal kabupaten/ kota, berikut ini sebaran penyandang disabilitas menurut jenis kelamin serta asal daerah kabupaten/ kota di DIY.

Tabel 1 Data Sebaran Penyandang Disabilitas di DIY Tahun 2016

| No | Kabupaten/<br>Kota | Laki-laki     | Perempuan     | Jumlah<br>Penyandang<br>Disabilitas | Prosentase  |
|----|--------------------|---------------|---------------|-------------------------------------|-------------|
| 1  | Kulon Progo        | 2.516         | 1.883         | 4.399                               | 17,56 %     |
| 2  | Bantul             | 2.954         | 2.483         | 5.437                               | 21,71%      |
| 3  | Gunungkidul        | 4.027         | 3.883         | 7.860                               | 31,37%      |
| 4  | Sleman             | 3.052         | 2.483         | 5.535                               | 22,10%      |
| 5  | Yogyakarta         | 1.040         | 779           | 1.819                               | 7,26%       |
|    | <b>Total</b>       | <b>13.589</b> | <b>11.461</b> | <b>25.050</b>                       | <b>100%</b> |

Sumber : Laporan Kegiatan (APBD) Seksi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial DIY, 2016

Dari sekian banyak penyandang disabilitas di DIY, hanya sekian persen saja yang mempunyai minat serta memenuhi kriteria untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan di Balai RTPD Yogyakarta. Lembaga yang telah berdiri sejak tahun 2009 sampai 2016 telah meluluskan sekitar 500-an warga binaan. Setelah menyelesaikan pelatihan, diharapkan mereka dapat menyesuaikan fungsi sosialnya dalam masyarakat serta dapat mengimplementasikan keterampilan vokasionalnya. Keterampilan vokasional tersebut dapat dijadikan modal untuk mendirikan usaha mandiri atau bekerja pada perusahaan.

Dalam melaksanakan proses pemberdayaan, selain melakukan rehabilitasi dan bimbingan keterampilan Balai RTPD Yogyakarta juga memberikan paket bantuan stimulan. Paket bantuan stimulan untuk usaha ekonomis produktif tersebut diberikan kepada warga binaan yang telah

menyelesaikan proses rehabilitasi dan pelatihan vokasional. Paket bantuan tersebut berupa alat keterampilan yang disesuaikan dengan jurusan keterampilan yang selama ini mereka ikuti. Misalnya untuk warga binaan yang mengikuti keterampilan menjahit mendapatkan bantuan berupa mesin jahit, mesin obras dan perlengkapan jahit lainnya, sedangkan warga binaan yang mengikuti keterampilan desain grafis mendapatkan bantuan berupa komputer, printer, dan alat sablon.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016<sup>7</sup> yang menyebutkan bahwa hibah dan bansos harus diberikan kepada anggota atau masyarakat yang berbadan hukum. Warga binaan yang rata-rata berasal dari keluarga tidak mampu belum memungkinkan untuk mendirikan badan usaha yang berbadan hukum. Dengan adanya Peraturan Menteri No. 14 Tahun 2016 tersebut serta adanya penyesuaian anggaran belanja daerah, maka bantuan stimulan berupa alat kerampilan tidak lagi dianggarkan sehingga berimplikasi pada warga binaan yang telah lulus tidak mendapatkan bantuan stimulan. Oleh karena itu mulai tahun 2016 alumni Balai RTPD Yogyakarta tidak mendapatkan bantuan stimulan lagi, namun fokus pada pemberdayaan melalui pelatihan vokasional dan beberap materi yang diharapkan dapat menjadi bekal setelah lulus seperti materi home industri serta kewirausahaan.

Dalam naskah akademik Rancangan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2012 disebutkan bahwa dalam perkembangannya, dengan kondisi

---

<sup>7</sup>Permendagri Nomor 14 Tahun 2016<sup>7</sup> Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah Dan Bantuan Sosial.

kedisabilitas seseorang sebagian besar akan mengakibatkan kemiskinan. Penyandang disabilitas banyak menghadapi hambatan dan pembatasan dalam berbagai hal sehingga sulit mengakses pendidikan yang memadai serta pekerjaan yang layak. Selain itu penyandang disabilitas sulit mendapatkan pekerjaan sebagai sumber mata pencaharian sehingga kebutuhan hidupnya banyak yang belum dapat tercukupi bahkan harus bergantung pada orang lain.

Melihat dinamika penyandang disabilitas khususnya di DIY, kiranya penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak bantuan stimulan bagi pemberdayaan dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas. Jika stimulan tersebut dapat berdampak secara signifikan terhadap kemandirian ekonomi para penerima stimulan, maka layak program pemberian stimulan tersebut dapat diusulkan kepada pemangku kebijakan untuk tetap merekomendasikan adanya bantuan stimulan tersebut serta dianggarkan oleh Pemerintah Daerah DIY meskipun dengan bentuk program pemberdayaan lainnya. Selain itu penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemerintah daerah mengimplementasikan peraturan perundang-undangan, peraturan daerah maupun peraturan gubernur yang berkaitan dengan pemberdayaan serta pengembangan ekonomi bagi penyandang disabilitas, sehingga mereka dapat hidup secara layak dan mandiri, tidak tergantung pada orang lain, sejahtera dan bermartabat.

Islam sebagai agama yang komprehensif mengatur seluruh aspek kehidupan. Islam sangat menghormati dan menganggap keberadaan kaum difabel walaupun dengan keterbatasan fisik yang mereka miliki. Islam menjunjung tinggi keadilan dan kemanusiaan termasuk kepedulian terhadap kaum disabilitas. Negara ialah pihak yang berkewajiban untuk menyejahterakan rakyatnya termasuk rakyatnya yang mengalami disabilitas melalui berbagai program pemberdayaan. *Maqāṣid syarī'ah* sebagai konsep dari tujuan disyariatkannya hukum-hukum Allah tidak terlepas dari aspek kehidupan sosial dan ekonomi. Ditinjau dari perspektif *maqāṣid syarī'ah*, perlu diketahui apakah dampak pemberian bantuan stimulan kepada para alumni Balai RTPD Yogyakarta manfaat usaha mandiri yang dilakukan oleh para alumni Balai RTPD Yogyakarta dapat mendatangkan masalah bagi keberlangsungan hidup mereka, dalam hal *hifz ad-Dīn* (menjaga agama), *hifz an-naḥs* (menjaga jiwa), *hifz al-'aql* (menjaga akal), *hifz al-mal* (menjaga harta) dan *hifz an-asl* (menjaga keturunan).

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, agar dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan sesuai tema yang dikaji, perlu adanya suatu fokus penelitian atau batasan masalah. Penelitian ini fokus membahas dampak bantuan stimulan yang diberikan kepada alumni Balai RTPD Yogyakarta ditinjau dari

perspektif *maqāṣid syarī'ah*. Penelitian ini fokus pada sembilan alumni Balai RTPD tahun 2013-2015 yang menjadi informan. Para informan berasal dari tiga keterampilan yaitu keterampilan desain grafis, menjahit dan komputer.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak pemberian bantuan stimulan terhadap pemberdayaan ekonomi alumni Balai RTPD Yogyakarta?
- b. Bagaimana dampak pemberian bantuan stimulan terhadap pemberdayaan ekonomi alumni Balai RTPD Yogyakarta perspektif *maqāṣid syarī'ah*?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis dampak pemberian bantuan stimulan terhadap pemberdayaan ekonomi alumni Balai RTPD Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis dampak pemberian bantuan stimulan terhadap pemberdayaan ekonomi alumni Balai RTPD Yogyakarta ditinjau dari perspektif *maqāṣid syarī'ah*.

Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran ilmiah tentang bagaimana dampak pemberian bantuan stimulan terhadap Pemberdayaan Ekonomi alumni Balai RTPD Yogyakarta kemudian tinjauannya terhadap konsep *maqāṣid syarī'ah*;
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bagi semua pihak dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini, selain itu juga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga serta *stake holders* dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan bagi para penyandang disabilitas.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dapat bersifat sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka dalam pembahasan ini dibagi menjadi lima yang terdiri dari beberapa subbab.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan pengantar pembahasan secara global. Terdiri dari beberapa subbab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang berisi tentang permasalahan serta urgensi terhadap penelitian ini, yaitu mengenai dampak pemberian stimulan kepada alumni warga binaan sosial Balai RTPD Yogyakarta, urgensitasnya ialah untuk mengetahui sejauh mana bantuan stimulan tersebut dapat memberdayakan mereka dari segi

ekonomi. Selanjutnya fokus penelitian berisi pertanyaan sebagai batasan penelitian ini agar tidak melebar pada pembahasan yang lain. Tujuan dan manfaat penelitian menjadi pedoman sekaligus arah dari jalannya proses penelitian ini, kemudian agar penelitian ini tersusun dengan baik dan saling berkaitan maka perlu adanya suatu sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian penelitian terdahulu. Didalamnya dibahas tentang studi pustaka penelitian sebelumnya, dalam kajian ini belum ditemukan penelitian yang membahas dampak bantuan stimulan terhadap pemerdayaan ekonomi alumni Balai RTPD Yogyakarta. Kerangka teori disusun untuk mendukung penelitian ini, teori tersebut merupakan teori yang relevan dengan penelitian ini diantaranya teori tentang pemberdayaan, pemberdayaan ekonomi, pengertian disabilitas, pemberdayaan disabilitas, dan pemberdayaan dilihat dari sudut pandang Islam. Selain itu juga teori dan penjelasan tentang *maqāṣid syarī'ah*. Teori-teori tersebut dijadikan landasan dalam proses penelitian ini untuk mencapai kesimpulan penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Dalam bab ini dijelaskan bahwa dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian berasal dari alumni Balai RTPD Yogyakarta tahun 2013-2015 sebagai

penerima bantuan stimulan berupa alat keterampilan. Untuk mendapatkan data maka dilakukan teknik wawancara kepada sembilan informan alumni serta petugas dari Balai RTPD Yogyakarta. Dalam penelitian ini pembahasan dilakukan dengan model teknik triangulasi, yaitu teori dikaitkan dengan kebijakan pemberdayaan ekonomi melalui bantuan stimulan serta proses riil pemberdayaan yang dialami informan alumni Balai RTPD Yogyakarta.

Bab keempat menjelaskan tentang paparan hasil penelitian dan pembahasannya. Pembahasan ini tidak terlepas dari latar belakang kemudian fokus penelitian serta metode penelitian, sehingga ada korelasi kuat antar bab dan subbab. Dalam pembahasan ini akan diketahui sejauh mana proses pemberdayaan tersebut telah sesuai dengan teori dan kebijakan, selain itu juga sejauh mana proses tersebut dapat memenuhi unsur-unsur *maqāṣid syarī'ah*. Subbab pada bab ini antara lain: pertama, proses pemberdayaan di Balai RTPD Yogyakarta. Kedua, kebijakan pemberdayaan disabilitas melalui bantuan stimulan, ketiga, pemanfaatan bantuan stimulan oleh alumni Balai RTPD Yogyakarta. Keempat, dampak pemberian bantuan stimulan terhadap pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas. Yang terakhir dampak pemberdayaan ditinjau dari perspektif *maqāṣid syarī'ah*.

Bab ke lima merupakan penutup yaitu membahas tentang kesimpulan dan hasil penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan

jawaban dari pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga disampaikan saran atau rekomendasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan kajian penelitian terdahulu, sejauh ini peneliti belum menemukan kajian atau tesis yang membahas khusus tentang dampak pemberian bantuan stimulan terhadap pemberdayaan ekonomi alumni Balai RTPD Yogyakarta, namun ada beberapa penelitian yang dilakukan di Balai RTPD Yogyakarta. Penelitian tersebut kebanyakan membahas tentang proses pemberdayaan melalui bimbingan atau pelatihan yang dilaksanakan di Balai RTPD Yogyakarta. Selain itu juga ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberdayaan disabilitas.

Arni Suwanti dalam jurnal yang berjudul *“Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia”* membahas tentang konsep pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas yang telah dilaksanakan di Indonesia. Pada penelitian ini juga mengkaji berbagai isu dan faktor pendukung implementasi model pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu juga mengevaluasi pelaksanaan pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas berdasarkan undang-undang dan kebijakan yang ada baik di tingkat internasional, regional, nasional maupun lokal. Menurutnya, implementasi pemberdayaan ekonomi

terhadap penyandang disabilitas di Indonesia, masih menghadapi banyak masalah yang mewajibkan adanya penyempurnaan di segala sisi.<sup>8</sup>

Tesis yang berjudul *“Implementasi Program Rehabilitasi Disabilitas Fisik (Studi di Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat Provinsi DIY)”* tulisan Ana Sukaton membahas penanganan PRTPC terhadap warga binaan penyandang disabilitas melalui program kegiatan bimbingan dan rehabilitasi. Penelitian tersebut memotret implementasi kegiatan yang dilaksanakan di PRTPC yang kebanyakan warga binaan waktu itu ialah para korban gempa tahun 2006. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa proses rehabilitasi di PRTPC belum dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan adanya kendala SDM dan anggaran.

Ani Nur Sayyidah dalam jurnalnya yang berjudul *“Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja: Studi Deskriptif di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta”* membahas tentang proses penyesuaian warga binaan dalam mengikuti proses pemagangan. Menurutnya, hal tersebut jauh lebih menantang karena faktor-faktor seperti aksesibilitas fisik atau sosial. Penelitian ini mencari pemahaman tentang program magang penyandang disabilitas di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji tentang dinamika proses penyesuaian warga binaan selama program magang yang berlangsung selama 25 hari di mana peserta mengalami serangkaian penyesuaian baik secara fisik

---

<sup>8</sup>Arni Suwanti, “Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 5, No 1 (2014).

maupun sosial. Dalam periode singkat ini, mereka menghabiskan banyak waktu dengan teman dan pembimbing serta lingkungan baru saat mereka belajar dan mengikuti proses pemagangan.<sup>9</sup>

Tesis karya Encep Kasroni yang berjudul *“Mencari Format Menuju Keberdayaan Ekonomi Penyandang Cacat”* membahas tentang keberdayaan ekonomi penyandang disabilitas dari berbagai jenis disabilitas melalui koperasi. Melalui koperasi, para penyandang disabilitas juga mempunyai akses pengembangan usaha seperti orang normal lainnya. Dengan begitu para penyandang disabilitas dapat mandiri secara ekonomi serta memperbaiki kesejahteraan hidupnya.<sup>10</sup>

Jurnal tulisan Iffatus Sholehah yang berjudul *“Pemberdayaan Difabel Melalui Asset Based Approach: Studi Kasus Di Dusun Piring Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas”* membahas tentang pemberdayaan yang merupakan salah satu strategi pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, salah satunya ialah pemberdayaan difabel. Strategi dalam pemberdayaan difabel adalah proses di mana difabel diberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan agar lebih mandiri. Penelitian pemberdayaan difabel ini bertujuan untuk

---

<sup>9</sup>Ani Nur Sayyidah, *Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja: Studi Deskriptif di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta. Jurnal Inklusi, Journal of Disability Studies, Volume 2 No. 1 (2015).*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. hlm. 63.

<sup>10</sup>Encep Kasroni, *“Mencari Format Menuju Keberdayaan Ekonomi Penyandang Cacat”*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana Bali, 2003.

menggambarkan pemberdayaan yang diberikan kepada difabel, dalam hal ini di Balai RTPD Yogyakarta.<sup>11</sup>

Selain itu, ada beberapa literatur yang membahas tentang peran negara dalam memberdayakan para penyandang disabilitas, diantaranya ialah jurnal yang berjudul "*Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas di Kota Yogyakarta*", tulisan Sri Rahayu dan Utami Dewi yang mengungkapkan bahwa dalam hal pengembangan dan penyaluran kerja, pemerintah sebenarnya telah mendorong para pelaku usaha dengan menerima penyandang disabilitas menjadi karyawannya. Hal tersebut telah disebutkan dalam Perda Nomor 4 Tahun 2012 bahwa setiap pelaku usaha yang mempunyai seratus karyawan, wajib mempekerjakan satu penyandang disabilitas. Ia mengungkapkan sangat minim sekali kesempatan bagi penyandang disabilitas memperoleh pekerjaan. Selain mengevaluasi pelaksanaan perda terkait dengan penyandang disabilitas, ia juga mengungkapkan bahwa program pelatihan yang ditawarkan oleh pemerintah tidak lagi mengikuti kebutuhan dunia kerja saat ini. Saat ini dunia kerja sudah merambah pada generasi multimedia dan komputer, sedangkan pelatihan-pelatihan bagi difabel masih berhenti pada menjahit, pertukangan dan sablon. Pada akhirnya alumni hanya akan menjadi buruh

---

<sup>11</sup>Iffatus Sholehah., *Pemberdayaan Difabel Melalui Asset Based Approach: Studi Kasus Di Dusun Piring Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat; Vol 1, No 1 (2017); 183-205.

yang tidak lagi up to date dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja.<sup>12</sup>

Astrid Vindiari dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Pelatihan Vokasioal Dengan Kemandirian Difabel di Yayasan Penyandang Disabilitas Naeema Kabupaten Trenggalek*” mengkaji tentang program pematihan bagi penyandang disabilitas di Yayasan Naeema. Adanya program untuk difabel terutama bagi Pendidikan Non Formal melalui Pelatihan Vokasional diharapkan mampu membekali difabel untuk hidup lebih mandiri dan tidak dianggap sebelah mata oleh masyarakat. Kemudian menurutnya, untuk memberdayakan atau membantu keberlangsungan pelatihan vokasional bagi difabel maka perlu adanya wadah sosial yang menampung mereka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pelatihan vokasional dengan kemandirian difabel di Yayasan Penyandang Disabilitas Naeema Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan atau berhubungan positif antara pelatihan vokasional dengan kemandirian difabel di Yayasan Penyandang Disabilitas Naeema Kabupaten Trenggalek, sehingga dapat dikatakan pula pelatihan vokasional yang sesuai dengan kearifan lokal para difabel mampu membuat hidup difabel lebih terampil dan juga mandiri.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Rahayu, Sri dan Utami Dewi, “Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas di Kota Yogyakarta, dalam *Jurnal Economia*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

<sup>13</sup>Astrid Vindiari, Hubungan Pelatihan Vokasioal Dengan Kemandirian Difabel di Yayasan Penyandang Disabilitas Naeema Kabupaten Trenggalek, *Jurnal UNESA*. Vol 5, No 2, (2016).

Suharto, Kuipers, dan Dorsett dalam jurnal *Disability & Society*, 31 (5) melakukan penelitian yang berjudul “*Disability terminology and the emergence of ‘diffability’ in Indonesia*”. Penelitian ini membahas tentang peran penyandang disabilitas dalam era global serta hambatan-hambatannya. Peneliti menyarankan bahwa difabel juga harus diadopsi ke dalam penggunaan bahasa Inggris yang lebih luas yaitu 'diffability'. Istilah semacam itu memberi karakterisasi yang lebih positif terhadap orang-orang dengan gangguan dan mengingatkan kita akan pentingnya menekankan kemampuan dan mengakui perbedaan.<sup>14</sup>

Jurnal yang berjudul “*Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*” tulisan P. Ari dalam *Jurnal Refleksi Hukum 1*, menyebutkan bahwa hak konstitusional para penyandang disabilitas ini perlu dikemas secara baik dalam konstitusi maupun di dalam undang-undang. Konstitusi atau undang-undang tersebut bukan hanya bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak dan kebutuhan para penyandang disabilitas, tetapi juga memberikan tanggung jawab pada pemerintah dan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam memberikan perlindungan terhadap harkat dan martabat para penyandang disabilitas.<sup>15</sup>

Tesis yang berjudul “*Peran Negara Dalam Pengelolaan Ekonomi Menurut Ibnu Taimiyyah*” tulisan Yamin Yusuf ini membahas tentang

---

<sup>14</sup>S. Suharto, P. Kuipers, dan P. Dorsett, “Disability terminology and the emergence of ‘diffability’ in Indonesia”, dalam *Disability & Society*, 2016, hlm.31, kolom 5.

<sup>15</sup>P. Arie, *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia. Jurnal Refleksi Hukum 1*, 2017. hlm. 1–4.

bagaimana peran negara terhadap pengelolaan ekonomi dari proses awal hingga distribusinya dalam perspektif Islam. Pertumbuhan ekonomi merupakan fokus kebijakan keuangan Islam. Kebijakan negara sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses ekonomi tertuma dalam hal pendistribusiannya. Distribusi ekonomi harus dapat benar-benar dirasakan oleh seuruh aspek kehidupan dan untuk berbagai kelompok masyarakat, termasuk fakir miskin, orang cacat dan jompo.

Saharuddin Daming dalam jurnal penelitian yang berjudul *“Menakar Kebijakan Publik terhadap Upaya Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Dasar Kemanusiaan bagi Peenyandang Disabilitas di Indonesia.”* membahas tentang kewajiban negara atau pemerintah dalam meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan para penyandang disabilitas. Kewajiban tersebut meliputi segala aspek kehidupan yang dituangkan melalui peraturan perundang-undangan. Selain itu ia juga mendorong pemerintah berupaya menjamin perlindungan bagi para penyandang disabilitas dari segala diskriminasi dan stigma yang negatif.<sup>16</sup>

Jurnal tulisan Achmad Budi Santoso yang berjudul *“Solidaritas Virtual Dan Pemberdayaan Difabel Dalam Blogosphere Indonesia”* mengkaji tentang kehidupan difabel yang selama ini merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai keterbatasan fisik. Dalam dunia offline, mereka sering mengalami kekerasan fisik maupun kekerasan simbolik.

---

<sup>16</sup>Saharuddin Daming, Menakar Kebijakan Publik terhadap Upaya Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Dasar Kemanusiaan bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia, dalam *Jurnal Perempuan*, No. 69/2011.

Sedangkan dalam dunia online, mereka dapat membentuk komunitas difabel dalam online (facebook) yang saling mendukung dengan memunculkan solidaritas tanpa adanya kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana solidaritas virtual antar difabel dibangun di dalam ruang publik virtual dan apakah ruang publik virtual mampu memberdayakan difabel. Solidaritas yang terbentuk maka menimbulkan pemberdayaan untuk para difabel sehingga memunculkan produktifitas difabel.<sup>17</sup>

Penelitian yang berjudul “*Model Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Kampung Idiot Kabupaten Ponorogo*” tulisan *Dian Suluh Kusuma Dewi* membahas tentang pemberdayaan bagi penyandang tunagrahita yang tinggal di Kampung Idiot Kabupaten Ponorogo. Menurutnya, permasalahan tunagrahita merupakan permasalahan sosial, karena merupakan keadaan yang mengarah kepada pelanggaran nilai-nilai, norma, serta mengakibatkan penderita menjadi emosional. Sebagai wujud dari upaya masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan sosial bagi tunagrahita, maka berbagai kegiatan pemberdayaan yang berbasis sumber daya masyarakat memang perlu dilakukan, salah satunya di Kampung Idiot, Kabupaten Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat model pemberdayaan masyarakat tunagrahita di tempat tersebut. Hasil

---

<sup>17</sup>Achmad Budi Santoso, “Solidaritas Virtual Dan Pemberdayaan Difabel Dalam Blogosphere Indonesia”. *Jurnal Paradigma*, Nomor 1 Volume 3 (2013).

Penelitian menunjukkan Model Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Kampung Idiot adalah pemberdayaan masyarakat berbasis penguatan.<sup>18</sup>

Penelitian oleh M. Amin yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Marginal dalam Perspektif Al-Qurān*” ini merupakan upaya mengkaji petunjuk al-Qurān yang berkenaan dengan sikap al-Qurān terhadap orang-orang marginal dan berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat marginal. Berkenaan dengan kemasyarakatan biasanya petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh al-Qurān bersifat global, tidak bersifat terperinci. Pada dasarnya al-Qurān tidak menyebut petunjuk-petunjuk teknis yang rinci dalam persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat, mengingat bahwa permasalahan kemasyarakatan senantiasa berkembang.<sup>19</sup>

Jurnal yang berjudul “*Fikih Disabilitas, Studi Tentang Hukum Islam Berbasis Maṣlaḥah*” tulisan M. Khoirul Hadi mengangkat tema tentang disabilitas dalam kajian hukum Islam. Kajian ini menunjukkan bahwa hukum Islam tengah menghadapi sejumlah problem kontemporer seperti ketidakadilan gender, lingkungan, terorisme dan lainnya. Ia menyimpulkan bahwa isu disabilitas telah didiskusikan sejak lama dalam kitab fikih meskipun pembahasannya masih samar. Kedua, tantangan formulasi fikih disabilitas dimungkinkan dengan memanfaatkan kajian masalah dalam

---

<sup>18</sup>Dian Suluh Kusuma Dewi, “Model Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Kampung Idiot Kabupaten Ponorogo”. *Jurnal Otoritas*, Volume 6, No. 1 (2016).

<sup>19</sup>Muhammad Amin, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal Dalam Perspektif Al-Qurān*, dalam *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan LABSA UIN Sunan Kalijaga). hlm. 53–71.

hukum Islam. Akomodasi ini mentasbihkan Islam sebagai Agama Rahmatal Lil Alamin.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya belum mengaitkan pemberdayaan disabilitas dengan konsep *maqāṣid syarī'ah*. Dengan demikian, hal yang baru dari penelitian ini dibanding penelitian-penelitian terdahulu adalah menganalisis pemberdayaan ekonomi disabilitas dari perspektif *maqāṣid syarī'ah*. Saat ini belum ada penelitian yang mengkaji tentang dampak pemberian bantuan stimulan bagi alumni Balai RTPD Yogyakarta terhadap pemberdayaan ekonomi serta kemandirian mereka. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efek bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana dampak tersebut dapat dirasakan oleh penerima manfaat penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan perspektif *maqāṣid syarī'ah*.

## **B. Kerangka Teori**

Agar peneliti mudah dalam melakukan kegiatan penelitian ini, maka perlu ada kerangka berpikir sebagai acuan dan mencegah terjadinya penyimpangan terhadap objek penelitian dan meluasnya pembahasan ke arah yang tidak signifikan. Kerangka pemikiran merupakan teori dan pendapat para ilmuwan yang tentunya berkorelasi dengan objek yang

---

<sup>20</sup>M. Khoirul Hadi ,Fikih Disabilitas, Studi Tentang Hukum Islam Berbasis Masalah. *Jurnal Palastren*, Jurnal Studi Gender, Vol 9, No 1 (2016). Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

diteliti serta dapat memberikan dasar pemikiran yang kuat dalam suatu penelitian hingga diakui kebenarannya dalam mendukung suatu hipotesis. Ada beberapa konsep dan teori yang diharapkan dapat mendukung penelitian ini, yaitu teori tentang pemberdayaan, teori tentang disabilitas serta konsep tentang *maqāṣid syarī'ah*.

## 1. Pemberdayaan

### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” atau kekuatan. Sedangkan pemberdayaan berarti upaya untuk memperoleh kekuatan. Konsep pemberdayaan di Indonesia mengadopsi dari bahasa Inggris yaitu dari kata “*empowerment*”. Konsep tersebut lahir dari perkembangan masyarakat dan kebudayaan Eropa yang muncul pada dekade 70-an yang terus berkembang sampai saat ini.<sup>21</sup>

Menurut Jo Rowldan, pemberdayaan ialah proses dimana individu, organisasi atau kelompok yang dalam kondisi tidak berdaya atau lemah (*powerless*) menjadi sadar dan tahu (*having knowledge*) dengan dinamika kekuasaan, membangun keterampilan dan kapasitas untuk memperoleh kontrol pada kehidupan mereka serta menjalankan kontrol tanpa mengganggu hak-hak oranglain.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Bagong Suyanto, *Pemberdayaan Komunitas Marginal di Perkotaan* dalam Moh. Aziz et al, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara, 2005). hlm. 169.

<sup>22</sup>Jo Rowldan dalam Buchori, A, Sanusi, dan SR. Amelia (Editor). *Hanya Sebuah Langkah, Bukan Akhir Perjalanan*. (Bogor: PWD-IPB, 2003).

Menurut Samuel Paul, pemberdayaan ialah pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan. Menurutnya pemberdayaan ditujukan untuk kelompok marginal yang seringkali terlupakan dalam proses pengambilan keputusan sehingga kebijakan-kebijakan yang didapatkan kurang memihak kepada mereka. Oleh karena itu pemberdayaan merupakan upaya pemanusiaan.<sup>23</sup>

Menurut Prijono dan Pranaka, pemberdayaan memiliki dua makna, yaitu: <sup>24</sup>

- a) Mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan yang menekan di segala bidang dan sektor kehidupan;
- b) Melindungi, membela dan berpihak kepada lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah.

Pemberdayaan pada dasarnya ialah usaha pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Kemandirian bukan berarti

---

<sup>23</sup>Bagong Suyanto, *Pemberdayaan Komunitas*, hlm. 169.

<sup>24</sup>Prijono dan Pranaka dalam Moh. Aziz et al, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara, 2005). hlm. 13.

mampu hidup sendiri, namun dalam hal ini mandiri dalam hal pengambilan keputusan, yaitu memiliki kemampuan untuk memilih serta keberanian untuk menolak segala bentuk bantuan atau kerjasama yang tidak menguntungkan.<sup>25</sup>

Pemberdayaan merupakan upaya untuk menguatkan diri dari dalam terhadap segala bentuk penindasan. Pada dasarnya pemberdayaan mengutamakan usaha mandiri yang dilakukan oleh orang yang diberdayakan tersebut untuk memperoleh keberdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan jauh dari konotasi ketergantungan. Dengan kata lain pemberdayaan akan menghasilkan kemandirian. Kemandirian merupakan indikator keberhasilan dari sebuah pemberdayaan. Kemandirian disini dilihat dari segala aspek, terutama kemandirian secara ekonomi.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan**

*Teori sumber daya manusia memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan sehingga upaya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tuntutan pembangunan, sehingga banyaknya penduduk bukan menjadi satu beban jika mempunyai mutu hidup yang baik. Oleh karena itu pembangunan hakekat manusiawi menjadi arah pembangunan yang strategis.<sup>26</sup> Pemberdayaan bertujuan untuk mencapai kondisi atau hasil tertentu yang ingin*

---

<sup>25</sup>Sumudiningrat, G., *Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*, (Yogyakarta: IDEA, 2000), hlm. 82.

<sup>26</sup>Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. (Bandung : Alfabeta, 2007). hlm. 3.

*dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik. Indikator keberdayaan tersebut bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya secara mandiri.*<sup>27</sup>

### **c. Konsep Pemberdayaan**

Konsep pemberdayaan masyarakat mempunyai berbagai definisi. Salah satunya ialah Paine, mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka. Hal tersebut dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya. Dengan demikian maka kesejahteraan sosial akan muncul sebagai akibat pemberdayaan. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.<sup>28</sup>

Moh Ali Aziz menjelaskan tahapan-tahapan yang seharusnya dilalui dalam melakukan pemberdayaan. *Pertama*, membantu

---

<sup>27</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT. Retika Adhitama, 2005). hlm. 60.

<sup>28</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). hlm.206.

masyarakat yang diperdayakan dalam menemukan masalahnya. *Kedua*, melakukan analisis terhadap permasalahan yang telah ditemukan tersebut secara mandiri (parsitipatif). *Ketiga*, menentukan skala prioritas masalah, yaitu memilih permasalahan yang paling mendesak untuk diselesaikan. *Keempat*, mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, antarlain dengan pendekatan sosiokultural yang berada dalam masyarakat, *Kelima*, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. *Keenam*, mengevaluasi proses pemberdayaan tersebut untuk dinilai keberhasilan dan kegagalannya.<sup>29</sup>

#### **d. Pemberdayaan Ekonomi**

##### **1) Teori Pemberdayaan Ekonomi**

Menurut Mardi, pemberdayaan ekonomi ialah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan dapat berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan konsep struktural.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Moh Ali Azis, *Pendekatan Sosio-Kultural dalam Pemberdayaan Masyarakat*, dalam Rr Suhartini et all, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 135.

<sup>30</sup>Hutomo Mardi Yatmo, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung, Humaniora, 2000), hlm. 11.

Menurut Sumodiningrat konsep pemberdayaan ekonomi secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Perekonomian rakyat ialah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat atau setiap warga negara. Maksudnya ialah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri;
- b) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Adanya kendala dalam pengembangan ekonomi rakyat dikarenakan kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural;
- c) Perubahan struktural maksudnya ialah perubahan dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern, dari ekonomi lemah menuju ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah langkah proses perubahan struktur meliputi: pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; penguatan kelembagaan; penguasaan teknologi; dan pemberdayaan SDM;

---

<sup>31</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.

- d) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang;
- e) Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah: pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal); memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*; pelayanan pendidikan dan kesehatan; penguatan industri kecil; mendorong munculnya wirausaha baru; dan pemerataan spasial;
- f) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: peningkatan akses bantuan modal usaha; peningkatan akses pengembangan SDM; dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Menurut Mubyarto, pemberdayaan ekonomi dapat dilihat dari tiga sisi:<sup>32</sup>

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Titik tolak pemikirannya ialah pemahaman bahwa setiap manusia dan masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pada dasarnya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya;
- b) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi;
- c) Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

---

<sup>32</sup>Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 37-38.

#### e. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses pemberdayaan maka perlu adanya indikator sebagai acuan keberhasilan. UNICEF mengajukan lima dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan:<sup>33</sup>

- 1) Kebebasan mobilitas, yaitu kemampuan individu menuju akses tempat umum, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga;
- 2) Kemampuan membeli komoditas ‘kecil’, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu; kebutuhan pribadi seperti minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo;
- 3) Kemampuan membeli komoditas ‘besar’, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier,

---

<sup>33</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan & Pekerja Sosial*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 63-66.

seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga;

- 5) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, seperti mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama pasangannya mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha;
- 6) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah;
- 7) Kesadaran hukum dan politik, seperti mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris;
- 8) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, yaitu seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah; dan

- 9) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, seperti memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin;
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia;
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya;
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat;
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

#### f. Pemberdayaan Menurut Al-Qurān

Al-Qurān sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia mempunyai perhatian besar kepada orang-orang yang lemah atau fakir. Dari sekian ayat al-Qurān dapat ditemukan sikap al-Qurān yang menunjukkan pembelaannya kepada kaum marginal. Di dalam al-Qurān penyebutan kaum marginal menggunakan istilah *dhu'afa* atau *mustadh'afin*. Secara terminologi, masyarakat marginal sering dimaknai sebagai kaum yang lemah atau rentan, orang miskin dan masyarakat pinggiran di perkotaan. Sedangkan secara ekonomi, masyarakat marginal ialah sekelompok masyarakat yang memiliki pendapatan perkapita rendah. Demikian juga kelompok usia produktif yang tidak bekerja termasuk pada kelompok marginal.<sup>34</sup>

Al-Qurān sebagai kitab suci bukan hanya membahas permasalahan ibadah *maghḥah* namun juga *ghairu maghḥah*, salah satunya ialah mengatur tentang muamalah. Disabilitas yang merupakan salah satu unsur adanya masyarakat marginal menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat. Dinamika kehidupan penyandang disabilitas yang semakin berkembang tentu tidak terlepas dari berbagai kajian yang dilihat dari berbagai macam sudut pandang. Pemberdayaan kaum disabilitas pada dasarnya ialah implementasi dari ayat-ayat Al-Qurān. Al-Qurān sebagai kitab yang membawa kemaslahatan bagi manusia memberikan perhatian khusus

---

<sup>34</sup>Muhammad Amin. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal Dalam Perspektif Al-Qurān*, hlm. 54-55.

bagi kelompok manusia yang lemah, tak terkecuali kepada kaum disabilitas.

عَبَسَ وَتَوَلَّى أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّه يُزَكَّى أَوْ يَذْكُرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى أَمَا مِنْ اسْتَعْنَى

فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى وَمَا عَلَيْكَ أَلَا يَزَكَّى وَأَمَا مِنْ جَاءَكَ يَسْعَى وَهُوَ يَخْشَى فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى<sup>35</sup>

Artinya : “Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum), dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran yang memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-bembesar Quraisy), maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya, padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman), dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang dia takut (kepada Allah) engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.”

Dalam al-Qur’ān surat ‘Abasā ayat 1-10, Allah swt. mengajarkan kepada umat Islam agar mempunyai empati kepada orang-orang lemah, serta menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan mereka untuk mendapatkan pembelajaran. Dalam surat tersebut mengisahkan tentang peringatan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. karena mengabaikan Abdullah bin Ummi Maktum yang notabene seorang tuna netra.

Terdapat beberapa ayat al-Qur’ān yang membahas bahwa menegakkan keadilan adalah suatu keharusan, dengan kata lain anti terhadap ketidakadilan atau kezaliman. Keadilan disini dapat berupa

---

<sup>35</sup>Abasa (80) : 1-10.

keadilan ekonomi. Dalam al-Qur’ān surat al-Hasyr ayat 7 Allah swt. bersabda :

ما أفاء الله على رسوله من أهل القرى فله وللرسول ولذي القربى واليتامى والمساكين وابن السبيل كي لا يكون دولة بين الأغنياء منكم , وما آتاكم الرسول فخذوه وما نهاكم عنه<sup>36</sup> فانتهوا , واتقوا الله , إن الله شديد العقاب

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa harta itu jangan beredar di kalangan orang kaya saja, selain itu dalam al-Qur’ān surat al-Ma’arij ayat 24-25 :

<sup>37</sup>والذين في أموالهم حق معلوم للسائل والمحروم

Artinya : “Dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta”

Dalam Islam, semangat pertumbuhan ekonomi ialah semangat pemerataan sesuai dengan konsep keadilan ekonomi. Tujuan ekonomi Islam lebih memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengurangan. Karena itu, Islam menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan. Konsep ekonomi Islam menegaskan bahwa pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Memberi makan orang miskin yang meliputi juga

---

<sup>36</sup>Al-Hasyr (59) : 7.

<sup>37</sup>Al-Ma’arij (70) : 24-25.

memberi pakaian, perumahan dan kebutuhan-kebutuhan pokoknya adalah merupakan realisasi dari keimanan seseorang.

وتعاونوا على البر والتقوى , ولا تعاونوا على الإثم والعدوان , واتقوا الله , إن الله شديد العقاب<sup>38</sup>

Konsep pemberdayaan Islam juga menegaskan bahwa dalam pemberdayaan terdapat dua unsur yaitu orang atau lembaga yang memberdayakan dan orang atau kelompok yang diberdayakan. Dalam Islam, proses pemberdayaan merupakan proses tolong menolong. Dalam QS. Al-Māidah ayat 2 disebutkan perintah saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan konsep pemberdayaan, bahwa untuk meningkatkan daya orang yang diperdayakan harus ada interaksi dan kerjasama yang baik agar dapat menghasilkan tujuan yang baik pula.

Meski al-Qur'ān tidak secara eksplisit menyebutkan bagaimana metode atau mekanisme al-Qur'ān melakukan pemberdayaan ekonomi, namun perhatian al-Qur'ān terhadap penanggulangan kemiskinan sangat besar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa konsep pemberdayaan menurut al-Qur'ān dapat diterapkan melalui berbagai metode yang telah ada.

---

<sup>38</sup>Al-Māidah (5) : 2.

## 2. Disabilitas

### a. Pengertian Disabilitas

Secara istilah pengertian disabilitas (orang dengan kemampuan berbeda) terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan peradaban dan budaya manusia. Di Indonesia sendiri pengertian disabilitas berubah mengikuti perkembangan paradigma internasional. Pada masa Orde Lama istilah orang dengan kemampuan berbeda disebut sebagai “Penderita Cacat” sedangkan pada masa Orde Baru orang dengan kemampuan berbeda disebut “Penyandang Cacat”. Saat ini terminologi “Penderita Cacat” dan “Penyandang Cacat” tersebut tidak lagi digunakan karena dinilai dapat menjadi stigma negatif dan menyebabkan diskriminasi bagi mereka.<sup>39</sup>

Kata “Disabilitas” berasal dari serapan Bahasa Inggris, yaitu “Disability” (jamak: Disabilities) yang berarti ketidakmampuan, sedangkan istilah “Penyandang disabilitas” digunakan setelah adanya Undang-Undang No. 19 Tahun 2011 tentang konvensi hak-hak penyandang disabilitas. WHO mendefinisikan disabilitas ialah hasil interaksi yang kompleks antara kondisi kesehatan individu dan faktor-faktor pribadi dengan faktor-faktor eksternal yang mewakili keadaan dimana individu tersebut hidup. Definisi ini tidak hanya fokus pada

---

<sup>39</sup>Syafi'i M. Salim I. dan N. Elisabeth, *Indonesia dalam Desa Inklusi: Pembelajaran dari Temu Inklusi 2014*, (Yogyakarta: SIGAB).

ketidakfungsian struktur fisik yang menjadi akar disabilitas, namun juga struktur lingkungan yang mempengaruhi.<sup>40</sup>

Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 mendefinisikan penyandang disabilitas ialah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/ atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Sedangkan dalam Perda DIY No. 4 Tahun 2012, penyandang disabilitas didefinisikan sebagai orang yang mengalami gangguan, kelainan, kerusakan, dan/atau kehilangan fungsi organ fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu tertentu atau permanen dan menghadapi hambatan lingkungan fisik dan sosial.

#### **b. Ragam Penyandang Disabilitas**

Menurut penjelasan Pasal 4 ayat (1) UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, ragam penyandang disabilitas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Penyandang Disabilitas Fisik, yaitu orang yang terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layu atau kaku,

---

<sup>40</sup>WHO, dalam Sasiang E., *Meningkatkan Kualitas Hidup Penyandang Disabilitas*. (Yogyakarta: Caritas Germany Country Office Indonesia dan Karitas Keuskupan Agung Semarang, 2010), hlm. 51-52.

paraplegi, *celebral palsy* (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil;

- 2) Penyandang Disabilitas Intelektual, yaitu orang yang terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan *down syndrome*;
- 3) Penyandang Disabilitas Mental, yaitu orang yang terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, antara lain: psikososial di antaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian; dan disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial di antaranya autisme dan hiperaktif;
- 4) Penyandang Disabilitas Sensorik, yaitu orang yang terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas runtu, dan/atau disabilitas wicara.

Selain dari empat jenis di atas, terdapat penyandang disabilitas yang mengalami lebih dari satu jenis disabilitas. Penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas, seperti runtu-wicara atau netra-tuli disebut dengan penyandang disabilitas ganda.

### c. Teori Disabilitas

Ada beberapa gambaran model tentang penyandang disabilitas dilihat dari sisi historis dan sosial, diantaranya :<sup>41</sup>

- 1) Model disabilitas secara moral, disabilitas dianggap sebagai hasil perbuatan dosa;
- 2) Model medis, disabilitas dianggap sebagai cacat (*defect*) atau penyakit yang harus diobati melalui intervensi medis;
- 3) Model rehabilitasi, disabilitas dianggap suatu kekurangan yang harus diperbaiki oleh seorang tenaga rehabilitasi profesional; dan
- 4) Model disabilitas, menganggap masalah disabilitas sebagai satu sikap mendominasi yang ditunjukkan orang lain, layanan dukungan yang tidak memadai jika dibandingkan dengan masyarakat umum, serta hambatan secara sikap, arsitektural, penginderaan, kognitif dan ekonomi serta kecenderungan membuat generalisasi tentang semua penyandang disabilitas dan mengabaikan keragaman dalam masyarakat.

### d. Disabilitas dan Kemiskinan

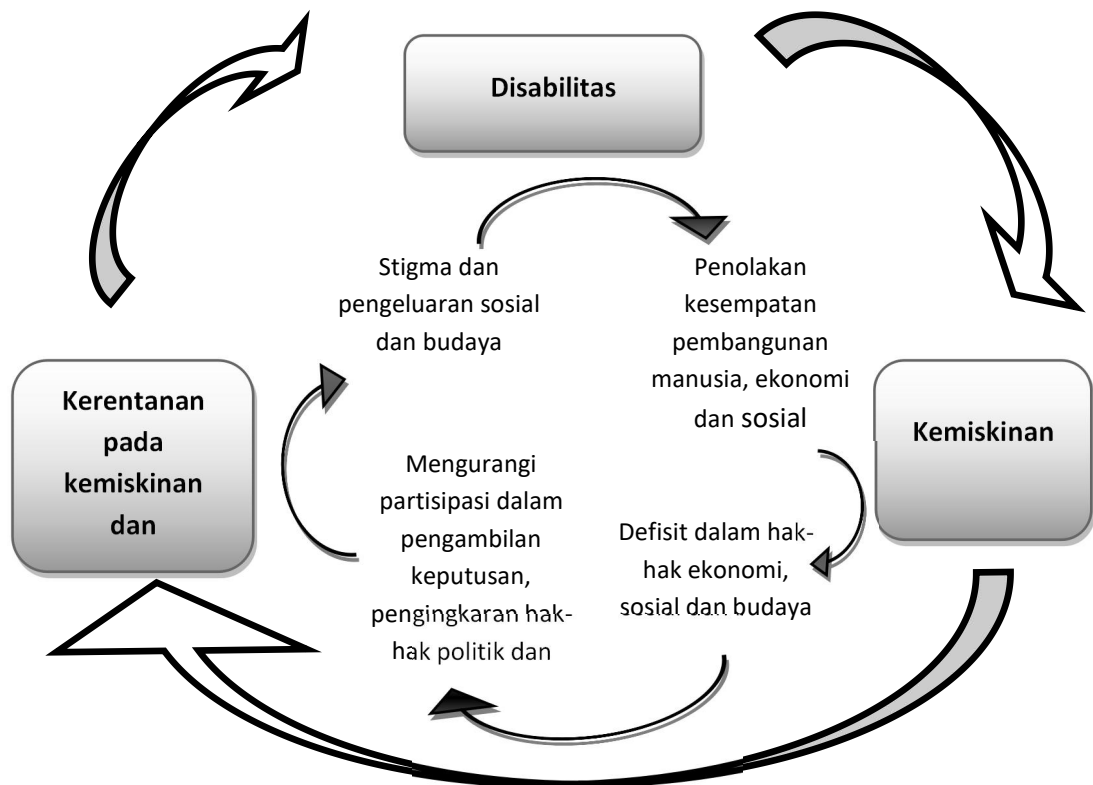
Penyandang disabilitas menjadi kelompok yang rentan terhadap kemiskinan karena hambatan struktur sosialnya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga karena latar belakang pendidikan masih rendah serta hambatan aksesibilitas untuk mengembangkan diri,

---

<sup>41</sup>C. Reckinger, Mengeal Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat. Dalam Carole Reckinger & M. Y. Winarno (Eds), *A Bridge Over Troubled Water Toward an Inclusive Society in Indonesia*. (Yogyakarta: Caritas Germany Country Office Indonesia dan Karitas Indonesia Keuskupan Agung Semarang). hlm. 27.

menyebabkan para penyandang disabilitas sulit mengakses kesempatan kerja serta secara formal maupun non formal. Hal yang demikian berakibat pada kondisi sosial dan ekonomi yang rentan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu pemberdayaan bagi penyandang disabilitas perlu digalakkan agar mereka dapat kembali menjalankan keberfungsian sosialnya. Proses pemberdayaan tersebut sebaiknya dapat dilakukan secara menyeluruh dari segala aspek, sehingga disabilitas akan jauh dari identitas kemiskinan.

Hubungan antara disabilitas dan kemiskinan seringkali digambarkan sebagai lingkaran yang sulit dipisahkan. berikut ini merupakan siklus yang menggambarkan bagaimana penyandang disabilitas dan kemiskinan saling memberi pengaruh karena sistem sosial dan struktural yang dewasa ini belum begitu memihak kepada penyandang disabilitas. Hal tersebut dapat digambarkan melalui diagram hubungan disabilitas dan kemiskinan berikut ini :



Gambar 1 *Poverty and Disability Circle*

Sumber : *Departemen for International Development, U.K (2000), dalam Winarno dan Dethmers, 2010.*

Ada beberapa karakteristik penyandang disabilitas di Indonesia, diantaranya ialah sebagian besar penyandang disabilitas tinggal di pedesaan; berasal dari keluarga yang tingkat sosial, ekonomi dan kesehatannya rendah; tingkat pendidikan umumnya rendah; produktivitas relatif rendah karena belum banyak kesempatan mendapatkan pelatihan; kesulitan mendapatkan akses permodalan; kemampuan melakukan pemasaran usaha masih rendah; serta masih

menghadapi masalah psikologis (malu, rendah diri/ tidak adanya kepercayaan diri).<sup>42</sup>

Negara mempunyai peran dan tugas untuk meningkatkan harkat dan martabat penyandang disabilitas, menghapus diskriminasi dan menghilangkan stigma negatif masyarakat. Kadang masih ada stigma bahwa kelompok disabilitas merupakan kelompok marginal sehingga bukan termasuk elemen penting dalam proses pembuatan perencanaan dan kebijakan program pembangunan. Oleh karena itu dibutuhkan paradigma baru yaitu penyandang disabilitas tidak lagi hanya mengandalkan uluran tangan kepada pemerintah dalam bentuk *charity*, namun berganti pada upaya pemenuhan hak-hak dasar sebagai warga negara dan bersifat partisipasif dan produktif.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas bagian ke sepuluh pasal 94, pemberdayaan sosial dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah melalui:

- a. peningkatan kemauan;
- b. penggalian potensi dan sumber daya;
- c. penggalian nilai dasar;
- d. pemberian akses; dan/ atau
- e. pemberian bantuan usaha.

Pemberdayaan sosial tersebut diberikan dalam bentuk: *pertama*, diagnosis dan pemberian motivasi; *kedua*, pelatihan dan

---

<sup>42</sup>A. Surwanti, Potret Upaya Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Kewirausahaan dan Pembentukan Koperasi. *Jurnal Difabel, II*, 297-310, hlm. 298.

pendampingan; *ketiga*, pemberian stimulan; *keempat*, peningkatan akses pemasaran hasil usaha; *kelima* penguatan kelembagaan dan kemitraan; dan *ketujuh*, bimbingan lanjut.

Menurut Kementerian Sosial RI, pemberdayaan sosial dilaksanakan melalui sejumlah kegiatan, yaitu:

- a. Memfasilitasi penyandang disabilitas untuk melaksanakan magang di suatu perusahaan. Tujuan dari magang ini ialah agar para penyandang disabilitas memiliki pengetahuan dan pengalaman di dunia kerja;
- b. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi eks penerima pelayanan di panti-panti sosial; dan
- c. Pembentukan usaha ekonomis produktif (UEP).

Pemberdayan sosial tak dapat lepas dari bantuan sosial. Bantuan sosial merupakan salah satu bentuk jaminan sosial (*social security*). Bantuan sosial dapat berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang pada umumnya diberikan kepada kelompok sosial yang rentan dan tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Kelompok rentan termasuk penyandang keterbatasan fisik dan mental serta kelompok minoritas. Program bantuan sosial (termasuk di dalamnya rehabilitasi sosial) umum dijumpai di negara-negara kawasan Asia Tenggara. Beberapa negara anggota ASEAN telah memasukkan program bantuan sosial dalam kebijakan nasional. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat menghadapi keadaan

darurat jangka pendek yang seringkali dipandang sebagai program kebijakan kesejahteraan sosial untuk menghindari munculnya ketergantungan kelompok penerima.<sup>43</sup>

### 3. Perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*

Pada penelitian ini analisis pembahasan hasil penelitian akan menggunakan perspektif *maqāṣid syarī'ah*, sejauh mana dampak pemberian stimulan bagi penyandang disabilitas tersebut dapat memenuhi prinsip-prinsip *maqāṣid syarī'ah*. Agar objek penelitian dapat dilihat dari perspektif *maqāṣid syarī'ah* maka perlu adanya suatu teori yang mendukung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *maqāṣid* pemikiran Imam al-Syatibi. Dalam hal ini al-Syatibi lebih mengupayakan dalam memantapkan maslahat sebagai unsur terpenting dari tujuan-tujuan hukum yang bersumber dari Al- Qurān dan Hadits. Kemaslahatan itu dapat diwujudkan apabila lima unsur pokok yang terdiri dari agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta dapat diwujudkan dan dipelihara. Dalam mewujudkan dan memelihara lima unsur pokok tersebut, maka al-Syatibi membagi kedalam tiga tingkatan tujuan syari'ah yaitu *maqāṣidal-daruriyat*, *maqāṣid al-hajiyat*, dan *maqāṣidal-tahsiniyat*.<sup>44</sup>

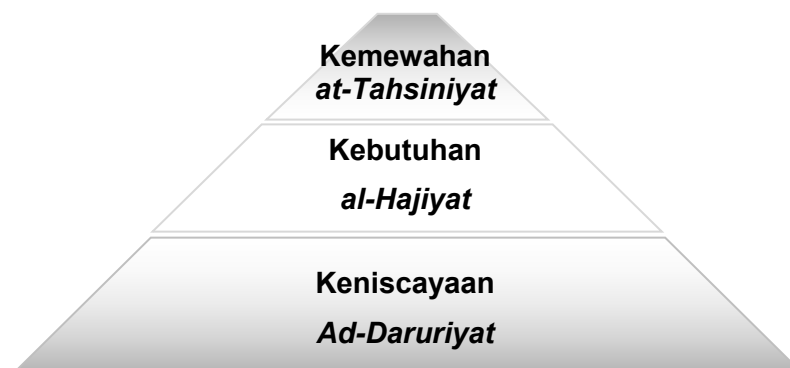
---

<sup>43</sup>Edi Suharto, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik.*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 88, 136.

<sup>44</sup>Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqāṣid syarī'ah menurut Al-Syatibi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). hlm. 71-72.

*Maqāṣid syarī'ah* berarti tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Tujuan itu dapat ditelusuri dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan umat manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ishaq al-Syatibi bahwa tujuan pokok disyariatkan hukum Islam adalah untuk kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan yang akan diwujudkan itu menurut al-Syatibi terbagi kepada tiga tingkatan yang telah disebutkan di atas.<sup>45</sup>

Ketiga tingkatan *maqāṣid syarī'ah* merupakan jenjang prioritas tujuan syari'ah dapat digambarkan dalam piramida di bawah ini :<sup>46</sup>



Gambar 2 Piramida Jenjang *Maqāṣid Syarī'ah*

Sumber : Al Maqasid untuk Pemula, 2013

Kebutuhan primer (*dharuriyah*) adalah prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan demi keberlangsungan urusan agama dan keduniaan dengan baik. Terbaikannya prinsip ini akan mengakibatkan kerusakan di dunia

<sup>45</sup>Abu Ishaq al-Syatibi, *Al-Muwafaqat*, jilid 1-2. (Bairut: Darul Ma'rifah, 1997). hlm. 324.

<sup>46</sup>Jaser Audah, *Al Maqasid untuk Pemula*, terj. (Yogyakarta: SUKA Press, 2013). hlm. 11.

dan siksaan di akhirat. Imam al-Syatibi dalam karyanya *al-Muwafaqat fi Ushul asy Syarī'ah* melandaskan kebutuhan primer (*daruriyyah*) pada lima pilar (*daruriyyah al khomsah*), yakni: *hifz ad-Dīn* (menjaga agama), *hifz an-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-'aql* (menjaga akal), *hifz al-mal* (menjaga harta) dan *hifz an-asl* (menjaga keturunan).

Secara struktural, menjaga agama menempati posisi paling atas mengalahkan empat yang lainnya, oleh karena itu sesuatu yang mempunyai potensi destruktif terhadap agama akan menjadi pertimbangan paling awal. Kebutuhan sekunder (*hajiyyah*) adalah segala hal yang dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan (*musyaqqoh*) terhadap lima hal pokok, jika kebutuhan sekunder ini tidak terpenuhi maka manusia akan menjumpai kesulitan, namun tidak akan berakibat pada kebinasaan. Sedangkan kebutuhan tersier (*tahsiniyyah*) menyangkut hal-hal yang dimaksudkan untuk menjaga kehormatan serta keindahan.

Syari'ah adalah seperangkat hukum-hukum Allah yang diberikan kepada umat manusia untuk mendapat kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Allah swt. mensyariatkan perundang-undangan Islam untuk tujuan-tujuan besar dengan kemaslahatan dunia serta akhirat bagi hambaNya, sehingga harmoni dan kesejahteraan hidup akan terwujud. Kemaslahatan dunia dikategorikan menjadi dua, baik yang pencapaiannya dengan cara menarik kemanfaatan atau dengan cara menolak kemudhaatan. Yang pertama ialah kemaslahatan *dharuriyyah* yaitu kemaslahatan *maqāṣid syarī'ah*, kemudian yang kedua ialah

kemaslahatan *ghairu dharuriyyah* yang bukan merupakan kemaslahatan pokok. Kemaslahatan pokok (*dharuriyyah*) yang disepakati sebagai dasar-dasar dan tujuan umum syariat yang harus dipelihara yaitu:<sup>47</sup>

a. Menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)

Pemeliharaan agama merupakan tujuan pertama hukum Islam karena agama merupakan pedoman hidup manusia. Di dalam Islam terdapat unsur akidah yang merupakan pegangan hidup setiap muslim dan akhlak yang merupakan sikap hidup seorang muslim, serta

syarī'ah yang menjadi jalan hidup seorang muslim baik dalam berhubungan dengan Tuhannya maupun dalam berhubungan dengan

manusia lain dan benda dalam masyarakat. Contoh dari *hifz ad-Dīn* ialah diwajibkannya berperang dan berjihad, jika ditujukan untuk para musuh demi membela keberlangsungan dan kemuliaan agama.

b. Menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)

Prinsip yang kedua dalam konsep *maqāṣid syarī'ah* ialah menjaga jiwa (*Hifz an-Nafs*). Dalam Islam, jiwa manusia sangatlah dimuliakan, harus dipelihara, dijaga, dipertahankan serta tidak menghadapkannya dengan sumber-sumber kerusakan atau kehancuran.

---

<sup>47</sup>Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. xiv-xv.

### رحيما بكم كان الله إن , أنفسكم تقتلوا ولا<sup>48</sup>

Dalam surat an-Nisā' ayat 29, Allah swt melarang hambaNya untuk menyakiti dan membunuh diri sendiri. Contoh dari prinsip ini ialah diwajibkannya hukum qishas, jiwa dibalas dengan jiwa. Dengan adanya hukum qishas maka jiwa setiap manusia akan terpelihara kemuliaannya.

#### c. Menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)

Manusia adalah makhluk yang diberikan akal sehat oleh Allah swt. Dia telah menjadikan manusia dalam bentuk yang sempurna, dibandingkan dengan bentuk makhluk-makhluk lain. Jika akal tidak terpelihara, maka manusia tidak akan dapat membedakan dunia manusia dengan dunia binatang. Akal merupakan bagian dari kehidupan jiwa, oleh karena itu, aturan-aturan yang disyariatkan tentu untuk menjamin eksistensi jiwa, sekaligus untuk menjamin eksistensi akal. Contoh dari prinsip ini ialah disyariatkan hukuman had bagi peminum khamr atau benda yang memabukkan untuk mencegah terancamnya eksistensi akal.

#### d. Menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)

Dalam ajaran Islam, harta adalah pemberian Allah swt. kepada manusia, agar manusia dapat mempertahankan hidup dan melangsungkan kehidupannya. Meskipun pada hakikatnya semua harta benda itu kepunyaan Allah, namun Islam juga mengakui hak

---

<sup>48</sup>An-Nisā' (4) : 29

pribadi seseorang. Oleh karena itu, Islam mensyariatkan peraturan-peraturan mengenai muamalah, seperti jualbeli, sewa menyewa, gadai menggadai dan sebagainya, serta melarang penipuan, riba dan mewajibkan kepada orang yang merusak barang oranglain, untuk membayarnya, harta yang diirusak oleh anak-anak tanggungannya. Contoh dari penerapan hukum pada prinsip *hifz al-Māl* ialah pemotongan tangan untuk pencuri, diharamkan riba dan suap menyuap, atau memakan harta yang lain dengan cara yang batil.

e. Menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Keturunan merupakan generasi penerus yang harus dijaga. Prinsip *hifz An-Nasl* merupakan prinsip yang kelima sebagai salah satu tujuan hukum syari'ah. Untuk ini Islam mengatur pernikahan, mengharamkan zina, serta menudu oranglain berzina (*qazaf*), menetapkan siapa-siapa yang tidak boleh dikawini, bagaimana cara-cara perkawinan itu dilakukan dan syarat-syarat apa yang harus dipenuhi sehingga perkawinan itu dianggap sah. Ini bertujuan agar pencampuran antara dua manusia yang berlainan jenis itu tidak dianggap zina dan anak-anak lahir dari hubungan itu dianggap sah dan menjadi keturunan yang sah dari ayahnya. Al-Qurān tidak hanya melarang itu saja, tetapi juga melarang hal-hal yang dapat membawa kepada zina.

Tujuan program pemberian stimulan sebagai upaya pemberdayaan bagi penyandang disabilitas alumni Balai RTPD Yogyakarta tentunya tidak terlepas dari prinsip-prinsip *maqāṣid syarī'ah*. Penyandang disabilitas yang sebagian besar tergolong *mustadh'afin* membutuhkan intervensi sehingga mereka dapat berdaya. Dengan adanya bantuan stimulan tersebut sejauh mana implikasi terhadap para alumni dapat menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal dan menjaga harta, menjaga keturunan.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan *field research* peneliti terjun langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan bertatap muka langsung dengan objek penelitian. Untuk memperoleh data-data, peneliti melakukan wawancara dengan objek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu kepada pengelola Balai RTPD Yogyakarta dan penyandang disabilitas alumni Balai RTPD Yogyakarta.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitik*. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Deskripsi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang akurat dan terperinci mengenai fakta tentang suatu fenomena yang ada. Sementara metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti dalam situasi tertentu.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Ulbert, Silalahi, *Metode dan Metodologi Penelitian*, (Bandung: Bina Budaya, 1999), hlm. 6-7.

Hasil perolehan data penelitian kemudian dideskripsikan secara jelas disertai dengan data pendukung seperti gambar dan dokumen. Dari pembahasan tersebut akan diperoleh hasil kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang ada apakah sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan atau belum. Selanjutnya pembahasan hasil penelitian dikupas menggunakan perspektif *maqāṣid syarī'ah* dan prinsip kemaslahatan, yaitu bagaimana dampak pemberian stimulan kepada para alumni melalui pemberdayaan ekonomi tersebut dapat memenuhi tujuan *maqāṣid syarī'ah*. Prinsip-prinsip tersebut ialah:

1. Menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)

Dikaitkan dengan prinsip kemaslahatan, sejauh mana pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui bantuan stimulan dapat mencapai tujuan dan prinsip *maqāṣid syarī'ah* dalam hal ini ialah dapat menjaga keyakinan atau agama para penyandang disabilitas penerima bantuan.

2. Menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)

Proses pemberdayaan alumni Balai RTPD Yogyakarta melalui bantuan stimulan akan dilihat dengan prinsip *hifz an-nafs*, apakah proses tersebut dapat mencapai tujuan dan prinsip *maqāṣid syarī'ah* yaitu menjaga jiwa, diantaranya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, menjaga kemuliaan dan kebebasan dalam mengakses segala sektor kehidupan.

3. Menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)

Dalam proses pemberdayaan ekonomi, akal menjadi hal pokok dalam proses berfikir serta pengambilan keputusan agar proses tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sejauh mana dampak pemberian bantuan stimulan tersebut dapat memenuhi prinsip *hifz al-'Aql* atau menjaga akal yaitu dengan menghargai karya serta peningkatan daya saing para penyandang disabilitas.

#### 4. Menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)

Pada dasarnya bantuan stimulan yang diberikan kepada para penyandang disabilitas tersebut ialah untuk memancing para alumni agar dapat meningkatkan keberdayannya sesuai dengan ketrampilannya masing-masing. Kaitannya dengan prinsip *hifz al-Māl*, sejauh mana proses pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan taraf hidup para alumni serta terpenuhinya hak-hak mereka dalam sektor ekonomi seperti lapangan pekerjaan atau menjalankan usaha mandiri secara layak.

#### 5. Menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Penyandang disabilitas sebagai kelompok yang rawan secara sosial. Kondisi ekonomi yang sulit dan rasa percaya diri yang kurang seringkali berpengaruh pada kehidupan sosialnya seperti enggan bersosialisasi dan membina pernikahan layaknya orang kebanyakan. Bagaimana bantuan stimulan yang diberikan kepada para alumni dapat mendorong proses pemberdayaan sehingga kondisi perekonomian mereka meningkat dan akan berpengaruh

pada keberfungsian sosialnya, salah satunya ialah dapat menikah, membina rumah tangga serta dapat memiliki keturunan yang kuat secara ekonomi.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Dinas Sosial DIY yang berlokasi di Dusun Piring, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Selain itu penelitian juga dilaksanakan di beberapa lokasi alumni Balai RTPD yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam struktur lembaga yang akan diteliti yaitu pejabat struktural selaku pengambil kebijakan serta pejabat fungsional pekerja sosial selaku pendamping warga binaan Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta, yang kedua ialah para warga binaan yang telah lulus dan mendapatkan bantuan stimulan atau alumni yang pernah mengikuti rehabilitasi dan pelatihan di Balai RTPD yang berdomisili di DIY.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan model *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa

subyek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian ini, yaitu selain penyelenggara dan pengelola, untuk penentuan informan yang merupakan alumni akan menggunakan kriteria tertentu sehingga dapat memberikan gambaran serta sampel penelitian. Alumni yang menjadi informan berasal dari berbagai daerah kabupaten/ kota yang berada di DIY. Informan atau alumni tersebut berasal dari jenis disabilitas disabilitas daksa dan disabilitas rungu wicara. Para informan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Mereka berasal dari tiga macam keterampilan yang diikuti selama proses rehabilitasi dan pelatihan di Balai RTPD Yogyakarta yaitu keterampilan menjahit, desain grafis, dan komputer. Masing-masing keterampilan sebanyak tiga alumni serta satu informan berasal dari wali alumni, sehingga total informan sebanyak sepuluh. Berikut ini ialah daftar informan atau narasumber pada penelitian ini :

Tabel 2 Daftar Institusi/ Objek dan Informan Penelitian

| No. | Institusi/ Objek                                                   | Informan                                                                                                                                                       |
|-----|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) DIY | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Balai RTPD</li> <li>• Kepala Seksi Bina Daksa dan Rungu Wicara</li> <li>• Fungsional Pekerja Sosial</li> </ul> |
| 2   | Alumni Balai RTPD Yogyakarta                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel Alumni Warga Binaan Sosial Balai RTPD Yogyakarta tahun 2013-2015 dari keterampilan desain grafis,</li> </ul>   |

|  |  |                        |
|--|--|------------------------|
|  |  | menjahit dan komputer. |
|--|--|------------------------|

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam proses penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, masing-masing pengertiannya ialah :

### 1. Data Primer

Data primer ialah data yang langsung dihimpun oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini data primer ialah semua informasi yang diperoleh dari informan yang dijadikan objek penelitian ini. Informasi tersebut diperoleh secara langsung dari informan untuk mengetahui dampak pemberian bantuan stimulan kepada alumni Balai RTPD. Dalam memperoleh data primer, peneliti menggunakan teknik wawancara.<sup>50</sup>

### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang telah tersusun dalam bentuk arsip dan dokumen-dokumen. Data sekunder akan mendukung dan melengkapi data primer. Dengan adanya data pendukung tersebut peneliti akan lebih mudah dalam melakukan analisis secara mendalam sesuai dengan tema pembahasan.<sup>51</sup>

---

50. S. Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 4-5.

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 85.

Dalam proses pengumpulan data, teknik yang dilakukan oleh peneliti ialah :

### 1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang mendorong diperoleh jawaban verbal atas pertanyaan verbal yang diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tak berstruktur (*in-depth interview*) untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam terkait dengan tema pembahasan yaitu dampak pemberian bantuan stimulan bagi para alumni Balai RTPD. Dengan metode wawancara, peneliti akan lebih leluasa dalam menggali informasi guna mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada informan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tema pembahasan.<sup>52</sup> Dalam hal ini peneliti bertatap muka langsung dengan para informan (alumni) kemudian melakukan wawancara untuk menghimpun informasi dan data sesuai dengan panduan wawancara.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data-data berupa dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen dalam penelitian ini berasal dari objek penelitian yaitu Balai RTPD Yogyakarta.

---

<sup>52</sup>J.A. Black dan D. J. Champion, *Metodedan Penelitian Masalah Sosial*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001), hlm. 84.

Dokumen tersebut berupa brosur lembaga, Standar Operasional Prosedur Internal, dokumen kelembagaan berupa proses pelayanan, dokumen bantuan stimulan tahun 2013-2015, dokumen penelitian yang pernah dilakukan di Balai RTPD Yogyakarta dan dokumen pendukung lainnya.

#### **F. Keabsahan Data**

Peneliti memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulation sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Pendekatan triangulasi dilakukan menurut:

1. Menurut konsep dan teori tentang pemberdayaan ekonomi, khususnya pemberdayaan bagi penyandang disabilitas;
2. Sudut pandang pejabat struktural Balai RTPD Yogyakarta sebagai pihak pengambil kebijakan, penyelenggara dan pelaksana kegiatan pemberian bantuan stimulan dan pejabat fungsional pekerja sosial sebagai pendampingan secara sosial kepada para warga binaan penyandang disabilitas serta melakukan bimbingan lanjut kepada para alumni warga binaan;
3. Menurut sudut pandang alumni Balai RTPD Yogyakarta yang sudah bekerja maupun yang belum, sebagai peserta program rehabilitasi dan pelatihan di Balai RTPD serta sebagai penerima bantuan stimulan berupa alat keterampilan.

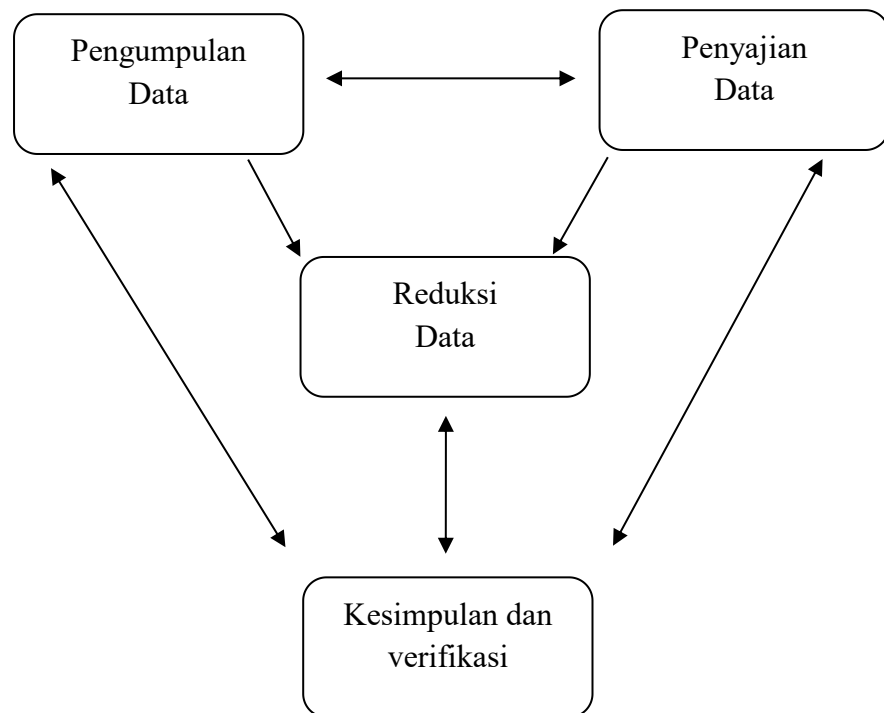
## G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang kaya data tidak akan berarti sama sekali jika data tersebut tidak dirangkai dalam struktur makna yang baik. Proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan. Proses analisis mengalir dari tahap awal sampai tahap akhir penarikan kesimpulan hasil studi. Komponen-komponen analisis data secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari para informan

Pengolahan data dilakukan dengan metode *deskriptif analitik*, yaitu metode yang menggunakan pencarian fakta dan data yang berkaitan dengan pembahasan, kemudian dianalisis dengan kerangka pemikiran yang telah disusun dengan cermat dan terarah. Metode tersebut meliputi pengumpulan data, menyusun, menganalisis serta menginterpretasi data dengan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah diagram analisis model interaktif (*Interactive Model*) :<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Hukum*, Cet. ke-3, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.20-21.



Gambar 3 Komponen Analisis Data Model Interaktif (*Interactive Model*)

Sumber : Matthew B. Miles dan A.Michael Huberman, dalam Agus Salim, 2006

Proses-proses analisis kualitatif tersebut dapat dielaskan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu proses menghimpun data, baik data primer dan objek penelitian serta data-data sekunder yang akan melengkapi keseluruhan data untuk mempermudah analisis;
- b. Reduksi data (*data reduction*), yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

tidak perlu dan mengorganisir data sehingga dapat menarik kesimpulan finalnya serta memverifikasinya;

- c. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan;
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan secara terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid dan kuat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Balai RTPD Yogyakarta**

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta berlokasi di Dusun Piring, Desa Srihadono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, daerah Istimewa Yogyakarta menempati lahan seluas hampir empat hektar. Musibah gempa bumi yang terjadi di Bantul dan sekitarnya pada tahun 2006 lalu menyisakan banyak korban yang menderita kecacatan. Awalnya Balai RTPD Yogyakarta bernama Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat (PRTPC) yang didirikan untuk penanganan rehabilitasi korban gempa. Gedung PRTPC diresmikan oleh Gubernur DIY pada tanggal 27 Mei 2009 tepat memperingati tiga tahun musibah gempa bumi di Yogyakarta. Seiring pulihnya kondisi para korban gempa maka pada tahun 2012 PRTPC berubah menjadi Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD). Lembaga ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah naungan Dinas Sosial DIY yang difungsikan sebagai tempat pelayanan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas di DIY.

Seiring dengan dinamika tentang peraturan terkait disabilitas semakin baik seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19

Tahun 2011 tentang Pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities (Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas dan Peraturan Daerah (Perda) DIY Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, maka paradigma dari pelayanan dan rehabilitasi sosial dari bentuk kepedulian (*charity*), bergeser pada upaya pemenuhan hak-hak dan kebutuhan penyandang disabilitas. Setelah berubah nama menjadi Balai RTPD, lembaga ini mendapat tugas untuk memberikan rehabilitasi bagi para penyandang disabilitas di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kriteria yang telah ditentukan. Panti Sosial Bina Netra (PSBN) yang khusus menangani penyandang disabilitas netra mulai tahun 2013 bergabung dengan Balai RTPD Yogyakarta sehingga penanganannya menjadi satu kesatuan dengan jenis disabilitas lainnya.

Saat ini Balai RTPD Yogyakarta memberikan layanan rehabilitasi kepada 185 kelayan atau warga binaan dengan jenis disabilitas yang berbeda-beda. Layanan rehabilitasi yang diberikan oleh Balai RTPD Yogyakarta ialah berupa rehabilitasi sosial, medis dan vokasional. Masa rehabilitasi sesuai kebutuhan dengan mempertimbangkan kondisi dan perkembangan warga binaan, namun rata-rata selama ini masa rehabilitasi selama satu sampai dengan tiga tahun. Melalui rehabilitasi vokasional, warga binaan diberikan bimbingan keterampilan sesuai dengan minat dan kemampuannya sesuai dengan

hasil asesmen. Warga binaan yang telah dianggap mampu dan siap untuk mandiri diikutsertakan dalam kegiatan Praktek Belajar Kerja (PBK) yang kemudian menjadi persyaratan untuk lulus. Warga binaan yang telah selesai mengikuti layanan rehabilitasi kemudian mengikuti program terminasi atau pemutusan layanan program. Warga binaan yang telah selesai mengikuti program rehabilitasi kemudian diberikan sertifikat dan menjadi alumni Balai RTPD Yogyakarta.

#### **b. Visi dan Misi Balai RTPD Yogyakarta**

Balai RTPD Yogyakarta sebagai lembaga formal milik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai tugas dan fungsi sesuai dengan peraturan gubernur. Untuk mewujudkan tujuan serta tugas dan fungsi tersebut Balai RTPD Yogyakarta mempunyai visi dan misi. Visi Balai RTPD Yogyakarta ialah *“Pusat perlindungan, pelayanan, rehabilitasi sosial dan rehabilitasi medis bagi penyandang disabilitas yang kreatif, inovatif dan profesional.”* Sedangkan misi Balai RTPD ialah :

- 1) Penyelenggaraan perlindungan, pelayanan, rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, keterampilan bagi penyandang disabilitas netra, grahita, daksa runguwicara dan werda disabilitas;
- 2) Peningkatan profesionalitas SDM penyelenggara pelayanan;
- 3) Pengembangan mutu, metode, model dan standar layanan rehabilitasi;

- 4) Memperluas rujukan, baik pada tahap sebelum rehabilitasi, selama proses rehabilitasi maupun setelah rehabilitasi; dan
- 5) Menjadi pusat penelitian dan pengembangan bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Profesional maupun Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat.

**c. Tugas dan Fungsi Balai RTPD Yogyakarta**

Balai RTPD mempunyai tugas sebagai pelaksana teknis Dinas dalam pelayanan perlindungan, rehabilitasi sosial dan rehabilitasi medis bagi penyandang disabilitas netra, grahita, daksa dan rungu wicara serta jaminan sosial bagi warga disabilitas. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Balai RTPD Yogyakarta mempunyai fungsi sebagai berikut :

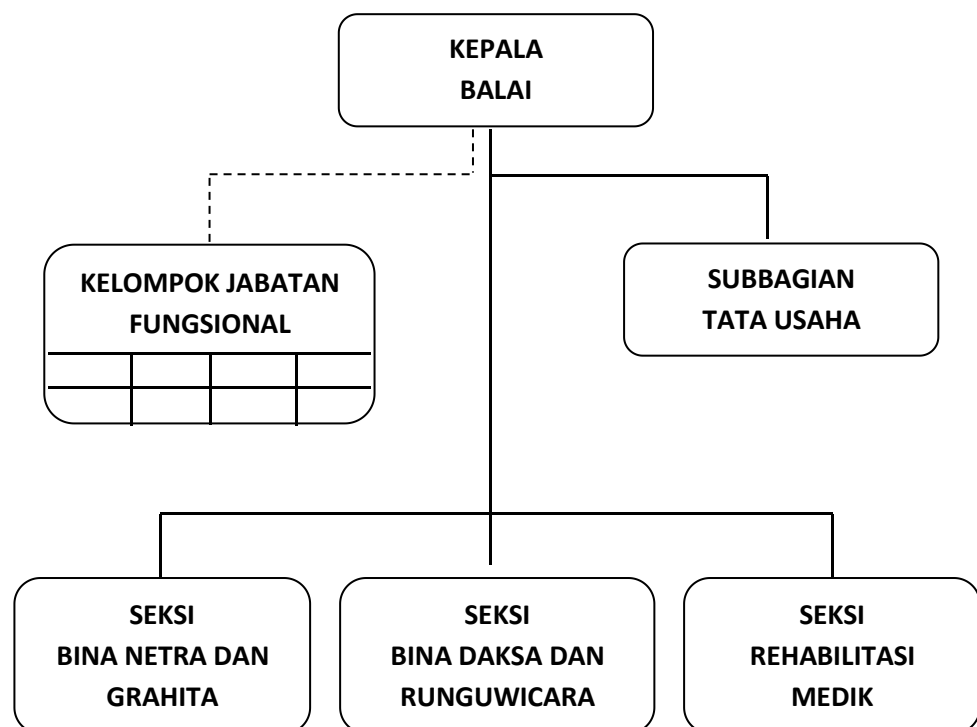
- 1) Penyusunan program kerja Balai;
- 2) Penyusunan pedoman teknis operasional pelayanan perlindungan, rehabilitasi sosial dan rehabilitasi medis bagi penyandang disabilitas netra, grahita, daksa dan rungu wicara serta warga disabilitas;
- 3) Penyebarluasan informasi dan sosialisasi perlindungan, rehabilitasi sosial dan rehabilitasi medis bagi penyandang disabilitas netra, grahita, daksa dan rungu wicara serta jaminan sosial bagi warga disabilitas;

- 4) Pengembangan mutu layanan rehabilitasi sosial dan rehabilitasi medis penyandang netra, grahita, daksa dan rungu wicara serta wredha disabilitas;
- 5) Identifikasi, seleksi dan penilaian (*assesment*) dalam rangka pelayanan perlindungan, rehabilitasi sosial dan rehabilitasi medis bagi penyandang disabilitas netra, grahita, daksa dan rungu wicara serta wredha disabilitas;
- 6) Penyelenggaraan pelayanan perlindungan serta rehabilitasi sosial dan rehabilitasi medis bagi penyandang disabilitas netra, grahita, daksa dan rungu wicara serta wredha disabilitas;
- 7) Penyelenggaraan rujukan bagi penyandang disabilitas;
- 8) Pengembangan jejaring perlindungan serta rehabilitasi sosial dan medis;
- 9) Fasilitasi pemberdayaan penyandang disabilitas netra, grahita, daksa dan rungu wicara dalam kehidupan bermasyarakat;
- 10) Pelayanan konsultasi, penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial khususnya berkaitan dengan pelayanan perlindungan, rehabilitasi sosial dan rehabilitasi medis penyandang disabilitas;
- 11) Pelaksanaan ketatausahaan;
- 12) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program Balai; dan

- 13) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**d. Struktur Organisasi Balai RTPD Yogyakarta**

Berdasarkan Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Pergub DIY Nomor 36 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja Unit Pelaksana Teknis daerah dan Unit Pelaksana Teknis Lembaga daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun susunan organisasi Balai RTPD Yogyakarta adalah sebagai berikut :



Gambar 4 Struktur Organisasi Balai RTPD Yogyakarta

Sumber : Lampiran Peraturan Gubernur DIY Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tatakerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial, 2015.

**e. Kondisi Pegawai Balai RTPD Yogyakarta**

1) Karyawan PNS

Tabel 3 Daftar PNS Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2017

| No. | Jabatan          | Jumlah |
|-----|------------------|--------|
| 1   | Kepala Balai     | 1      |
| 2   | Kepala Subbag TU | 1      |
| 3   | Kepala Seksi     | 3      |
| 4   | Pekerja Sosial   | 5      |
| 5   | Dokter           | 2      |
| 6   | Perawat          | 7      |
| 7   | Fisioterapis     | 2      |
| 8   | Ahli Gizi        | 1      |
| 9   | Fungsional Umum  | 9      |
|     | Total            | 31     |

Sumber : Subbag TU Balai RTPD Yogyakarta, 2017

2) Karyawan Non PNS Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2017

Tabel 4 Daftar Karyawan Non PNS Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2017

| No. | Jabatan         | Jumlah |
|-----|-----------------|--------|
| 1   | Psikolog        | 1      |
| 2   | Perawat         | 3      |
| 3   | Rekam Medik     | 1      |
| 4   | Okupasi Terapis | 1      |

|    |                             |    |
|----|-----------------------------|----|
| 5  | Fisioterapis                | 1  |
| 6  | Pendamping / Pramusosial    | 14 |
| 7  | Pramurukti                  | 4  |
| 8  | Tenaga Kebersihan dan Kebun | 17 |
| 9  | Petugas Keamanan            | 14 |
| 10 | Teknisi                     | 3  |
| 11 | Petugas Dapur               | 4  |
|    | Total                       | 63 |

Sumber : Subbag TU Balai RTPD Yogyakarta, 2017

**f. Sarana dan Prasarana Balai RTPD Yogyakarta**

Dalam melaksanakan program dan layanannya, Balai RTPD Yogyakarta tentunya membutuhkan sarana dan prasarana. Untuk mendukung pelaksanaan berbagai program pelayanan tersebut, Balai RTPD Yogyakarta mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 5 Daftar sarana dan Prasarana Balai RTPD Yogyakarta

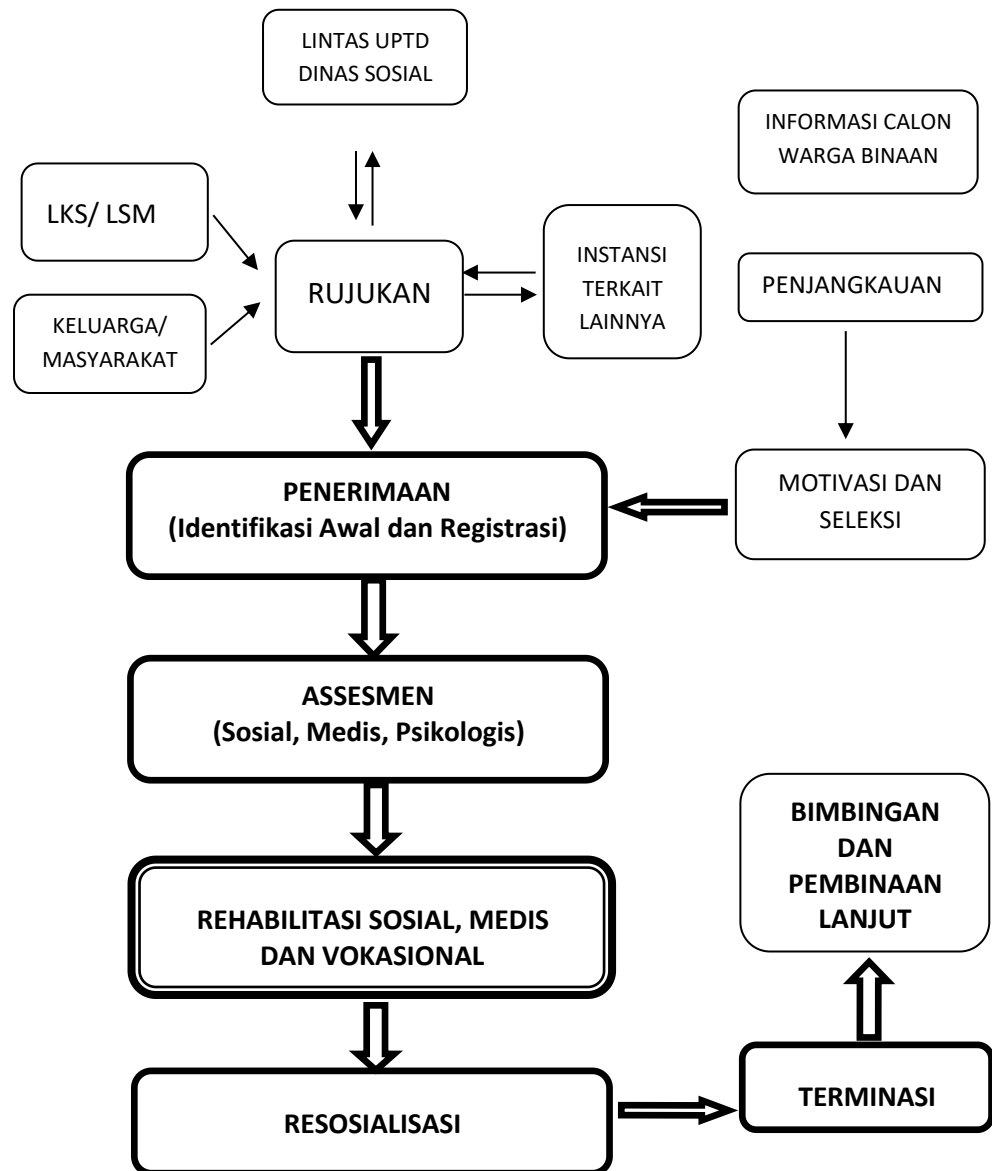
| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah    |
|-----|----------------------|-----------|
| 1   | Asrama               | 48 kamar  |
| 2   | Asrama Netra         | 1 los     |
| 3   | Asrama Werda         | 5 cottage |
| 4   | Aula                 | 1 ruang   |
| 5   | Ruang Rapat          | 1 ruang   |
| 6   | Poliklinik           | 1 ruang   |

|    |                    |         |
|----|--------------------|---------|
| 7  | Ruang Fisioterapi  | 2 ruang |
| 8  | Ruang Keterampilan | 8 ruang |
| 9  | Ruang Teori        | 4 ruang |
| 10 | Ruang Musik        | 1 ruang |
| 11 | Ruang Fitnes       | 1 ruang |
| 12 | Ambulance          | 2 unit  |

*Sumber : Subbag TU Balai RTPD Yogyakarta, 2017*

#### **g. Alur Pelayanan di Balai RTPD Yogyakarta**

Balai RTPD Yogyakarta merupakan lembaga pemerintah yang memberikan layanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas, sehingga dalam proses pelayanannya melalui beberapa tahapan. Adanya tahapan tersebut bertujuan agar proses rehabilitasi menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan rehabilitasi. Proses pelayanan yang dimiliki oleh Balai RTPD Yogyakarta dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 5 Bagan Alur Perimaan dan Penanganan Warga Binaan  
Sumber : Subbag TU Balai RTPD Yogyakarta, 2017

Diagram diatas menggambarkan proses rehabilitasi di Balai RTPD Yogyakarta dari awal sampai akhir secara terpadu. Meskipun Balai RTPD Yogyakarta merupakan lembaga yang menangani penyandang disabilitas, namun untuk menjadi warga binaan atau

kelayan harus memenuhi kriteria sesuai yang telah ditentukan. Ada beberapa syarat dan kriteria bagi calon warga binaan untuk dapat menerima layanan berupa rehabilitasi, persyaratan tersebut ialah :

- a. Penyandang Disabilitas (Fisik, Intelektual, Mental dan Sensorik) usia 17-45 tahun;
- b. Lanjut usia (Werda) yang mengalami disabilitas (Mulai usia 60 tahun);
- c. Penyandang Disabilitas Ganda atau Multi, yaitu Penyandang Disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas;
- d. Berasal dari keluarga tidak mampu;
- e. Bersedia mengikuti rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial;
- f. Mampu didik dan mampu latih;
- g. Bersedia memilih program layanan *day care services* atau layanan reguler.

#### **h. Program Pelayanan Balai RTPD Yogyakarta**

Program layanan Balai RTPD Yogyakarta secara teknis dapat dibedakan menjadi dua yaitu sistem reguler (asrama) dan *day care service*. Sistem reguler ialah proses layanan yang didapat oleh warga binaan yang tinggal di asrama Balai. Fasilitas pengasramaan terdiri layanan kebutuhan dasar seperti penyediaan kamar, makan, alat mandi serta kesehatan, sedangkan program layanan *day care service* atau non asrama hanya memperoleh layanan program rehabilitasi pada siang hari. Program layanan *day care service* dimungkinkan bagi

warga binaan yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi Balai RTPD Yogyakarta. Penyediaan fasilitas dan sarana prasarana bagi warga binaan menjadi tugas Subbagian Tata Usaha Balai RTPD Yogyakarta.

Balai RTPD Yogyakarta merupakan unit pelayanan teknis daerah yang fokus pada pelayanan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas di DIY. Salah satu tugas dan fungsi dari Balai RTPD Yogyakarta ialah fungsi perlindungan dan layanan rehabilitasi. Kegiatan rehabilitasi tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu rehabilitasi sosial, rehabilitasi medik dan rehabilitasi vokasional. Keterpaduan antara rehabilitasi sosial dengan rehabilitasi medik untuk penyandang disabilitas menjadi ciri khusus lembaga ini. Keterpaduan tersebut merupakan proses rehabilitasi secara berkelanjutan bagi penyandang disabilitas yang mempunyai permasalahan sosial sekaligus permasalahan medis.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 17 bahwa hak kesejahteraan sosial untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Dalam undang-undang tersebut telah jelas bahwa rehabilitasi sosial merupakan hak yang bagi penyandang disabilitas. Selanjutnya, pada Pasal 21 Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 mengatur tentang hak habilitasi dan rehabilitasi untuk penyandang disabilitas, antara lain :

- 1) Mendapatkan habilitasi dan rehabilitasi sejak dini dan secara inklusif sesuai dengan kebutuhan;
- 2) Bebas memilih bentuk rehabilitasi yang akan diikuti;
- 3) Mendapatkan habilitasi dan rehabilitasi yang tidak merendahkan martabat manusia.

Jenis kegiatan dan layanan rehabilitasi di Balai RTPD Yogyakarta dapat dirinci sebagai berikut :

#### **1) Rehabilitasi Sosial**

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Rehabilitasi sosial merupakan kor utama layanan karena pada dasarnya lembaga ini ialah lembaga formal di bidang sosial. Rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengembalikan fungsi sosial bagi penyandang disabilitas yang pada umumnya mereka mempunyai tingkat kepercayaan diri yang kurang. Setelah mengikuti rehabilitasi sosial diharapkan para warga binaan nantinya dapat menjalankan fungsi sosialnya ditengah-tengah masyarakat layaknya orang non-disabilitas.

Proses kegiatan rehabilitasi sosial dilaksanakan oleh seksi teknis, yakni Seksi Bina Daksa dan Runguwicara serta Seksi

Bina Netra dan Grahita. Selain itu terdapat kelompok fungsional pekerja sosial dan pramusosial yang bertugas melakukan pendampingan terhadap seluruh warga binaan berkaitan dengan kondisi sosial, sedangkan perkembangan kondisi psikologis warga binaan menjadi tugas psikolog. Pada waktu yang telah ditentukan, antar petugas melakukan rapat koordinasi berkaitan dengan permasalahan yang dialami warga binaan, hal tersebut juga dilakukan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan warga binaan. Untuk warga binaan yang mengalami permasalahan khusus diadakan rapat *case conference* atau konferensi kasus yang melibatkan *stake holder* dan masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan.

Proses rehabilitasi sosial melalui dua metode yaitu metode individu dan metode kelompok. Bimbingan sosial perseorangan merupakan suatu proses untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan individu yang lain dan lingkungan sosialnya. Bentuk kegiatan rehabilitasi sosial metode individu di Balai RTPD Yogyakarta ialah berupa pendampingan individual, activity daily living (ADL) dan pemantauan perkembangan individual oleh petugas pekerja sosial serta konseling individu oleh psikolog.

Metode yang kedua ialah melalui pendampingan kelompok yang kegiatannya berupa bimbingan sosial.

Bimbingan sosial kelompok dalam rehabilitasi sosial ialah suatu upaya untuk membantu individu dalam kesatuan kelompok secara interaktif. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan bersifat korektif dengan adanya pekerja sosial dengan memberikan pengalaman-pengalaman dalam rangka perbaikan dan remedial pengembangan terhadap disfungsi personal dan sosial, atau perpecahan individu-individu di dalam situasi sosial. Tujuan dari bimbingan sosial kelompok ini ialah individu tersebut dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya dalam kehidupan masyarakat. Dalam pendampingan kelompok selain melalui kegiatan bimbingan sosial kelompok juga dilakukan kegiatan seperti FGD atau diskusi kelompok dan *morning meeting* atau apel pagi yang diikuti oleh seluruh warga binaan.

Rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh Balai RTPD Yogyakarta selain melalui pendekatan sosial dan psikososial yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan Indikator keberhasilan rehabilitasi sosial diantaranya ialah :

- a) Warga binaan sosial dapat menguasai ADL dengan baik;
- b) Warga binaan sosial dapat meningkat rasa percaya dirinya dan berfikir positif;
- c) Warga binaan sosial mempunyai mental, sikap dan etika yang baik ketika berinteraksi dengan orang lain;

- d) Warga binaan sosial tidak rendah diri serta memanfaatkan kondisi disabilitasnya untuk meminta belas kasihan orang lain;
- e) Warga binaan sosial mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya, lingkungan keluarga, tempat kerja dan masyarakat; dan
- g) Warga binaan sosial dapat meningkatkan kemandiriannya dalam menghadapi kehidupan yang sesungguhnya termasuk kemandirian sosial dan ekonomi.

## **2) Rehabilitasi Medik**

Rehabilitasi medik secara istilah ialah kegiatan pelayanan kesehatan menyeluruh penderita gangguan fisik dan fungsi tubuh karena kondisi sakit atau cedera yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsional dan kualitas hidup secara maksimal dengan menggunakan alat terapi fisik berdasarkan ilmu kedokteran fisik dan rehabilitasi medik. Rehabilitasi medik menjadi bagian penting dalam proses rehabilitasi bagi penyandang disabilitas, karena sebagian dari mereka dapat dikembalikan fungsi bagian tubuhnya yang mengalami disabilitas atau minimal mengurangi kepada tingkat yang lebih parah.

Kondisi disabilitas warga binaan yang berkaitan erat dengan kondisi fisik sangat memerlukan penanganan medis agar

kondisi tersebut tidak semakin memburuk. terdapat Rehabilitasi medik di Balai RTPD Yogyakarta bertujuan sebagai berikut :

- 1) Mengatasi keadaan atau kondisi sakit melalui intervensi medik, keterampilan fisik, keteknisian medik dan tenaga lain yang terkait;
- 2) Mencegah komplikasi tirah baring dan atau penyakitnya yang mungkin membawa dampak kecacatan;
- 3) Memaksimalkan kemampuan fungsi, meningkatkan aktivitas dan partisipasi pada difabel; dan
- 4) Mempertahankan kualitas hidup atau mengupayakan kehidupan yang berkualitas.

Program rehabilitasi medik di Balai RTPD Yogyakarta meliputi layanan medis seperti pengobatan dan perawatan bagi warga binaan sosial, layanan kesehatan dasar, fisioterapi dan okupasi terapi. Selain itu dalam rehabilitasi medik juga menyediakan layanan alat bantu disabilitas dan rujukan medis. Layanan medis dilaksanakan oleh Seksi Rehabilitasi Medik yang membawahi kelompok fungsional medis seperti dokter umum, perawat, rekam medik, fisioterapis, dan okupasi terapis. Balai RTPD Yogyakarta juga bekerjasama dengan dokter spesialis kedokteran fisik dan rehabilitasi setiap pekan dua kali untuk melakukan pemeriksaan bagi warga binaan dengan

kondisi khusus agar dapat dilakukan tindakan medis yang tepat terhadap warga binaan yang bersangkutan.

### 3) Rehabilitasi Vokasional

Rehabilitasi vokasional merupakan program layanan yang diberikan kepada warga binaan sosial Balai RTPD berupa bimbingan atau pelatihan keterampilan. Program ini bertujuan untuk membekali warga binaan agar mempunyai keterampilan khusus dalam bidang tertentu, dengan keterampilan tersebut diharapkan para lulusan dapat memiliki kapasitas untuk menciptakan usaha mandiri atau bekerja pada perusahaan. Rehabilitasi vokasional (*vocational training*) dilakukan pasca rehabilitasi medis dan beriringan dengan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi vokasional tersebut berupa bimbingan keterampilan yang terdiri dari berbagai macam jenis keterampilan, masing-masing keterampilan diikuti oleh jenis disabilitas yang berbeda. Jenis keterampilan yang diikuti oleh warga binaan pada kelas vokasional di Balai RTPD Yogyakarta dapat dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 6 Daftar Jenis Bimbingan Keterampilan (Vokasional) di BRTPD Yogyakarta

| No. | Jenis Keterampilan | Disabilitas           |
|-----|--------------------|-----------------------|
| 1.  | Desain Grafis      | Daksa dan Runguwicara |
| 2.  | Komputer           | Daksa dan Runguwicara |

|    |                  |                          |
|----|------------------|--------------------------|
| 3. | Menjahit         | Daksa dan Runguwicara    |
| 4. | Elektronika      | Daksa dan Runguwicara    |
| 5. | Kerajinan Kulit  | Daksa dan Runguwicara    |
| 6. | Kerajinan Perak  | Daksa dan Runguwicara    |
| 7. | Massage/ Pijat   | Netra                    |
| 8. | Bordir dan Payet | Grahita                  |
| 9. | Seni Olah Vokal  | Daksa, Netra dan Grahita |

Sumber : Subbag TU Balai RTPD Yogyakarta, 2017

Dalam penempatan warga binaan sosial pada kelas vokasional sebelumnya telah melalui tahapan asesmen. Asesmen tersebut dilakukan oleh petugas yang terdiri dari pekerja sosial, psikolog dan juga tim medis. Asesmen tersebut dimaksudkan untuk melihat kemampuan secara sosial, kognitif dan psikomotorik serta minat dan bakat yang dimiliki oleh warga binaan, agar nantinya warga binaan tidak mengalami kendala yang berarti saat mengikuti keterampilan yang dipilih.

Program rehabilitasi vokasional merupakan salah satu program Balai RTPD Yogyakarta yang bertujuan untuk membekali para warga binaan penyandang disabilitas dengan keterampilan tertentu. Pada pelaksanaannya, proses bimbingan keterampilan dilaksanakan selama enam belas JPL setiap pekannya dan dibimbing oleh instruktur yang sudah profesional dibidangnya. Warga binaan dibimbing keterampilan sesuai dengan silabus atau bahan ajar yang telah

disusun oleh pihak Balai dan instruktur. Melalui keterampilan tersebut diharapkan agar nantinya dapat dijadikan sebagai bekal untuk hidup mandiri.

Rehabilitasi vokasional berupa bimbingan dan pelatihan keterampilan menjadi kegiatan utama setelah mengikuti rehabilitasi medik dan sosial. Selain bimbingan keterampilan, warga binaan sosial Balai RTPD Yogyakarta diberikan bimbingan lainnya antarlain : bimbingan spiritual keagamaan; bimbingan fisik seperti olahraga, *activity daily living* dan pramuka; bimbingan kesenian seperti karawitan, musik dan olah vokal; serta bimbingan penunjang lainnya seperti kewirausahaan dan home industri.

#### **4) Pemagangan (Praktek Belajar Kerja)**

Pemagangan atau Praktek Belajar Kerja (PBK) merupakan wujud kegiatan dalam tahapan resosialisasi, yaitu persiapan warga binaan untuk kembali melaksanakan aktivitas sosialnya dalam masyarakat. Setelah warga binaan mengikuti proses rehabilitasi dengan adanya PBK ini, warga binaan sosial dapat mempraktekkan ilmu dan pengetahuan yang didapat saat proses rehabilitasi. Warga binaan yang telah mengikuti PBK diharapkan dapat lebih percaya diri saat nantinya lulus dan terjun dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, pemberdayaan sosial dilaksanakan melalui sejumlah kegiatan. Salah satu kegiatan tersebut ialah memfasilitasi penyandang disabilitas untuk melaksanakan magang di suatu perusahaan. Tujuan dari magang ini ialah agar para penyandang disabilitas memiliki pengetahuan dan pengalaman di dunia kerja. Salah satu kegiatan dalam proses pemberdayaan di Balai RTPD Yogyakarta ialah Praktek Belajar Kerja (PBK). Kegiatan ini wajib diikuti oleh Warga Binaan yang telah mengikuti bimbingan keterampilan sekaligus sebagai salah satu syarat kelulusan. Praktek belajar kerja diikuti oleh Warga Binaan yang telah selesai mengikuti serangkaian proses rehabilitasi di Balai RTPD Yogyakarta.

Tahap pertama dalam proses kegiatan PBK ialah penentuan peserta. Peserta PBK ditentukan oleh seksi teknis, fungsional pekerja sosial dan instruktur vokasional sesuai dengan indikator yang telah ditentukan masing-masing. Jumlah peserta PBK tiap tahun berbeda-beda sesuai dengan anggaran balai.

Tahap kedua ialah penjajagan lokasi PBK, yaitu mejalin kerjasama dengan perusahaan yang telah ditentukan oleh pihak Balai. Dalam proses penjajagan tempat PBK ini, petugas mendatangi langsung tempat yang akan dijadikan untuk

kegiatan PBK. Petugas melakukan lobi kepada pemilik usaha tentang kemungkinan tempat usaha tersebut dapat dijadikan tempat PBK, terutama berkaitan dengan akses tempat usaha terhadap para peserta PBK. Hal tersebut penting karena penyandang disabilitas terbatas dalam melakukan mobilitas dan sebagian penyandang disabilitas menggunakan alat bantu seperti kursi roda yang membutuhkan tempat yang akses.

Tahap Ketiga ialah pelaksanaan kegiatan PBK, kegiatan ini dilaksanakan di tempat usaha riil yang sebelumnya telah bekerjasama dengan pihak Balai. Jenis tempat usaha yang digunakan untuk PBK disesuaikan dengan jenis keterampilan yang diikuti oleh calon peserta PBK. Pada pelaksanaan kegiatan PBK peserta mengikuti proses kegiatan produksi maupun jasa di perusahaan PBK dengan bimbingan pemilik tempat usaha. Selama satu bulan, peserta PBK diberikan kesempatan untuk belajar bagaimana cara bekerja dengan baik sesuai mekanisme perusahaan.

Tahap keempat ialah kegiatan monitoring PBK. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan warga binaan peserta PBK dalam berkegiatan usaha di perusahaan tempat berlangsungnya kegiatan PBK. Selain itu petugas juga melihat apa saja kendala dan hambatan yang dialami oleh peserta PBK, sehingga dapat segera ditindaklanjuti dengan solusi sesuai

dengan permasalahannya. Pada kegiatan monitoring ini, petugas berkoordinasi dengan pemilik usaha selaku pembimbing PBK berkaitan dengan perkembangan peserta dan potensi yang dimiliki oleh peserta PBK.

Tahap yang terakhir proses kegiatan PBK ialah penjemputan dan evaluasi kegiatan. Setelah satu bulan para peserta mengikuti kegiatan PBK, petugas melakukan penjemputan untuk kembali ke Balai RTPD Yogyakarta. Selanjutnya, kegiatan evaluasi PBK dilakukan melalui mekanisme hasil penilaian yang dilakukan oleh pemilik perusahaan dan hasil monitoring PBK yang telah dilakukan oleh petugas. Hasil penilaian tersebut akan menjadi pertimbangan pihak Balai RTPD Yogyakarta untuk meluluskan warga binaan tersebut.

#### **i. Program Pemberdayaan Alumni Balai RTPD Yogyakarta**

##### **1) Usaha Ekonomis Produktif (UEP) Melalui Bantuan Stimulan**

Salah satu program pemberdayaan alumni Balai RTPD Yogyakarta ialah program Usaha Ekonomis Produktif (UEP). Program Usaha Ekonomis Produktif (UEP) ialah pemberian paket bantuan modal usaha atau stimulan bagi para alumni berupa alat keterampilan. Jenis bantuan yang berupa paket alat keterampilan tersebut berbeda-beda sesuai dengan jenis kelas vokasional yang

diikuti oleh alumni saat berada di Balai RTPD Yogyakarta. Bantuan stimulan tersebut diberikan saat warga binaan telah selesai mengikuti rehabilitasi dan pelatihan. Pengadaan UEP untuk warga binaan yang telah lulus ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah DIY.

Tujuan dari program UEP ini ialah memberikan stimulasi bagi alumni atau eks penerima layanan rehabilitasi untuk dapat mengembangkan potensinya setelah mendapat bimbingan keterampilan. Melalui bantuan stimulan ini, alumni dapat memanfaatkannya sebagai modal dalam memulai usaha. Selain itu program UEP ini termasuk dalam program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas yang tujuan akhirnya ialah kemandirian alumni.

Kebijakan tentang pemberian paket bantuan UEP berubah pada tahun 2016 melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 bahwa hibah dan bansos harus diberikan kepada anggota atau masyarakat yang berbadan hukum. Selain adanya kebijakan baru tersebut, dengan adanya penyesuaian anggaran belanja daerah, maka paket bantuan stimulan berupa alat kerampilan tidak lagi dianggarkan sehingga warga binaan yang telah lulus tidak mendapatkan bantuan stimulan. Oleh karena itu mulai tahun 2016 alumni Balai RTPD Yogyakarta tidak mendapatkan paket bantuan stimulan lagi. Saat ini program paket

bantuan stimulan untuk penandang disabilitas lebih banyak dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN). Program tersebut disalurkan melalui kegiatan dinas sosial kabupaten kota.

## **2) Bimbingan dan Pembinaan Lanjut**

Bimbingan dan pembinaan lanjut (Binjut) merupakan bagian dari alur pelayanan pasca terminasi. Kegiatan ini merupakan proses pemberdayaan dan pengembangan agar alumni dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan di lingkungan sosialnya. Kegiatan binjut dilakukan terhadap alumni yang telah lulus kurang dari tiga tahun.

Kegiatan binjut dilaksanakan oleh petugas Balai RTPD Yogyakarta yaitu pekerja sosial dan pejabat struktural. Teknis pelaksanaan binjut ialah dengan kegiatan *home visit*, yaitu petugas berkunjung ke rumah atau tempat usaha alumni. Tidak semua alumni telah mempunyai usaha mandiri, ada beberapa yang bekerja di perusahaan atau tempat usaha home industri. Petugas menyediakan formulir binjut sebagai bahan evaluasi terhadap alumni yang telah dibinjut. Melalui wawancara secara langsung petugas menggali informasi dari alumni sejauh mana perkembangan usaha saat ini, selain itu hambatan apa saja yang dialami sehingga usaha kurang dapat berkembang. Pada kegiatan tersebut petugas menyampaikan saran mengenai langkah-langkah dalam

mengembangkan usaha serta berdiskusi dengan sistem sumber yang ada terutama pihak keluarga alumni yang menjadi pendukung utama keberhasilan alumni tersebut. Petugas juga menyampaikan informasi berkaitan program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas maupun program pengembangan usaha bagi penyandang disabilitas yang telah mempunyai embrio usaha kecil.

Kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut bertujuan untuk memantau perkembangan alumni dalam melakukan aktivitas sosial, selain itu juga melihat kondisi alumni dalam mengembangkan usahanya. Mekanisme dalam melaksanakan bimbingan dan pembinaan lanjut terhadap alumni warga binaan antara lain :

- a) Kegiatan bimbingan dan pendampingan individu;
- b) Kegiatan bimbingan dan pendampingan penyuluhan sosial;
- c) Kegiatan koordinai dengan pihak terkait;
- d) Kegiatan penggalian potensi dengan sistem sumber yang tersedia;
- e) Kegiatan pemberian bantuan pengembangan usaha;
- f) Mengidentifikasi hambatan dalam bersosialisasi maupun dalam mengembangkan usaha; dan
- g) Memberikan informasi dan penjelasan terkait dengan program pemberdayaan alumni seperti pelatihan maupun bantuan usaha.

### 3) Temu Alumni

Sejak didirikan pada pertengahan tahun 2009 yang lalu, Balai RTPD Yogyakarta telah meluluskan sekitar 500-an lebih warga binaan sosial. Warga binaan yang telah selesai mendapat pelayanan di Balai RTPD Yogyakarta tersebut kemudian disebut sebagai alumni. Setiap pertengahan tahun anggaran Balai RTPD Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan temu alumni yang diikuti oleh 50 (lima puluh) orang alumni dari berbagai angkatan kelulusan yang dipilih secara bergilir.

Kegiatan temu alumni bertujuan untuk memberikan pembinaan lanjut kepada para alumni yaitu berupa seminar yang diisi oleh beberapa narasumber dengan materi berupa motivasi dan pengembangan usaha. Salah satu narasumber biasanya berasal dari salah satu alumni yang sudah mempunyai usaha yang berkembang. Dengan adanya temu alumni diharapkan para alumni dapat saling berinteraksi serta bertukar pengalaman terkait dengan pengembangan usaha, selain itu juga para alumni dapat memperoleh pencerahan sekaligus berdialog dengan narasumber untuk mendapatkan solusi atas permasalahan maupun hambatan mereka dalam mengembangkan usahanya.

Selain berupa seminar, forum temu alumni kadang juga digunakan sebagai job fair. Pengelola Balai RTPD Yogyakarta bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Kabupaten/ Kota mengundang para pemilik perusahaan yang mempunyai komitmen terhadap penyandang disabilitas untuk dapat bekerja di perusahaannya. Pada kesempatan tersebut beberapa pemilik usaha memberikan informasi lowongan kerja khusus bagi penyandang disabilitas. Selain itu mereka juga memberikan penjelasan tentang mekanisme dalam penerimaan tenaga kerja disabilitas. Hal tersebut merupakan bagian implementasi peraturan daerah berkenaan dengan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas.

Pada saat kegiatan temu alumni pengelola Balai RTPD Yogyakarta juga mendapat kesempatan untuk memberikan bimbingan pembinaan lanjut bagi para alumni terutama berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi. Balai RTPD Yogyakarta sebagai fasilitator memberikan pengarahan dan informasi berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas. Pada forum ini para alumni juga saling berinteraksi dan berbagi pengalaman mengenai berbagai hambatan dalam berinteraksi dan mengembangkan usaha. Pada kesempatan ini pihak balai juga mendata para alumni melalui angket alumni yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan para alumni saat ini serta hambatan yang ditemui di lapangan.

#### **4) Pemberdayaan Ekonomi Melalui Galeri**

Galeri Balai RTPD Yogyakarta merupakan sebuah bangunan kios berderet sebanyak tujuh bilik yang terletak di kompleks Balai RTPD Yogyakarta. Galeri ini merupakan tempat yang diberikan kepada para alumni untuk pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan wirausaha. Selain itu galeri juga difungsikan sebagai percontohan usaha alumni yang benar-benar telah melakukan usaha secara mandiri. Galeri yang tersedia saat ini ialah untuk beberapa jenis usaha, yaitu usaha sablon dan percetakan (desain grafis), menjahit, kerajinan tangan tas dari limbah plastik, massage dan spa, warung makan dan pengisian air minum.

Galeri Balai RTPD Yogyakarta merupakan program pemberdayaan yang diperuntukkan untuk alumni. Alumni yang berkesempatan mengisi galeri ialah mereka yang telah melalui mekanisme yang ditentukan oleh pihak balai dengan pertimbangan tertentu. Pada pelaksanaannya, alumni yang melakukan usaha di galeri mendapat bimbingan dan pengarahan dari pengelola, namun dalam hal teknis usaha para alumni dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Balai RTPD Yogyakarta memberikan kesempatan kepada para alumni yang melakukan usaha di galeri selama dua sampai tiga tahun. Setelah dinilai mampu dan stabil dalam melaksanakan usahanya, mereka diberikan peluang mandiri sepenuhnya untuk membuka usaha di

luar balai, kemudian galeri digunakan oleh para alumni dari angkatan berikutnya.

Program pemberdayaan alumni melalui galeri pada waktu kedepan akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Balai RTPD Yogyakarta dalam waktu dekat juga akan membuat website khusus untuk memuat hasil karya galeri sekaligus media promosi produk-produk yang dihasilkan oleh galeri. Melalui media internet diharapkan dapat menambah jejaring usaha, selain itu juga produk-produk hasil karya galeri dapat dikenal luas oleh masyarakat sehingga akan mempengaruhi jumlah pelanggan dan meningkatkan produksi.

#### **5) Program Revitalisasi**

Program revitalisasi ialah program Balai RTPD Yogyakarta berupa kegiatan pelatihan menjahit tingkat terampil yang diperuntukkan bagi alumni keterampilan menjahit. Program tersebut mulai dilaksanakan pada tahun 2017 dengan biaya APBD DIY dan diikuti oleh sepuluh orang peserta. Sepuluh alumni keterampilan menjahit tersebut berasal dari berbagai angkatan yang telah diseleksi oleh instruktur. Salah satu syarat untuk menjadi peserta kegiatan revitalisasi ialah para calon peserta harus menguasai materi dasar menjahit terlebih dahulu, dengan begitu para peserta tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi revitalisasi. Sebagian besar peserta yang merupakan alumni

Balai RTPD Yogyakarta telah mempunyai usaha dibidang penjahitan.

Program kegiatan revitalisasi atau pelatihan menjahit tingkat terampil ini dilaksanakan selama dua bulan. Para peserta dilatih oleh dua orang instruktur jahit yang sudah profesional pada bidangnya. Selama dua bulan para peserta pelatihan diberikan materi menjahit tingkat terampil yang sebelumnya belum pernah didapat, materi tersebut diantaranya ialah membuat jas, beskap, blazer dan surjan. Materi tersebut disampaikan secara teori dan praktek oleh instruktur. Sebagai tanda keikutsertaan para peserta diberikan sertifikat dengan predikat masing-masing berbeda sesuai dengan penilaian instruktur.

Program revitalisasi bertujuan untuk memberikan keterampilan tambahan bagi para alumni sehingga mereka mempunyai tambahan ilmu khususnya dalam hal keterampilan menjahit. Setelah mengikuti program revitalisasi, para peserta diharapkan dapat menguasai materi yang kemudian dapat diimplementasikan melalui pengembangan usaha yang telah dimiliki oleh masing-masing peserta.

Program revitalisasi ini merupakan salah satu program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas alumni Balai RTPD Yogyakarta. Setelah mengikuti program ini diharapkan peserta dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam bidang

menjahit, sehingga mereka dapat memiliki daya saing, serta modal untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan permintaan pasar. Dengan berkembangnya usaha yang dijalankan oleh para alumni diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang kemudian akan berakibat pada meningkatnya kesejahteraan ekonomi.

## 2. Deskripsi Informan

Dalam penelitian ini terdapat dua unsur informan yang dijadikan sebagai sumber informasi yaitu Pengelola Balai RTPD Yogyakarta yang berasal dari Pejabat Struktural dan Fungsional Pekerja Sosial, kemudian alumni Balai RTPD Yogyakarta, dengan menggunakan teknik pemilihan subyek penelitian (informan) model *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa subyek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian ini. Adapun deskripsi informan sebagai berikut :

### a) Pengelola Balai RTPD Yogyakarta

#### 1) Kepala Balai RTPD Yogyakarta

| <b>Nama</b>             | <b>Jenis kelamin</b> | <b>Usia</b> | <b>Jabatan</b>       | <b>Pendidikan</b> |
|-------------------------|----------------------|-------------|----------------------|-------------------|
| Slamet,<br>S.Sos., M.Si | Laki-Laki            | 53<br>tahun | Kepala Balai<br>RTPD | S2                |

Pemilihan Bapak Slamet sebagai informan karena pada saat ini menjabat sebagai Kepala Balai RTPD Yogyakarta sehingga

informan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kebijakan pengelolaan Balai RTPD Yogyakarta, selain itu juga kebijakan pemberdayaan penyandang disabilitas khususnya alumni Balai RTPD Yogyakarta yang berkaitan dengan bantuan stimulan Usaha Ekonomis Produktif (UEP).

2) Kepala Seksi Bina Daksa dan Runguwicara Balai RTPD Yogyakarta

| <b>Nama</b>        | <b>Jenis kelamin</b> | <b>Usia</b> | <b>Jabatan</b>                          | <b>Pendidikan</b> |
|--------------------|----------------------|-------------|-----------------------------------------|-------------------|
| Drs. Suprih Waluya | Laki-Laki            | 52 tahun    | Kepala Seksi Bina Daksa dan Runguwicara | S1                |

Pemilihan Bapak Suprih Waluya sebagai informan karena pada saat ini menjabat sebagai Kepala Seksi Bina Daksa dan Runguwicara Balai RTPD Yogyakarta sehingga informan diharapkan dapat memberikan informasi tentang teknis pelaksanaan kebijakan pengelolaan Balai RTPD Yogyakarta, kemudian juga teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas khususnya alumni Balai RTPD Yogyakarta yang berkaitan dengan bantuan stimulan Usaha Ekonomis Produktif (UEP).

## 3) Pekerja Sosial Balai RTPD Yogyakarta

| <b>Nama</b>                    | <b>Jenis kelamin</b> | <b>Usia</b> | <b>Jabatan</b>                  | <b>Pendidikan</b> |
|--------------------------------|----------------------|-------------|---------------------------------|-------------------|
| Srihartinnovmi,<br>S.Pi., M.Si | Perempuan            | 48<br>tahun | Pekerja<br>Sosial Ahli<br>Madya | S2                |

Pemilihan Ibu Srihartinnovmi atau Ibu Titin sebagai informan karena pada saat ini menjabat sebagai Fungsional Pekerja Sosial Balai RTPD Yogyakarta sehingga informan diharapkan dapat memberikan informasi tentang proses pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan alumni Balai RTPD Yogyakarta, kemudian juga teknis pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut bagi alumni Balai RTPD Yogyakarta.

## b) Alumni Balai RTPD Yogyakarta

## 1) Alumni Kelas Vokasional Desain Grafis

| <b>No.</b> | <b>Nama</b>              | <b>L/P</b> | <b>Tahun Lulus</b> | <b>Usia</b> | <b>Pendidikan</b> |
|------------|--------------------------|------------|--------------------|-------------|-------------------|
| 1.         | Ladyoga Anang B.         | L          | 2015               | 22<br>tahun | SMP               |
| 2.         | Septiana Eka<br>Nurjanah | P          | 2014               | 23<br>tahun | SMK               |
| 3.         | Budi Raharja             | L          | 2014               | 45<br>tahun | D3                |

Informan yang pertama dari alumni Balai RTPD ialah Ladyoga Anang Budianto yang merupakan alumni kelas vokasional desain grafis. Ia lulus dari Balai RTPD Yogyakarta tahun 2015 dan mendapatkan paket stimulan berupa alat keterampilan desain grafis. Anang mengalami disabilitas daksa pada kaki kiri sejak lahir yang menyebabkan jalannya kurang seimbang. Ia pernah mengenyam pendidikan formal sampai dengan tingkat SMP. Ia mengikuti rehabilitasi dan bimbingan keterampilan vokasional di Balai RTPD selama delapan bulan. Saat ini Anang berusia 22 (dua puluh dua) tahun dan telah menjalankan usaha desain grafis bersama temannya di galeri Balai RTPD Yogyakarta. Pemilihan Anang sebagai informan karena pada saat ini ia telah menjalankan usaha desain grafis dengan memanfaatkan paket bantuan stimulan yang bertempat di galeri Balai RTPD Yogyakarta sehingga dapat dijadikan contoh alumni yang secara riil menjalankan usaha dibawah binaan Balai RTPD Yogyakarta.

Informan yang kedua ialah Septi Eka Nurjanah yang merupakan alumni Balai RTPD Yogyakarta kelas vokasional desain grafis. Ia mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD Yogyakarta selama satu setengah tahun dan selesai pada akhir tahun 2014. Informan Septi saat ini berusia 23 tahun dengan pendidikan terakhirnya ialah SMK akutansi. Ia mengalami disabilitas sejak kecil dan mengalami kelumpuhan pada kaki

sehingga harus menggunakan alat bantu mobilitas kursi roda. Saat ini ia telah menjalankan usaha desain dan percetakan di rumahnya di daerah Prambanan, Sleman.

Informan yang ketiga ialah Budi Raharja yang merupakan alumni kelas vokasional grafis. Ia mengikuti rehabilitasi di Balai RTPD Yogyakarta selama kurang lebih satu tahun dan lulus pada akhir tahun 2014. Saat ini ia berusia 45 tahun dengan pendidikan terakhirnya ialah SMA. Ia mengalami disabilitas daksa karena mengalami penyakit yang menyebabkan kelainan pada fungsi gerak kakinya, sehingga kedua kakinya mengalami kelumpuhan dan harus menggunakan kursi roda. Budi sejak lulus dari Balai RTPD Yogyakarta mulai menjalankan usaha desain dan percetakan di kios rumahnya di daerah Turi, Sleman.

## 2) Alumni Kelas Vokasional Menjahit

| No. | Nama                    | L/P | Tahun Lulus | Usia     | Pendidikan |
|-----|-------------------------|-----|-------------|----------|------------|
| 1.  | Ponidi                  | L   | 2013        | 38 tahun | SMP        |
| 2.  | Syaiful Islam           | L   | 2013        | 29 tahun | SD         |
| 3.  | Wahyu Suthiyana Lestari | P   | 2014        | 25 tahun | SD         |

Informan keempat ialah Ponidi yang merupakan alumni kelas vokasional menjahit. Ia mengikuti pelatihan di Balai RTPD

Yogyakarta selama kurang lebih satu tahun dan selesai pada akhir tahun 2013. Ponidi saat ini berusia 38 tahun dan pernah mengenyam pendidikan formal sampai dengan tingkat SMP. Ia mengalami disabilitas pada kaki karena kecelakaan sehingga cara berjalannya kurang seimbang, meskipun mengalami disabilitas pada kaki namun dalam aktivitas ia tidak menggunakan alat bantu. Saat ini ia telah menjalankan usaha penjahitan bersama temannya di Jalan Imogiri Barat, Bantul.

Informan kelima ialah Syaiful Islam yang merupakan alumni Balai RTPD Yogyakarta dari kelas vokasional mejahit. Saat ini ia berusia 29 tahun ini merupakan penyandang disabilitas runguwicara yaitu adanya gangguan pendengaran dan hambatan berbicara kurang jelas. Ia mengikuti rehabilitasi dan pelatihan selama kurang lebih satu dan lulus pada tahun 2013. Syaiful saat ini telah menjalankan usaha penjahitan bersama Ponidi yang merupakan teman satu angkatan di Balai RTPD Yogyakarta.

Informan keenam ialah Wahyu Suthiyana Lestari (Kiki) yang merupakan alumni Balai RTPD Yogyakarta dari kelas vokasional menjahit. Ia mempunyai riwayat disabilitas daksa pada kakinya (*moscular dystrophy*) sejak kecil sehingga menyebabkan kelumpuhan dan harus menggunakan alat bantu kursi roda. Kiki mengikuti rehabilitasi dan pelatihan di Balai RTPD Yogyakarta selama satu tahun yaitu awal tahun 2014 dan selesai pada akhir

tahun 2014. Ia pernah mengenyam pendidikan formal hanya sampai SD. Saat ini ia berusia 25 tahun dan telah membuka usaha penjahitn di rumahnya di daerah sewon, Bantul.

### 3) Alumni Kelas Vokasional Komputer

| No. | Nama                | L/P | Tahun Lulus | Usia     | Pendidikan |
|-----|---------------------|-----|-------------|----------|------------|
| 1.  | Widya Tri Mardiatun | P   | 2015        | 28 tahun | SMA        |
| 2.  | Devi Karina Lucia   | P   | 2015        | 24 tahun | SMA        |
| 3.  | Nurul Rahmania S.   | P   | 2015        | 24 tahun | SMALB      |

Informan yang ketujuh bernama Widya Tri Mardiyantun merupakan alumni Balai RTPD Yogyakarta dari kelas vokasional komputer. Ia mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD selama kurang lebih satu setengah tahun dan lulus tahun 2014. Ia mengalami disabilitas daksa pada kakinya sejak lahir. Saat ini ia berusia 28 tahun dan pernah mengenyam pendidikan formal sampai dengan tingkat SMA. Ia sedang tidak bekerja setelah berhenti dari pekerjaannya sebagai pramuniaga. Pada waktu lulus, ia pernah memulai usaha rental komputer bersama teman seangkatannya namun tidak berkembang.

Informan kedelapan ialah Devi Karina Lucia yang merupakan alumni Balai RTPD Yogyakarta tahun 2015 dari kelas vokasional

komputer. Ia mengikuti pelatihan di Balai RTPD selama kurang lebih satu tahun yaitu pada awal tahun 2015 dan lulus pada akhir tahun 2015. Ia mengalami disabilitas daksa pada kaki sejak lahir sehingga menyebabkan cara berjalan kurang seimbang. Saat ini ia berusia 24 tahun dan pernah menempuh pendidikan formal di SMA. Saat ini ia bekerja di sebuah toko batik di Kota Yogyakarta sebagai pramuniaga.

Informan kesembilan ialah Nurul Rahmania Satriani yang merupakan alumni Balai RTPD Yogyakarta dari kelas vokasional komputer. Ia mengikuti proses rehabilitasi sekaligus pelatihan keterampilan di Balai RTPD Yogyakarta selama kurang lebih satu tahun dan lulus pada akhir tahun 2015. Nurul mengalami disabilitas daksa (*Cerebral Palsy*) ringan sejak kecil, kaki dan tangannya kaku sehingga mengalami keterbatasan dalam mobilitas. Saat ini ia berusia 24 tahun dan pernah menempuh pendidikan formal sampai dengan tingkat SMALB. Saat ini ia bekerja membantu usaha orangtuanya yaitu usaha catering makanan sebagai pencatat menu pesanan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Dampak Pemberian Bantuan Stimulan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Alumni Balai RTPD Yogyakarta**

#### **a. Jenis dan Prosedur Bantuan Stimulan**

Dalam Peraturan Gubernur DIY Nomor 10 Tahun 2015 menyebutkan bahwa salah satu fungsi Balai RTPD Yogyakarta ialah fasilitasi pemberdayaan penyandang disabilitas netra, grahita, daksa dan runguwicara dalam kehidupan bermasyarakat. Telah disebutkan pada pemahasan sebelumnya bahwa Balai RTPD Yogyakarta memberikan program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berupa rehabilitasi sosial dan pelatihan keterampilan sebagai bekal mereka untuk hidup mandiri. Selanjutnya bagi mereka yang telah selesai mengikuti rehabilitasi dan pelatihan di Balai RTPD mendapat paket bantuan stimulan berupa alat keterampilan sebagai modal untuk memulai usaha mandiri. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi dari Balai RTPD Yogyakarta yaitu fasilitasi pemberdayaan penyandang disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat. Program paket bantuan stimulan untuk para alumni Balai RTPD Yogyakarta dimaksudkan agar mereka dapat berdaya dan mempunyai kemampuan bersosialisasi dan hidup layak ditengah masyarakat. Mereka memulai usaha mandiri tentunya harus mendapat dukungan dari keluarga maupun masyarakat sekitar.

Menurut Kementerian Sosial RI, salah satu program kegiatan pemberdayaan sosial ialah melalui usaha ekonomis produktif (UEP). Salah satu bentuk UEP ialah berupa bantuan stimulan bagi eks penerima layanan rehabilitasi. Pemerintah daerah DIY melalui APBD dengan tangan Dinas Sosial memberikan program pemberdayaan berupa UEP kepada eks penerima layanan balai, meskipun mulai tahun 2016 tidak terdapat program tersebut lagi. Menurut Kepala Balai RTPD Yogyakarta, Bapak Slamet, pemberian paket bantuan stimulan dimaksudkan sebagai modal usaha bagi eks warga binaan untuk memulai usaha mandiri :<sup>54</sup>

“Program stimulan diberikan pada tahun anggaran sebelum tahun 2016, para lulusan diberikan stimulan berupa alat keterampilan sesuai dengan jenis keterampilan yang diikuti. Untuk saat ini tidak ada program pemberian stimulan karena ada peraturan yang mengatur tatacara pemberian bantuan sosial, yaitu penerima harus berstatus sebagai badan hukum. Saat ini untuk pemberian bantuan pemberdayaan disabilitas melalui pemerintah daerah kabupaten kota. Dahulu program bantuan stimulan dimaksudkan untuk memberikan modal usaha mandiri bagi eks klien kami.”

Menurut Bapak Waluya, selaku Kepala Seksi Bina Daksa dan Runguwicara mengungkapkan bahwa untuk saat ini program paket bantuan stimulan sudah tidak ada lagi, sedangkan program paket bantuan stimulan yang dahulu diberikan ditujukan untuk menguatkan ekonomi para alumni :

“Untuk saat ini mereka yang sudah lulus tidak mendapat bantuan stimulan, terakhir lulusan tahun 2015. Karena ada perubahan kebijakan dan regulasi baru sehingga mulai tahun 2016 para

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Slamet, S.Sos., M.Si di Yogyakarta, tanggal 21 Oktober 2017.

alumni tidak mendapat bantuan stimulan. Stimulan tersebut diprogramkan untuk menguatkan ekonomi para alumni.”

Menurut Bapak Waluya, selaku Kepala Seksi Bina Daksa dan Runguwicara, mekanisme pemberian paket bantuan stimulan dilaksanakan setelah warga binaan lulus dan menerima sertifikat :<sup>55</sup>

“Setelah mereka dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat kemudian mereka diminta menandatangani serah terima barang dan mereka langsung membawa pulang bantuan tersebut. Namun untuk komputer biasanya disetting dulu bersama instruktur.”

Berikut ini ialah spesifikasi paket bantuan stimulan yang diberikan kepada warga binaan sosial yang telah lulus dari kelas vokasional desain grafis, menjahit dan komputer.

Tabel 7 Jenis Bantuan Stimulan yang Diberikan Alumni Balai RTPD Yogyakarta Kelas Vokasional Desain Grafis, Menjahit, dan Komputer Tahun Anggaran 2015

| No | Kelas Vokasional | Paket Stimulan |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|------------------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                  | Jenis Barang   | Spesifikasi Barang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 1. | Desain Grafis    | Komputer PC    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Intel Dual Core G 2030/ AMD FM2+ A4 7300</li> <li>- HDD Seagate 200GB</li> <li>- Mother B. ECS - H61H2 / Gigabyte</li> <li>- Ram DDR 3, 2 GB</li> <li>Visipro</li> <li>- Case SPC atau Advance</li> <li>- monitor led 15,6 " viewsonic / NS</li> <li>- DVD RW LG / Asus</li> <li>- Keyboard PS 2 Genius / Logitec</li> <li>- Mouse USB Genius / Logitec</li> </ul> |
|    |                  | Printer        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Canon IP 2770 / HP desk jet</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

<sup>55</sup>Wawancara dengan Drs. Suprih Waluya di Yogyakarta, tanggal 11 Oktober 2017.

|    |          |                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |          | Stabilizer<br>Meja Sablon,<br>Screen, Rakhel                             | - Kasugawa / Matsunaga<br>- Meja sablon kayu lokal (p: 50 l: 50 t: 70)                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 2. | Menjahit | Mesin Jahit<br>Mesin obras<br>Dinamo Mesin jahit                         | Butterfly<br>Butterfly<br>Kenko                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 3. | Komputer | Komputer PC<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>Printer<br>Stabilizer | - Intel Dual Core G 2030/<br>AMD FM2 + A4 7300<br>- HDD Seagate 200GB<br>- Mother B. ECS - H61H2 / Gigabyte<br>- Ram DDR 3, 2 GB<br>Visipro<br>- Case SPC atau Advance<br>- monitor led 15,6 " viewsonic / NS<br>- DVD RW LG / Asus<br>- Keyboard PS 2 Genius / Logitech<br>- Mouse USB Genius / Logitech<br>- Canon IP 2770 / HP desk jet<br>- Kasugawa / Matsunaga |

Sumber : Subbag TU Balai RTPD Yogyakarta, 2017

Menurut Informan Kiki paket bantuan tersebut berisi alat keterampilan sesuai dengan jenis keterampilan yang ia ikuti, yaitu keterampilan menjahit, seperti yang ia ungkapkan :<sup>56</sup>

“Kami diberikan alat keterampilan setelah acara kelulusan, berupa alat keterampilan saya dapat mesin jahit dan mesin obras.”

<sup>56</sup>Wawancara dengan Wahyu Suthiyana Lestari (Kiki) di Yogyakarta, tanggal 26 Oktober 2017.

Pernyataan tersebut didukung oleh informan Budi, bahwa stimulan yang ia dapatkan spesifikasinya sama dengan alat keterampilan yang ia gunakan saat di kelas desain grafis :<sup>57</sup>

“Setelah prosesi kelulusan saya mendapatkan sertifikat kemudian pada hari berikutnya para lulusan mengambil paket bantuan stimulan untuk di bawa pulang. Barang stimulan sama dengan alat yang digunakan untuk pembelajaran di kelas.”

Dari pembahasan diatas, paket bantuan stimulan yang diberikan kepada warga binaan sosial yang telah lulus merupakan barang dengan kondisi baik sesuai dengan spesifikasi yang telah dianggarkan oleh Balai RTPD Yogyakarta. Setelah barang tersebut diberikan kepada warga binaan sosial, selanjutnya dilakukan pengecekan, penyetingan dan instalisasi oleh petugas teknisi. Setelah barang dinyatakan tidak ada kerusakan kemudian dibawa pulang dan dimanfaatkan untuk memulai usaha mandiri.

Setelah proses terminasi (Selesai pelayanan), para alumni diberikan kesempatan untuk memulai usaha mandiri. Agar dapat berjalan dengan baik selain inisiatif para alumni Program UEP (Usaha Ekonomis Produktif) melalui bantuan stimulan juga menjadi tanggungjawab keluarga, lingkungan dan pemerintah desa atau kabupaten setempat. Balai RTPD Yogyakarta mempunyai program pembinaan dan bimbingan lanjut untuk mengetahui hambatan dan perkembangan alumni. Pada kegiatan tersebut alumni menda

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Budi Raharja di Yogyakarta, tanggal 11 Oktober 2017.

pengarahan dan informasi berkaitan dengan program pengembangan usaha.

**b. Pemberdayaan Ekonomi Alumni Balai RTPD Yogyakarta Melalui Usaha Mandiri**

Paket bantuan stimulan yang telah diberikan kepada para alumni kemudian dibawa pulang dan dimanfaatkan untuk memulai usaha mandiri. Untuk melihat sejauh mana stimulan dimanfaatkan, petugas Balai RTPD Yogyakarta ditugaskan untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan tersebut berbentuk bimbingan lanjut kepada para alumni utamanya yang telah mempunyai usaha mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan setahun minimal dua kali karena lulusan Balai RTPD jumlahnya banyak sehingga ada keterbatasan waktu dan petugas.

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.<sup>58</sup>

Setelah para alumni mengikuti proses pemberdayaan berupa pelatihan keterampilan dan bimbingan mental, setelah lulus mereka diberikan kesempatan dalam program pemberdayaan ekonomi dengan cara memulai usaha mandiri. Pemberdayaan ekonomi tersebut berawal

---

<sup>58</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat..*

dari proses memulai usaha sampai dengan perkembangannya hingga menghasilkan kemandirian ekonomi. Proses tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Penghambat Usaha Mandiri

Secara umum para alumni penerima bantuan stimulan tidak mengalami hambatan dalam penggunaan alat tersebut. Hanya membutuhkan sedikit modifikasi saja seperti meja sablon bagi pengguna kursi roda harus diberikan tambahan pada kaki meja agar alat bantu kursi roda dapat masuk ke kolong meja. Sedangkan untuk mesin jahit telah dilengkapi dinamo sehingga mesin dapat digerakkan secara otomatis.

Para alumni yang telah menerima paket bantuan kemudian ada yang secara langsung memulai usaha namun ada juga yang menunggu peluang usaha serta modal usaha. Selain itu juga ada beberapa faktor yang menghambat para alumni diantaranya ialah modal usaha dan tempat usaha. Menurut Bapak Slamet, selaku Kepala Balai mengungkapkan bahwa para alumni yang akan memulai usaha biasanya menemui beberapa hambatan, tertuma ialah hambatan modal awal, seperti yang ia utarakan :<sup>59</sup>

“Pemanfaatan bantuan stimulan dalam arti mereka usaha mandiri selama ini kalau menurut pengamatan kita memang ada beberapa kendala khususnya mereka dalam memulai usaha. Tidak serta merta setelah mereka lulus kemudian memulai usaha, karena dari sekian alumni tersebut mempunyai kendala yang berbeda-beda. Kendala yang mereka hadapi biasanya adalah modal awal untuk

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Slamet, S.Sos., M.Si di Yogyakarta, tanggal 21 Oktober 2017.

memulai usaha, karena untuk memulai usaha tidak cukup hanya bermodalkan stimulan saja, harus difikirkan perlengkapannya, tempat serta yang paling penting ialah keberanian para alumni untuk memulai usaha.”

Selain itu, menurut Bapak Slamet, kendala lainnya ialah kurangnya rasa percaya diri alumni untuk memulai usaha serta kurangnya kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan jasa mereka, seperti yang ia utarakan :

“Faktor penghambat atau kendala dalam memberdayakan para alumni ada beberapa hal misalnya niat dan kemauan dari alumni sendiri untuk dapat meningkatkan kemandiriannya, hal ini berkaitan dengan mental dan kepercayaan dirinya. Yang kedua ialah kondisi ekonomi keluarga alumni yang rata-rata berasal dari keluarga kurang mampu sehingga untuk memulai usaha terkendala pada modal. Kemudian ketika mereka sudah memulai usaha masalah muncul ketika masyarakat belum memberikan kepercayaan kepada para alumni yang notabene sebagai penyandang disabilitas hal ini merupakan masalah umum yang berkaitan dengan stigmatisasi penyandang disabilitas. Yang terakhir ialah kondisi disabilitas para alumni sendiri yang kadang menjadi kendala untuk mobilitas tidak seperti orang pada umumnya, walaupun sebenarnya ini bukan kendala utama.”

Sama halnya dengan pernyataan Bapak Kepala Balai, menurut Ibu Titin, selaku Pekerja Sosial yang melakukan bimbingan lanjut kepada alumni menceritakan bahwa sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga ekonomi bawah sehingga mereka mengalami hambatan modal untuk memulai usaha :<sup>60</sup>

“Sebenarnya kita memberikan stimulan sebagai modal dalam bentuk sarana prasarana tapi kan selama ini kebanyakan warga binaan yang masuk ke sini memang dari kalangan ekonomi bawah, jadi kalau seandainya mereka ingin membuka usaha tentunya

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Srihartinnovmi, M.Si di Yogyakarta, tanggal 20 Oktober 2017.

membutuhkan modal, nah biasanya kendalanya di sini, sehingga ke depannya memang harus ada kebijakan untuk mereka..”

Pernyataan dengan pengelola Balai RTPD Yogyakarta sesuai dengan pernyataan Septi, alumni keterampilan desain grafis, bahwa modal menjadi salah satu kendala dalam memulai usaha. Hal tersebut diungkapkan oleh Septi :<sup>61</sup>

“Yang pertama ialah modal, yang kedua ialah pelanggan yang masih sedikit...”

Pernyataan tersebut berbeda dengan keterangan yang disampaikan oleh Kiki, alumni keterampilan jahit, bahwa modal bukan menjadi kendala utama melainkan kendala transportasi untuk membeli bahan dan perlengkapan usaha jahit, selain itu juga masih sedikitnya pelanggan, seperti yang ia sampaikan :<sup>62</sup>

“Dulu yang jadi kendala mungkin transportasi dalam membeli bahan-bahan jahit karena saya tidak dapat mengendarai motor, jadi biasanya saya titip sama teman. Selain itu mungkin pelanggan belum banyak sehingga perlu promosi.”

Keterangan yang sama disampaikan oleh informan Anang, alumni keterampilan desain grafis, bahwa dalam memulai usaha desain dan percetakan, ia hanya membutuhkan sedikit modal untuk membeli bahan-bahan, karena tempat sudah di galeri Balai RTPD :

“Untuk alat sementara menggunakan stimulan, bahan-bahan hanya butuh modal sedikit, kemudian untuk tempat dan listrik sudah dari BRTPD, jadi kendala hanya pelanggan saja, karena saya masih baru, perlu promosi dulu. Selain itu kadang kebutuhan pelanggan tidak sesuai kurikulum yang diajarkan saat keterampilan.”

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Septiana Eksa Nurjanah di Yogyakarta, tanggal 10 Oktober 2017.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Wahyu Suthiyana Lestari (Kiki) di Yogyakarta, tanggal 26 Oktober 2017.

Berbeda dengan alumni keterampilan desain grafis dan menjahit, alumni keterampilan komputer menemui kendala yang berbeda, menurut Ibu Titin, alumni keterampilan komputer kurang dapat berkembang karena soal persaingan usaha, seperti yang ia utarakan :<sup>63</sup>

“...yang kedua kendalanya ialah persaingan usaha di luar, contohnya untuk keterampilan komputer berharap nanti mereka bisa membuka rental komputer, tapi saat ini hampir setiap rumah mempunyai komputer, sudah punya printer sendiri, otomatis tidak bisa mereka bersaing. Sebenarnya masih ada tapi biasanya usaha rental yang besar itu biasanya untuk orang kelas menengah ke atas. Kalau menjahit dan grafis tidak terlalu banyak kendala, itu tergantung anaknya.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh para informan alumni kelas komputer. Ketika mereka memulai usaha tidak terlihat adanya perkembangan karena terdapat beberapa kendala, terutama minimnya pelanggan. Devi, alumni Balai RTPD Yogyakarta tahun 2015 ini pernah membuka usaha rental komputer bersama teman seangkatannya yang berlokasi di Balai RTPD, namun karena minimnya pelanggan sehingga tidak bertahan lama. Saat ini Devi bekerja di sebuah toko batik di Kota Yogyakarta sebagai pramuniaga. Bantuan stimulan berupa komputer digunakan untuk membantu ayahnya membuat laporan keuangan di rumahnya. Hal tersebut seperti yang ia sampaikan saat wawancara :<sup>64</sup>

“Waktu itu karena saya dengan teman saya, mencoba usaha rental komputer jadi hanya mengandalkan jasa pengetikan saja dan

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Srihartinnovmi, M.Si di Yogyakarta, tanggal 20 Oktober 2017.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Devi Karia Lucia di Yogyakarta, tanggal 15 Oktober 2017.

disana jarang ada pelanggan sehingga saya dan teman memutuskan untuk tidak lagi usaha disana. Sekarang saya bekerja di Sari Batik Jogja sebagai pelayan toko, kalau untuk komputer saya gunakan untuk mengetik laporan keuangan, membantu pekerjaan bapak saya.”

Sama halnya dengan Devi, Widya yang juga merupakan alumni 2015 menceritakan bahwa ia pernah memulai usaha bersama kedua teman seangkatannya, yaitu usaha jasa ketik dan rental komputer. Mereka bertiga menggunakan komputer bantuan stimulan dengan menambah modal untuk membeli alat-alat perlengkapan. Setelah beberapa minggu, usaha mereka kurang dapat berkembang karena hanya mendapatkan beberapa pelanggan saja.<sup>65</sup>

“Dulu setelah lulus saya sempat membuka usaha rental komputer di rumah Yuda dan Rusmadiono), namun karena sepi orderan kemudian saya kembali ke rumah.”

Setelah tidak lagi menjalankan usaha dengan temannya, ia bekerja di Alfamart, namun saat ini sudah mengundurkan diri karena ada kendala transportasi. Menurut Widya, bantuan komputer yang diberikan kepadanya saat ini tidak digunakan untuk usaha, hanya dipergunakan untuk mendengarkan musik dan menyimpan foto dan dokumen, seperti yang ia ungkapkan:<sup>66</sup>

“Komputer dulu sempat saya gunakan, tapi sekarang sudah tidak. Sekarang komputer saya gunakan untuk hiburan memutar lagu, menyimpan foto dan dokumen.”

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Widya Tri Mardiatun di Yogyakarta, tanggal 12 Oktober 2017.

<sup>66</sup>*Ibid.*

Sedangkan menurut Nurul, setelah lulus dari Balai RTPD ia belum pernah mencoba untuk membuka usaha mandiri karena mempertimbangkan jenis dan lokasi usaha. Saat ini ia bekerja membantu usaha milik orangtuanya, yaitu usaha catering snack dan nasi 953. Ia bekerja sebagai pencatat menu pesanan dari pelanggan serta laporan keuangan. Dalam membantu pekerjaan orangtuanya ia menggunakan komputer bantuan stimulan yang dulu diberikan kepadanya, hal tersebut disampaikan saat wawancara:<sup>67</sup>

“Sat ini saya membantu usaha keluarga yaitu catering makanan sebagai pencatat menu pesanan, komputer stimulan saya gunakan untuk membantu pekerjaan tersebut.”

Dari pembahasan di atas diketahui bahwa dalam memulai usaha mereka mengalami beberapa kendala modal, namun sebagian informan yang lain modal bukan menjadi kendala utama, terutama bagi mereka yang memulai usaha di Galeri Balai RTPD. Sedangkan para alumni keterampilan komputer dalam memulai usaha mandiri kurang dapat berkembang karena mereka hanya menawarkan jasa pengetikan atau rental komputer. Untuk saat ini usaha jasa rental komputer semakin berkurang karena adanya semakin mudah akses tiap orang untuk memiliki komputer atau laptop. Saat ini jasa rental komputer biasanya bersamaan dengan jasa fotokopi atau toko alat tulis. Lokasi juga sangat mempengaruhi jenis usaha ini, biasanya usaha

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Nurul Rahmania Satriani di Yogyakarta, tanggal 15 Oktober 2017.

seperti ini berkembang di sekitar kantor pemerintahan, sekolah atau kampus.

Dari pembahasan diatas juga ditemukan adanya perbedaan pernyataan dengan para alumni kelas keterampilan desain grafis dan menjahit. Untuk alumni desain grafis dan menjahit tidak begitu mengalami hambatan yang berarti termasuk modal. Hal ini karena stimulan untuk alumni kelas desain grafis dan menjahit lebih siap untuk dijadikan modal awal dalam memulai usaha.

## 2. Faktor Pendukung Usaha Mandiri

Dukungan menjadi hal penting bagi para alumni ketika akan merintis sebuah usaha. Menurut Bapak Slamet, program bimbingan keterampilan yang dilakukan oleh Balai RTPD Yogyakarta sebenarnya merupakan dukungan paling utama karena dengan program tersebut para alumni memiliki kemampuan dan keterampilan, selain itu ialah disediakannya Galeri Balai RTPD yang digunakan untuk usaha mandiri bagi para alumni:<sup>68</sup>

“Faktor pendukungnya antara lain karena mereka sudah melakukan rehabilitasi dan mendapat bimbingan keterampilan disini sehingga secara personal mereka sudah mempunyai modal keberanian maupun kemampuan vokasional. Kemudian adanya program untuk alumni seperti temu alumni dan revitalisasi yang kita programkan tahun ini, selain itu disini juga menyediakan galeri yang diperuntukkan sebagai tempat pengembangan usaha bagi alumni. Bagi mereka yang punya usaha di luar tentunya dukungan keluarga menjadi faktor penting juga. Namun yang paling utama dari semua itu tadi harus ada payung hukumnya dan

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Slamet, S.Sos., M.Si di Yogyakarta, tanggal 21 Oktober 2017.

saat ini payung hukum untuk disabilitas sudah memadai dengan adanya undang-undang yang terbaru yaitu UU Nomor 8 Tahun 2016.”

Sedangkan menurut Ibu Titin, dalam memulai usaha, para alumni perlu dukungan dari berbagai pihak diantaranya keluarga, masyarakat dan perangkat desa setempat. Keluarga berhubungan dengan modal, masyarakat berkaitan dengan memberi kepercayaan terhadap usaha yang dijalankan oleh alumni, sedangkan perangkat desa bertugas memberikan pendampingan dan pengarahan yang berkaitan dengan program pengembangan usaha, seperti yang ia ungkapkan :<sup>69</sup>

“Mereka kita datangi dan kita monitor bagaimana selama ini mereka dalam menjalankan usaha. Tidak tanggungjawab kita seratus persen untuk membimbing mereka, tapi juga tanggungjawab keluarga, masyarakat maupun perangkat desa yang ada di tempat tinggal para alumni.”

Menurut Ibu Titin peran keluarga menjadi hal utama dalam mendukung proses pemberdayaan para alumni. Meskipun begitu, dukungan dari pemerintan setempat dan masyarakat juga dibutuhkan. Proses memulai usaha mandiri juga tidak terlepas dari motivasi dari alumni sendiri. Setelah sekian lama mengikuti rehabilitasi di Balai RTPD Yogyakarta pada dasarnya para alumni telah memiliki mental dan rasa percaya diri yang meningkat. Keberanian dan rasa percaya diri tersebut menjadi dukungan penting juga bagi alumni untuk dapat memulai usaha mandiri.

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Srihartinnovmi, M.Si di Yogyakarta, tanggal 20 Oktober 2017.

Dari hasil wawancara, sebagian alumni memulai usaha dengan bantuan modal dari keluarga. Modal dibutuhkan terutama untuk membeli bahan perlengkapan dan biaya lainnya. Selain itu, menurut Budi kondisi rumahnya yang dekat dengan pasar dan jalan raya menjadi keuntungan tersendiri untuk memulai usaha mandiri berupa usaha desain dan percetakan, seperti yang disampaikan oleh Budi :<sup>70</sup>

“Alhamdulillah rumah saya dekat dengan jalan raya dan pasar, kemudian bagian depan saya jadikan tempat usaha dan alhamdulillah pelanggan lumayan. Secara umum tidak kendala yang berarti, hanya saja untuk modal saya harus menyewakan kebun salak milik keluarga saya.”

Dari pembahasan tersebut, banyak faktor yang dapat mendukung para alumni dalam memulai usaha mandiri, antara lain ialah dukungan modal dari orangtua, kondisi dan letak geografis rumah dan dukungan dari masyarakat. Dukungan dari masyarakat berupa penerimaan dan kepercayaan menjadi pelanggan. Selain itu dukungan internal berupa motivasi diri menjadi faktor utama dalam memanfaatkan bantuan stimulan untuk memulai usaha.

### 3. Pengembangan Usaha Mandiri

Para alumni yang telah memiliki usaha, termotivasi untuk dapat mengembangkan usahanya agar lebih maju. Budi yang saat ini menjalankan usaha mandiri di Galeri Balai RTPD Yogyakarta berupa jasa desain, percetakan dan sablon seperti undangan pernikahan, souvenir, kartu nama, spanduk dan sablon kaos. Usaha yang didirikannya sejak satu

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Budi Raharja di Yogyakarta, tanggal 11 Oktober 2017.

setengah tahun yang lalu ini diberi nama “Gallery 5”. Dalam menjalankan usahanya ia bekerja sama dengan tempat usaha percetakan yang lain sebagai patner kerja.

Informan Anang memiliki pelanggan tetap sebanyak lima belas orang. Sedangkan omset usahanya saat ini per bulan sekitar satu setengah juta rupiah dan penghasilan bersihnya sebesar tujuh ratus ribu rupiah per bulan. Penghasilan tersebut digunakan untuk membantu biaya hidup bersama istrinya yang juga bekerja sebagai penjahit di perusahaan konveksi, seperti yang ia ungkapkan:<sup>71</sup>

“Kurang lebih satu setengah juta rupiah. Penghasilan bersih sekitar lima ratus sampai tujuh ratus ribu rupiah. Alhamdulillah paling tidak bisa membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.”

Dalam proses pengembangan usaha, Anang bekerjasama dengan teman seangkatannya serta beberapa usaha percetakan sebagai mitra usaha. Selain itu berhubung saat ini ia masih beerada di galeri Balai RTPD Yogyakarta ia masih mendapat bimbingan dan pengawasan langsung. Menurutnya setiap tahun ia mengikuti kegiatan temu alumni sebagai bahan informasi mengenai pengembangan usaha. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk proses pengembangan usaha yang ia jalankan, seperti yang ia sampaikan :<sup>72</sup>

“Saya berada di galeri BRTPD jadi saya berada dalam pembinaan BRTPD, setahun sekali saya ikut acara temu alumni yang diadakan oleh BRTPD , disana kami diberikan motivasi dan tips untuk

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ladyoga Anang B. di Yogyakarta, tanggal 9 Oktober 2017.

<sup>72</sup>*Ibid.*

mengembangkan usaha serta pengetahuan tentang perkembangan dunia disabilitas.”

Sedangkan menurut Ponidi, selama beberapa tahun ia menjalankan usahanya ia mengaku telah mengalami perkembangan. Untuk tempat usaha, dulu ia ikut tinggal bersama saudaranya. Saat ini setelah ia mempunyai pelanggan tetap dan pemasukan, ia menyewa sebuah kios di pinggir Jalan Imogiri Timur di daerah Wukirsari, Imogiri. Usaha penjahitannya ia beri nama HAN’S Collection bekerjasama dengan Syaiful, teman seangkatannya. HAN’S Collectio menerima jasa penjahitan berbagai jenis pakaian dan vermak dan saat ini sedang membuat tas dari bahan kain perca untuk pameran. Untuk menambah perlengkapan jahitnya, ia membeli berbagai peralatan jahit termasuk mesin jahit yang mempunyai kapasitas kerja lebih baik serta beberapa perlengkapan lain seperti boneka maneukin dan etalase. Dari usaha yang ia jalankan saat ini, penghasilannya sekitar satu juta rupiah.

Untuk mengembangkan usahanya, ia memanfaatkan jasa keuangan BMT untuk menambah modal. Selain itu ia bekerjasama dengan perusahaan konveksi untuk menambah produksi dan pemasukan. Untuk mengenalkan hasil usahanya kepada masyarakat luas, beberapa kali ia mengikuti pameran. Ia mengaku selama ini mendapat bimbingan dan pembinaan lanjut dari Balai RTPD. Ia juga beberapa kali mengikuti pertemuan alumni sebagai media informasi sesama alumni dan pengembangan usaha. Belum lama kemarin kami juga mengikuti program

revitalisasi menjahit tingkat terampil sebagai tambahan ilmu dan pengembangan kemampuan, seperti yang ia ungkapkan :<sup>73</sup>

“Pernah mas, saya pinjam di BMT sebagai tambahan modal, kemudian tahun lalu saya pernah didatangi oleh petugas BRTPD ditanya kendala dan hambatan dalam menjalankan usaha. Dulu juga ada kegiatan temu alumni, ajang silaturahmi sesama ada materi motivasi usaha juga. Kemudian tahun ini juga ada program revitalisasi untuk alumni jahit, dilatih membuat jas, surjan, blus dan beskap.”

Dalam mengembangkan usahanya, Ponidi bersama Syaiful berinovasi dalam hal pemasaran. Ia memanfaatkan sosial media berupa *facebook* dan *whatsapp* sebagai media promosi hasil karyanya. Hal tersebut sangat membantunya dalam memperoleh pelanggan. Hal tersebut sangat efektif untuk menawarkan hasil karyanya dan mendatangkan lebih banyak pelanggan.

Berbeda dengan informan sebelumnya, Budi yang merupakan alumni kelas desain grafis tidak mengalami hambatan yang berarti dalam memulai usahanya. Karena lokasi rumahnya begitu strategis, ia langsung membuka usaha setelah ia lulus dengan modal dari keluarga. Ia menjalankan usahanya di daerah Wonokerto, Turi, Sleman dengan nama “Pratama Grafis”. Jenis usahanya ialah jasa desain, percetakan, sablon dan toko ATK. Lokasi usahanya berada di dekat pasar dan jalan raya sehingga memudahkan akses pelanggan yang ingin menggunakan jasa usahanya.

Sebagai alumni, Budi juga pernah dikunjungi petugas Balai RTPD dalam kegiatan pembinaan dan bimbingan lanjut. Ia mengaku ditanya apa

---

<sup>73</sup>*Ibid.*

saja hambatan selama ini, selain itu ia juga dimotivasi agar tetap semangat dan pantang menyerah :

“Pernah ada pegawai yang kesini melihat perkembangan usaha saya, terus saya dimotivasi agar tetap semangat dan pantang menyerah.”

Setelah hampir tiga tahun menjalankan usahanya, ia merasa usahanya semakin berkembang meskipun sedikit demi sedikit. Hal ini berkat dukungan dari keluarga serta masyarakat yang menjadi pelanggannya. Dalam satu bulan ia mendapat pemasukan kotor sebanyak dua juta rupiah, dikurangi untuk membeli bahan dan membayar upah karyawannya, sehingga pendapatan bersihnya sebanyak satu juta dua ratus ribu rupiah. Namun pemasukan tersebut tidak menentu tergantung dari jumlah pesanan :<sup>74</sup>

“Sekitar dua juta, untuk beli bahan lima ratus ribu, untuk menggaji karyawan tiga ratus ribu, jadi penghasilan bersih sekitar satu juta dua ratus ribu rupiah.”

Untuk mengembangkan usahanya, ia menyewakan kebun salak milik keluarga untuk dijadikan modal mengembangkan usaha. Modal tersebut ia gunakan untuk membeli mesin fotokopi. Selain itu ia juga merekrut satu karyawan untuk membantu pekerjaannya. Dengan semakin berkembangnya usaha yang dijalankannya saat ini, ia mengaku dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk memodifikasi motor serta untuk biaya pendidikan anaknya.

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Budi Raharja di Yogyakarta, tanggal 11 Oktober 2017.

Wahyu Suthiyana Lestari atau Kiki merupakan alumni Balai RTPD tahun 2014. Setelah mendapatkan bantuan stimulan kemudian ia memulai usaha penjahitan sesuai dengan keterampilan yang ia ikuti. Saat memulai usaha pada awal tahun 2015 ia memanfaatkan fasilitas Galeri Balai RTPD yang diperuntukkan bagi alumni. Saat memulai usahanya ia juga mendapat dukungan dari keluarga berupa modal untuk membeli peralatan jahit seperti mesin itikitik. Setelah hampir satu setengah tahun, kemudian ia menikah melanjutkan usaha penjahitan di rumah suaminya.

Saat ini Kiki menjalankan usaha penjahitan (Albana Jahit) di rumah suaminya di daerah Sewon Bantul. Meskipun menempati lokasi baru, namun masyarakat sekitar sudah mulai percaya dengan hasil karyanya. Ia melayani penjahitan busana pria dan wanita, konsultasi desain busana serta vermak pakaian. Menurutnya, dengan perpindahan tempat ini maka ia harus mulai dari awal mencari pelanggan baru. Hal ini mempengaruhi pendapatannya, seperti yang telah ia ungkapkan :<sup>75</sup>

“Kalau *income* sekitar tujuh ratus ribu rupiah per bulan. Alhamdulillah paling tidak bisa membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, meskipun belum terlalu banyak. Bisa untuk membantu persiapan kelahiran anak saya.”

Untuk menambah kemampuannya, beberapa waktu yang lalu ia mengikuti kegiatan revitalisasi berupa pelatihan menjahit tingkat terampil yang diadakan oleh Balai RTPD. Selain itu ia juga mengikuti program

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Wahyu Suthiyana Lestari (Kiki) di Yogyakarta, tanggal 26 Oktober 2017.

pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabuten Bantul, berupa pelatihan menjahit kemudian ia mendapat bantuan peralatan jahit. Dengan tambahan keterampilan tersebut ia berharap dapat mengembangkan usahanya, ia juga mempunyai cita-cita suatu saat dapat memiliki butik sendiri.

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa bantuan stimulan menjadi modal untuk dapat merintis usaha. selanjutnya progam-program pengembangan usaha dari pemerintah menjadi harapan bagi mereka agar mempunyai kesempatan untuk dapat mengembangkan usahanya. Program Usaha Ekonomis Produktif melalui stimulan mampu memberdayakan penyandang disabilitas alumni Balai RTPD, dengan kondisi tersebut mereka dapat hidup mandiri dan mengurangi beban keluarga, sebaliknya sebagian dari mereka menjadi tulang punggung keluarga.

### **c. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Alumni Balai RTPD Yogyakarta**

#### **1) Mobilitas dan Akses**

Salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan ialah kebebasan mobilitas, yaitu bertambahnya mobilitas dan akses menuju tempat-tempat umum. Selama ini disabilitas menjadi salah satu hambatan untuk melakukan mobilitas karena kurangnya kemampuan menggunakan alat transportasi. Selain itu juga masih

kurangnya akses gedung dan bangunan fasilitas umum sehingga kadang menyulitkan bagi penyandang disabilitas.<sup>76</sup>

Salah satu dampak pemberdayaan ekonomi para alumni Balai RTPD ialah bertambahnya kemampuan secara sosial dan finansial. Hal tersebut mempengaruhi kemampuan mobilitas dan akses, contohnya dengan mempunyai usaha maka mereka harus belanja bahan dan perlengkapan usaha serta berkunjung ke rekanan untuk melakukan kerjasama. Menurut Ibu Titin, para alumni yang telah menjalankan usahanya akan secara otomatis menambah kemampuan mobilitasnya karena itu sudah menjadi tuntutan agar usahanya berkembang, seperti yang ia ungkapkan:

“Selain itu dengan usaha yang ia jalankan otomatis dapat menambah kemampuan mobilitasnya, misalnya ia harus belanja bahan dasar kemudian berinteraksi dengan *customer* dan sebagainya..”

Apa yang disampaikan oleh Ibu Titin dibenarkan oleh para informan. Bertambahnya kebutuhan mobilitas menjadikan mereka berusaha untuk memiliki alat transportasi. Hal tersebut diungkapkan oleh informan Budi, dari hasil usaha yang ia peroleh kemudian disisihkan untuk membeli sekaligus memodifikasi motornya disesuaikan dengan kondisi disabilitasnya :

“Keuntungan yang saya dapatkan dari usaha kemudian saya sisihkan untuk membeli motor bekas dan memodifnya biar saya bisa mudah kemana-mana..”

---

<sup>76</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...* hlm. 33.

Motor tersebut ia gunakan untuk membeli bahan-bahan dan perlengkapan grafis, selain itu juga untuk menghadiri acara atau kegiatan. Sedangkan menurut Ponidi mengungkapkan bahwa dari penghasilan ia peroleh dari usaha penjahitan, ia dapat membeli motor bekas untuk dijadikan alat transportasi :

“..alhamdulillah kemarin bisa buat beli motor meski hanya seken, bisa untuk transportasi kemana-mana..”

Bagi Anang, belanja kebutuhan akan bahan dan perlengkapan usaha menjadi prioritas karena pesanan yang telah disepakati oleh pelanggan tidak boleh sampai terlambat, sehingga memiliki alat transportasi menjadi sebuah tuntutan baginya. Oleh karena itu ia menyisihkan pendapatannya untuk memodifikasi motor yang telah dibeli oleh keluarganya.

“Sebagian bisa untuk modifikasi motor agar mudah kalau pergi ke suatu tempat.”

Pernyataan informan di atas sesuai dengan salah satu indikator pemberdayaan ekonomi yaitu meningkatnya mobilitas dan akses. Peningkatan mobilitas para alumni dan para penyandang disabilitas pada umumnya harus dibarengi dengan jaminan akses fasilitas umum. Adanya peraturan tentang standar pembangunan fasilitas umum yang ramah disabilitas perlu diawasi implementasinya, agar dapat membantu para penyandang disabilitas mengakses fasilitas umum sehingga akan menambah eksistensi para penyandang disabilitas.

## 2. Kesejahteraan dan Daya Beli

Indikator pemberdayaan ekonomi yang selanjutnya ialah kemampuan daya beli. Daya beli tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu daya beli ‘komoditas kecil’ dan daya beli ‘komoditas besar’. Daya beli ‘komoditas kecil’ yaitu kemampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari, sedangkan daya beli ‘komoditas besar’ yaitu kemampuan membeli barang-barang kebutuhan sekunder dan tersier. Daya beli berkaitan erat dengan pendapatan. Semakin besar pendapatan maka semakin tinggi pula daya beli masyarakat.<sup>77</sup>

Salah satu tujuan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kepada para alumni Balai RTPD Yogyakarta melalui usaha mandiri ialah kemandirian ekonomi dan meningkatnya kesejahteraan mereka. Menurut Bapak Waluya, dari pelaksanaan bimbingan lanjut kepada para alumni terlihat bahwa sebagian dari mereka yang telah memiliki sumber penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari :

“Dengan adanya bantuan tersebut mereka bisa bekerja, bisa membuka usaha, dan dengan usaha tersebut mereka mempunyai sumber penghasilan, dengan penghasilan tersebut akan meningkatkan ekonominya, kebutuhan hidup dan kesehatannya, paling tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, tidak tergantung pada orang lain..”

Aktivitas usaha yang dijalankan oleh para alumni meskipun sebagian dari informan belum mendapatkan keuntungan yang besar

---

<sup>77</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...* hlm. 34.

namun paling tidak dapat membantu membeli kebutuhan pokok sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh Septi :

“Alhamdulillah paling tidak bisa untuk meringankan suami dan keluarga..”

Sedangkan menurut Budi, pendapatan yang ia peroleh dari hasil usaha percetakan dan toko alat tulisnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari serta untuk membiayai pendidikan anaknya :

“Saya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan dapat menabung untuk pendidikan anak.”

Pernyataan Budi dibenarkan oleh informan Ponidi, selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ia juga membiayai pendidikan anaknya :

“Alhamdulillah perubahannya sangat saya rasakan, paling tidak sekarang saya bisa hidup sendiri, punya penghasilan sendiri, dan tidak tergantung sama orangtua dan keluarga, apalagi merepotkan mereka. Alhamdulillah kemarin bisa buat beli motor meski hanya seken, bisa untuk transportasi kemana-mana. Selain itu saya juga dapat membiayai sekolah anak saya dan yang penting lagi untuk pengembangan usaha seperti membeli perlengkapan toko kami seperti etalase, boneka peraga/maneukin, penggaris dan lainnya”

Dari semua informan dapat diperoleh informasi bahwa dampak pemberdayaan ekonomi melalui usaha mandiri tersebut mampu meningkatkan daya beli terhadap kebutuhan pokok sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan untuk kebutuhan sekunder maupun tersier dapat dijangkau oleh sebagian alumni, seperti dapat membeli motor setengah pakai, memodifikasinya serta

ada yang mampu membeli laptop. Pada dasarnya para alumni lebih mengutamakan pengembangan usahanya terlebih dulu daripada membeli barang-barang yang belum dibutuhkan.

### 3. Partisipasi dan Sadar Politik Hukum

Dampak pemberdayaan alumni Balai RTPD dilihat dari partisipasi dan kesadaran politik dan hukum secara spesifik kurang terlihat secara jelas karena sebagian besar alumni saat mengikuti rehabilitasi dan bimbingan di Balai RTPD Yogyakarta telah dibekali dengan pengetahuan tentang partisipasi politik dan hak hukum penyandang disabilitas. Agar para penyandang disabilitas paham administrasi kependudukan dan dapat mengurus sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut secara mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Poinidi bahwa saat ini ia berniat ingin berpindah penduduk dari Sleman ke Bantul. Ia sadar sebagai warga negara mempunyai kewajiban mengurus administrasi kependudukan, seperti yang telah ia sampaikan :

“Saat ini saya sedang mengurus perpindahan penduduk, dari KTP Sleman pindah KTP Bantul, saya urus sendiri di balai desa sampai kantor Dukcapil menggunakan motor.”

Begitu pula yang dialami oleh Anang, belum lama ia dikaruniai anak yang pertama. Ketika mengurus administrasi kependudukan berupa akte kelahiran, ia lakukan sendiri menggunakan motornya. Secara umum dampak pemberdayaan ekonomi ditinjau dari indikator partisipasi dan kesadaran politik dan hukum tidak yang spesifik, namun

mereka sudah terbiasa berinteraksi dengan pelanggan sehingga untuk melakukan partisipasi politik seperti mengikuti pemilihan umum serta dalam hal berhubungan dengan aparat pemerintah maupun pengelolaan administrasi publik tidak mengalami hambatan.

#### 4. Jaminan Ekonomi dan Kontribusi terhadap Keluarga

Indikator keberhasilan pemberhasilan pemberdayaan berikutnya ialah adanya jaminan dan kontribusi terhadap keluarga. Sebagai penyandang disabilitas yang telah hidup mandiri palagi sebagai kepala keluarga tentu memiliki tanggungjawab dan andil besar terhadap keberlangsunga hidup istri dan anaknya. Seperti pada pembahasan sebelumnya informan Anang, Budi dan Ponidi yang mengungkapkan bahwa dari pendapatan usahanya ia gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk membiayai pendidikan anaknya. Secara langsung ini merupakan kontribusi bagi kehidupan keluarga.

Kontribusi yang diberikan kepada keluarga menjadikan para alumni mempunyai eksistensi diri sebagai manusia dan berkontribusi dalam pembangunan sosial masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Waluya :

“Secara sosial mereka dapat meningkatkan derajat sehingga sama dengan orang pada umumnya dan dibutuhkan oranglain, dalam kata lain ada penghargaan sosial dan secara psikologis akan meningkatkan rasa percaya dirinya.”

Kemandirian secara ekonomi pada dasarnya juga akan mengurangi ketergantungan hidup pada orang lain di sekitarnya, hal ini diakui oleh

informan Kiki, menurutnya dengan memiliki aktivitas bekerja atau berusaha akan mengubah pandangan masyarakat sehingga secara sosial mereka tidak dipandang sebelah mata :

“..Kesan masyarakat juga berbeda karena sudah punya usaha dan kesibukan jadi kita lebih punya harga diri dan oranglain tidak memandang sebelah mata. Karena selama ini masyarakat awam menilai penyandang disabilitas kurang memiliki kemampuan. Dengan berjalannya usaha ini saya bisa mengaktualisasikan diri sesuai dengan kelebihan saya..”

Dari pernyataan diatas, peneliti memandang bahwa dampak pemberdayaan ekonomi bagi para alumni memberikan kontribusi bagi kehidupan keluarga, minimal tidak menjadi beban bagi keluarga. Meski mereka belum memberikan jaminan aset yang besar bagi keluarga, namun yang paling jelas ialah dapat berkontribusi pada keberlangsungan hidup sehari-hari. Selain itu, secara umum juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial kemasyarakatan yang non-diskriminatif dan semakin membudayakan masyarakat yang inklusif.

## **2. Dampak Pemberian Bantuan Stimulan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Alumni Balai RTPD Yogyakarta Perspektif *Maqāṣid Syarī'ah***

Islam sebagai agama yang *kaffah* telah disyariatkan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara komprehensif, mulai dari yang paling kecil sampai yang besar, mulai dari urusan sederhana sampai pada urusan yang rumit. Islam tidak hanya mengatur persoalan ibadah hamba

kepada Tuhannya namun juga mengatur hubungan pergaulan manusia secara umum. Islam tidak saja mengatur tentang ibadah *maghẓah* namun juga ibadah *ghairu maghẓah* atau muamalah. Nabi muhammad saw sebagai pembawa risalah Islam telah memberikan suri tauladan yang sempurna sebagai contoh menjalankan kehidupan yang benar sesuai dengan syariat. Syariat adalah seperangkat hukum Allah yang diberikan kepada umat manusia untuk mendapat kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Allah swt. mensyariatkan perundang-undangan Islam untuk tujuan-tujuan besar dengan kemaslahatan dunia serta akhirat bagi hambaNya, sehingga harmoni dan kesejahteraan hidup akan terwujud.

Al-Qur'ān sebagai kitab yang berisi aturan hidup manusia dibentuk dengan didasari pada maksud dan tujuan diadakannya hukum tersebut. Maksud dan tujuan dibentuknya hukum syariat disebut dengan *maqāṣid syarī'ah*. *Maqāṣid syarī'ah* adalah konsep untuk mengetahui hikmah, nilai-nilai dan tujuan syara' yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Melalui *maqāṣid syarī'ah* akan didapat tujuan akhir dari hukum tersebut yaitu *mashlahah* atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. *Mashlahah* di dunia diwujudkan dengan mu'amalah dan *mashlahah* di akhirat dengan 'aqidah dan Ibadah.

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai teori *maqāṣid syarī'ah* menurut al-Syatibi. Pertama, *mashlahah* yang bersifat primer atau *dharuriyah* adalah sesuatu yang harus ada untuk terwujudnya suatu *mashlahah* seperti kewajiban melaksanakan hukuman qisas bagi yang

melakukan pembunuhan sengaja, diat bagi pembunuhan yang tidak sengaja. Kedua, *mashlahah* yang bersifat sekunder atau *hajiyyah* adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk menolak timbulnya kemadlaratan dan kesusahan di dalam hidup manusia. Seperti diharamkan bermusuhan, iri dengki terhadap orang lain, tidak boleh egois. Ketiga, *mashlahah* yang bersifat tersier atau *tahsiniyyah* adalah sesuatu yang diperlukan untuk mewujudkan kesempurnaan hidup manusia.

Pemberdayaan bagi penyandang disabilitas yang dilakukan oleh Balai RTPD Yogyakarta merupakan usaha untuk membuat para alumni menjadi berdaya dan hidup mandiri. Para alumni yang telah mandiri diharapkan dapat *survive* menjalani kehidupan sesuai fungsi sosialnya dalam masyarakat serta dapat mencukupi kebutuhan ekonominya. Dengan tercukupi kebutuhan ekonominya maka kebutuhan dasar sebagai manusia akan terpenuhi juga. *Maqāṣid syarī'ah* dalam terjemahan secara luas tidak hanya sebagai asas pembentukan hukum namun juga melingkupi pokok-pokok kemaslahatan hidup manusia. Pokok-pokok kehidupan yang harus dijaga tersebut tercermin dalam kebutuhan primer (*dharuriyah*) yaitu prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan demi keberlangsungan urusan agama dan keduniaan dengan baik. Kelima prinsip tersebut ialah *hifz ad-Din* (menjaga agama), *hifz an-naḥs* (menjaga jiwa), *hifz an-asl* (menjaga keturunan), *hifz al-'aql* (menjaga akal) dan *hifz al-mal* (menjaga harta).

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa pemberian paket bantuan stimulan oleh Balai RTPD Yogyakarta kepada para alumni

berdampak pada kondisi sosial dan meningkatnya aktivitas ekonomi sehingga berpengaruh pada kemandirian dan kesejahteraan. Dalam proses pemberdayaan ekonomi tersebut, sebagian besar alumni merasakan efek positif terhadap kondisi ekonomi dan sosial.

Jika dilihat dari perspektif *maqāṣid syarī'ah* maka dampak pemberian paket stimulan terhadap pemberdayaan ekonomi menurut lima prinsip kebutuhan pokok (*dharuriyah*) dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)**

Agama merupakan jalan hidup bagi seseorang sekaligus untuk memenuhi hajat hidup jiwanya. Agama Islam merupakan nikmat sempurna yang diberikan Allah swt kepada manusia seperti yang dinyatakan di dalam al-Qur'ān surat al-Mā'idah ayat 3 :

79   
79

Artinya: “Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam itu sebagai agamamu.”

*Hifz ad-Dīn* yang berarti menjaga atau memelihara agama merupakan tujuan pertama dalam Islam sebab agama merupakan pedoman hidup bagi manusia. Dalam Islam, akidah merupakan pegangan utama setiap muslim dan akhlak merupakan sikap hidup

<sup>79</sup>Al-Mā'idah (5) : 3.

seorang muslim, serta *syarī'ah* menjadi jalan hidup seorang muslim baik dalam berhubungan secara vertikal yaitu dengan Tuhannya maupun secara horisontal atau dengan sesamanya. Agama merupakan keyakinan yang akan berpengaruh pada perilaku seseorang sehingga wajib hukumnya memelihara agama yang dianut oleh seseorang serta menjamin kebebasan beribadah menurut keyakinannya.

Meski tidak ada paksaan dalam memasuki agama Islam namun agama merupakan prinsip utama dari tujuan *Maqāṣid syarī'ah* yang harus dipelihara, sehingga segala upaya dalam rangka perlindungan agama termasuk perbuatan ma'ruf. Dalam rangka menjaga kehormatan agama, Islam memerintahkan ibadah serta melarang suatu perbuatan yang dapat merusaknya.

Salah satu program Balai RTPD Yogyakarta yang diberikan kepada warga binaan sosial saat mengikuti proses rehabilitasi ialah program rehabilitasi mental dan sosial. Kegiatan rehabilitasi mental dan sosial diantaranya ialah pembinaan spiritual keagamaan. Dalam kegiatan tersebut, para warga binaan ditanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga timbul kesadaran keberagamaan. Bentuk kegiatannya yaitu materi bimbingan agama Islam, selain itu juga pengajian bersama serta memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah. Bimbingan agama menjadi komponen untuk menumbuhkan motivasi hidup serta menumbuhkan rasa percaya diri warga binaan.

Para alumni yang dahulu mendapat bimbingan keagamaan saat berada di Balai RTPD Yogyakarta telah terbiasa menjalankan praktek keagamaan di rumahnya. Bagi mereka semakin rajin menjalankan ibadah maka akan semakin memiliki keyakinan dan motivasi untuk hidup serta tetap berpegang teguh pada tali agamanya. Menurut Ibu Titin, ketika menjadi warga binan sosial Balai RTPD mereka diberikan pemahaman keagamaan oleh instruktur agama, sebagai

Para alumni merasa bersyukur mempunyai aktivitas ekonomi yang menghasilkan pemasukan. Kebersyukuran tersebut diwujudkan dalam bentuk ibadah kepada Allah swt seperti melaksanakan sholat di masjid lingkungan sosialnya, mengeluarkan infaq untuk masjid, bersedekah untuk keluarga. Hal tersebut diungkapkan oleh informan Syaiful :

“Alhamdulillah dengan adanya aktivitas usaha ini membuat lebih semangat dalam beribadah, sholat dan bersedekah biar usahanya tambah maju.”

Dari pernyataan tersebut, secara tidak langsung ia telah memelihara agama yang ia yakini. Selain itu menurut informan Anang saat ini yang ia menjalani proses terlebih dahulu dan berharap masa yang akan datang usahanya semakin berkembang. Ia juga meyakini bahwa yang ia jalani saat ini ialah bekerja sambil beribadah, berjihad mencari rezeki untuk keluarganya. Keyakinan tersebut membuat nilai-nilai agama yang ia yakini menjadi ruh dan semangat dalam bekerja sehingga secara langsung nilai spiritualnya selalu hidup dalam hatinya. Melalui pengamalan keagamaan tersebut maka ia telah ikut

memelihara keberlangsungan agama Islam, seperti yang telah ia ungkapkan :

“..Saya juga bersyukur dapat memiliki usaha meski belum besar tapi bisa untuk biaya hidup keluarga.”

Berdasarkan pembahasan diatas, secara umum dampak yang dirasakan informan saat ini dengan meningkatnya kondisi ekonomi dan sosialnya semakin menambah rasa kebersyukuran dan motivasi untuk menjalankan amalan agama lebih giat. Meyakini agama sebagai jalan hidup membuat mereka dapat memposisikan diri sebagai hamba seutuhnya. Hal tersebut pada dasarnya telah membuat mereka merasa sebagai manusia yang memiliki kebebasan dalam menjalankan ritual agamanya terlepas dari keterbatasan fisik yang dimilikinya.

#### **b. Menjaga Jiwa (*Hifz An-Nafs*)**

Islam memberikan perlindungan terhadap hak hidup manusia. Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan oleh Islam ialah hak hidup, hak yang dilindungi dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya. *Hifz an-nafs* atau menjaga jiwa pada dasarnya ialah memelihara hak hidup, mempertahankan kehidupan secara terhormat serta memelihara jiwa dari segala macam ancaman, pembunuhan, penganiayaan dan sebagainya. Islam melarang pembunuhan karena setiap jiwa memiliki hak untuk melangsungkan kehidupannya, oleh karena itu pelakunya diancam dengan hukum *qisās* yaitu pembalasan yang setimpal. Tujuan dari *qisās* ialah adanya keadilan, selain itu juga diharapkan agar seseorang yang akan melakukan pembunuhan dapat berpikir dua kali.

Apabila orang yang dibunuh itu mati, maka si pembunuh juga akan dihukum bunuh juga. Mengenai hukum *qisās* ini, Allah swt telah berfirman dalam QS. Al-Bāqarah ayat 178-179 yang berbunyi :

يا أيها الذين آمنوا كتب عليكم القصاص في القتلى . الحر بالحر والعبد بالعبد والأنثى بالأنثى  
فمن عفى له من أخيه شيء فاتباع بالمعروف وأداء إليه بإحسان . ذلك تخفيف من ربكم ورحمة  
فمن اعتدى بعد ذلك فله عذاب أليم . ولكم في القصاص حياة يا أولى الألباب لعلكم تتقون<sup>74</sup>

80

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu *qisās* berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diyat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih. Dan dalam *qisās* itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.”

Selain hukuman yang diberikan kepada pembunuh yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang, Islam juga melarang perbuatan membunuh diri sendiri. Perbuatan keji yang dihukumi sebagai dosa besar. Hal tersebut disebabkan karena membunuh berarti menghancurkan sifat atau keadaan dan mencabut ruh manusia, padahal Allah lah Sang Pemberi Kehidupan dan Dia lah yang berhak mematikan jiwa manusia. Larangan bunuh diri ini terdapat dalam QS. An-Nisā ayat 29 yang berbunyi :

<sup>80</sup>Al-Bāqarah (2) : 178-179

ولا تقتلوا أنفسكم , إن الله كان بكم رحيما<sup>81</sup>

Artinya : “...Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Perbuatan membunuh diri sendiri seringkali dilatarbelakangi oleh sikap putus asa, sehingga Islam juga melarang hamba berputus asa kepada Tuhannya. Rahmat Allah swt begitu luas yang disediakan untuk hamba-Nya, Allah swt juga telah menjamin rezeki setiap makhluk-Nya yang berjiwa dan memberikan jalan keluar bagi setiap permasalahan. Oleh karena itu Allah swt tidak menyukai orang-orang yang berputus asa dari rahmat-Nya. Hal tersebut terdapat dalam QS. Yūsuf ayat 87 yang berbunyi :

يا بني اذهبوا فتحسسوا من يوسف وأخيه ولا تيأسوا من روح الله , إنه لا ييأس من

روح الله إلا القوم الكافرون<sup>82</sup>

Artinya : “Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”

Berkaitan dengan dampak stimulan terhadap pemberdayaan ekonomi alumni Balai RTPD Yogyakarta, bahwa dengan aktivitas pemberdayaan tersebut menjadi sumber penghasilan para alumni. Penghasilan tersebut kemudian dapat yang dapat menjadi sarana bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan

---

<sup>81</sup> An-Nisā (4) : 29

<sup>82</sup> Yūsuf (12) : 87

hidup seperti biaya makan dan biaya kesehatan merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Hal tersebut merupakan suatu usaha untuk memelihara kesehatan fisik yang tentu akan berpengaruh pada kesehatan jiwa. Seperti yang diungkapkan oleh informan Ponidi :

“...paling tidak sekarang saya bisa hidup sendiri, punya penghasilan sendiri, dan tidak tergantung sama orangtua dan keluarga, apalagi merepotkan mereka.”

Sedangkan menurut informan Anang, meskipun penghasilan tidak begitu besar ia bersyukur dapat membiayai hidup istri dan anaknya. Ia mengungkapkan untuk pemasukan keluarga berasal dari istrinya juga yang bekerja di tempat usaha penjahitan. Pemasukan dari hasil usaha tersebut secara langsung tidak hanya untuk biaya hidup sendiri namun juga menanggung kehidupan sehari-hari istri dan anaknya. Hal yang demikian secara langsung ia telah memelihara jiwa diri dan keluarganya untuk melangsungkan kehidupannya, seperti yang diungkapkan oleh informan Anang :

“Secara ekonomi saya sekarang punya aktivitas mata pencaharian sendiri dan punya penghasilan sendiri walaupun belum banyak, saya juga bersyukur dapat memiliki usaha meski belum besar tapi bisa untuk biaya hidup keluarga.”

Seseorang yang telah mempunyai aktivitas ekonomi seperti bekerja atau mempunyai usaha mandiri akan merasa memiliki harga diri dan semangat dalam menjalani kehidupan. Orang yang semangat terhadap hidup dan pekerjaannya tentu akan memiliki harapan serta cita-cita dimasa depan. Selain itu dengan semangat tersebut juga akan

mempengaruhi kondisi kejiwaannya. Menurut informan Kiki, ia memiliki semangat dan harapan agar usahanya dapat berkembang lebih baik lagi, seperti yang ia ungkapkan :

“Dengan berjalannya usaha ini saya bisa mengaktualisasikan diri sesuai dengan kelebihan saya, bisa memberikan semangat dan punya harapan untuk panjang umur.”

Jiwa yang memiliki harapan tentu saja akan menjuhkan diri sikap putus asa. Seseorang yang memiliki harapan tidak berputus asa berarti telah memelihara jiwanya untuk tetap hidup dan menjauhkan diri dari membunuh diri sendiri. Penyandang disabilitas yang mempunyai kekurangan fisik tentu saja berpengaruh pada kondisi jiwanya yang rentan terhadap depresi dan putus asa.

Pembahasan diatas menandakan bahwa bantuan stimulan yang kemudian dimanfaatkan untuk usaha mandiri tersebut berdampak pada usaha memelihara jiwa. Usaha memelihara jiwa tersebut berupa usaha mandiri yang menghasilkan keuntungan untuk biaya hidup kemudian harapan untuk mengembangkan usaha akan menjauhkan diri dari sikap berputus asa. Dengan begitu para penerima bantuan stimulan dapat bertahan hidup dari usaha yang dijalankannya, sehingga sesuai dengan prinsip *hifz an-Nafs*.

### **c. Menjaga akal (*Hifz Al-‘Aql*)**

Manusia sebagai insan kamil memiliki kesempurnaan sebagai makhluk. Allah swt telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna. Bukti kesempurnaan tersebut diantaranya ialah

dalam proses penciptaannya manusia dilengkapi dengan akal. Akal itulah yang membedakan manusia dan makhluk lain. Dalam QS. Al-Isrā' ayat 70 Allah berfirman :

ولقد كرّمنا بني آدم وحملناهم في البر والبحر ورزقناهم من الطيبات وفضلناهم

على كثير ممن خلقنا تفضيلاً<sup>83</sup>

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”

Akal merupakan sumber hikmah sekaligus sebagai alat untuk membedakan yang haq dengan yang batil. Melalui akal manusia memiliki kebebasan untuk berfikir dan bersikap. Sebagai makhluk akal dipergunakan untuk memikirkan tandatanda kekuasaan Allah yang nantinya akan menambah keimanan dan meningkatnya peribadatan kepada Allah swt. Selain itu dengan akal manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memakmurkan bumi dan mengembangkan peradaban manusia. Allah berfirman dalam QS. Ali ‘Imrān ayat 190 :

إن في خلق السموات والأرض واختلاف الليل والنهار لآيات لأولي الألباب<sup>84</sup>

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”

---

<sup>83</sup>Al-Isrā' (17) : 70.

<sup>84</sup>Ali ‘Imrān (3) : 190

Prinsip *Hifz al-'Aql* yang berarti memelihara akal berkaitan erat dengan penghargaan kepada eksistensi manusia sebagai makhluk yang didaulat sebagai khalifah di muka bumi. Jika akal tidak terpelihara, maka manusia tidak akan dapat membedakan sesuatu yang haq dengan yang batil. Akal merupakan bagian dari kehidupan jiwa, sehingga hukum disyariatkan untuk menjamin eksistensi jiwa, sekaligus untuk menjamin eksistensi akal. Oleh karena itu sesuatu yang dapat merusak eksistensi akal dilarang secara syariat. Contoh dari prinsip ini ialah disyariatkan hukuman had bagi peminum khamr atau benda yang memabukkan seperti narkoba dan sejenisnya untuk mencegah terancamnya eksistensi akal. Allah swt berfirman :

يا أيها الذين آمنوا إنما الخمر والميسر والأنصاب والأزلام رجس من عمل الشيطان

فاجتنبوه لعلكم تفلحون<sup>85</sup>

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

Berkaitan dengan dampak bantuan stimulan terhadap pemberdayaan ekonomi bahwa Islam menjaga kemerdekaan berpikir, bersikap dan mengembangkan bakat dan minat, hal tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha yang dijalani atas keinginan untuk berkembang. Para alumni yang saat ini menjalankan usahanya harus dilandasi oleh kemauan dan kehendak serta didasari cara berpikir yang matang.

---

<sup>85</sup>Al- Māidah (5) : 90

Menurut Septi untuk menjalankan usahanya ia harus berpikir bagaimana cara agar usahanya dapat diterima dan diminati oleh masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dalam usaha desain grafis yang ia jalankan, ia harus memilih jenis produksi yang banyak diminati oleh pelanggan, seperti yang ia ungkapkan:

“...oleh karena itu saya berpikir apa saja yang paling banyak diminati pelanggan, dulu saya pernah sablon kaos namun minim pemesan sehingga saya lebih konsen cetak undangan.”

Sedangkan menurut Syaiful, dalam menjalankan usahanya ia harus berpikir bagaimana cara mengembangkan usahanya. Ia harus melakukan inovasi berkaitan dengan jenis dan model pakaian yang sesuai dengan perkembangan dan tren di masyarakat. Selain itu ia juga juga harus berpikir bagaimana cara agar usahanya dapat berkembang, sehingga ia terus berinovasi seperti mencoba pemasaran melalui media online seperti *facebook* dan *whatsapp* :

“Selain dari mulut ke mulut, kami berinovasi menggunakan media sosial sebagai media promosi hasil karya kami, yaitu lewat *facebook* dan *whatsapp*. Alhamdulillah banyak teman dari luar daerah yang menggunakan jasa kami.”

Pada dasarnya Islam melindungi kebebasan berkreasi di lingkungan sosial masyarakat dengan tidak melanggar hak orang lain. Hal yang sama juga dilakukan oleh para alumni dalam menjalankan usahanya. Meskipun mereka dalam kondisi disabilitas namun cara berpikir tetap sama dengan orang non-disabilitas, mereka bebas

mengemukakan pendapat, gagasan dan pikiran serta mempunyai kesempatan yang sama, semua itu telah dijamin oleh undang-undang.

Menurut pembahasan diatas dampak bantuan stimulan dalam rangka memelihara akal berkaitan erat dengan kesempatan mengembangkan ide dan potensi para alumni. Penyandang disabilitas yang rentan terhadap kurangnya akses pendidikan pun setelah adanya program pemberdayaan dari Balai RTPD Yogyakarta melalui rehabilitasi dan pelatihan menjadi terbuka pikiran dan potensi yang dimilikinya. Hal yang demikian membuat para alumni terbebas dari ketidakberdayaan akal serta menutup diri dari dunia luar. Memelihara akal sama saja dengan memelihara manusia agar tidak menjadi beban sosial, tidak menjadi sumber kejahatan dan penyakit di dalam masyarakat, akan tetapi membuat mereka dapat bermanfaat bagi lingkungan serta berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara.

#### **d. Menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)**

Manusia hidup di alam kebendaan tidak terlepas dari kepemilikan harta benda. Salah satu-tujuan diturunkannya syariat Islam atau *Maqāṣid syarī'ah* ialah untuk menjaga harta atau *hifz al-māl*. Memelihara harta benda ialah bagaimana mengatur tatacara mendapatkan dan mengembang biakkan harta benda secara benar dan halal. Islam mengatur tatacara bermuamalah secara benar, halal, adil dan saling ikhlas. Sebaliknya, Islam melarang cara mendapatkan harta

secara batil seperti mencuri, merampok, menerima suap, menipu, dan sebagainya. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Bāqarah ayat 188 :

ولا تأكلوا أموالكم بينكم بالباطل وتدلوا بها إلى الحكام لتأكلوا فريقاً من أموال الناس بالإثم وأنتم تعلمون<sup>86</sup>

Artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

Allah swt juga berfirman dalam QS. An-Nisā’ ayat 29 :

يا أيها الذين آمنوا لا تأكلوا أموالكم بينكم بالباطل إلا أن تكون تجارة عن تراض منكم , ولا تقتلوا أنفسكم , إن الله كان بكم رحيماً<sup>87</sup>

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Mendapatkan harta dengan cara yang batil akan mengakibatkan kerugian materiil bagi orang lain, sehingga menurut syariat hukuman bagi orang yang mendapatkan harta dengan cara yang batil atau pencuri ialah dengan hukuman *hudud* yaitu dengan cara dipotong

---

<sup>86</sup>Al-Bāqarah (2) :188.

<sup>87</sup>An-Nisā’ (4) : 29.

tangannya. Sanksi tersebut terdapat dalam firman Allah swt pada QS.

Al-Mā'idah ayat 38 :

والسارق والسارقة فاقطعوا أيديهما جزاء بما كسبا نكالا من الله , والله عزيز حكيم<sup>88</sup>

Artinya : “ Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Dalam Islam, terdapat dua jenis takdir yaitu takdir *mubram* dan takdir *muallaq*. Takdir yang berkaitan dengan kepemilikan harta oleh seseorang termasuk kedalam takdir *muallaq* yaitu takdir atau ketentuan Allah tergantung dari usaha manusia. Seberapa banyak seorang mendapatkan harta atau kekayaan sangat ditentukan dengan keterampilan dan usahanya. Untuk memperoleh harta maka seseorang harus mempunyai keahlian dan keterampilan yang memadai. Seseorang yang tidak memiliki keahlian atau keterampilan yang cukup maka ia akan mengalami hambatan untuk mendapatkan harta. Oleh karena itu program pembedayaan bagi para penyandang disabilitas harus dilakukan agar mereka memiliki kemampuan untuk berusaha dan memperoleh harta dengan jalan yang baik.

Berkaitan dengan dampak bantuan stimulan yang diberikan kepada para alumni Balai RTPD Yogyakarta ialah bantuan yang dimanfaatkan untuk usaha mandiri tersebut secara langsung dapat

---

<sup>88</sup>Al-Mā'idah (5) : 38.

dirasakan hasilnya berupa pemasukan dari usaha yang dijalankannya. Oleh karena itu para alumni telah berusaha untuk memperoleh harta dengan cara yang halal. Usaha yang mereka jalankan secara riil dapat dijadikan mata pencaharian sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Dengan adanya mata pencaharian yang utama maka mereka akan terhindar dari perbuatan jahat seperti mencuri, menipu dan cara batil lainnya dalam mendapatkan harta.

Menurut keterangan Anang, ia merasakan perubahan dari sebelum masuk Balai RTPD Yogyakarta dengan setelah lulus. Saat ini ia memiliki keterampilan dan usaha mandiri yang dapat dijadikan sumber penghasilan. Dengan penghasilan tersebut ia dapat memodifikasi motornya menjadi alat transportasi yang akses bagi dia, kemudian ia juga dapat menabung dan untuk masa depan anaknya, seperti yang ia ungkapkan :

Sedangkan menurut Kiki selama ini adanya oknum penyandang disabilitas yang melakukan aktivitas meminta-minta menjadikan kesan negatif dari masyarakat, namun dengan adanya aktivitas usaha mandiri maka alumni akan terhindar dari perbuatan mengemis atau meminta-minta yang merupakan cara mendapatkan harta dengan jalan kurang berartabat :

“Kesan masyarakat juga berbeda karena sudah punya usaha dan kesibukan jadi kita lebih punya harga diri dan oranglain tidak memandang sebelah mata. Karena selama ini masyarakat awam menilai penyandang disabilitas kurang memiliki kemampuan,

bahkan mereka mempunyai *image* bahwa penyandang disabilitas hanya mengandalkan uluran bantuan oranglain tanpa bisa menghasilkan uang sendiri.”

Dari pembahasan diatas terlihat bahwa dampak bantuan stimulan dapat memenuhi prinsip *hifz al-māl*, yaitu para alumni dapat memulai usaha sebagai sumber penghasilan untuk memperoleh harta. Selain itu mereka juga dapat terhindar dari cara-cara mendapatkan harta dengan jalan yang batil. Dengan demikian usaha pemberdayaan melalui bantuan stimulan tersebut sesuai tujuan disyariatkannya agama ini yaitu memelihara harta.

#### **e. Menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*)**

Islam merupakan agama fitrah yang memberikan perhatian besar tentang keinginan manusia untuk memiliki keturunan. Proses penciptaan manusia juga berawal dari adanya sebuah perkawinan. Oleh karena itu perkawinan menjadi hal yang sakral dan harus dilandasi dengan syariat. Islam memberikan kebebasan manusia untuk menunaikan hasrat fitrahnya dengan jalan yang halal, karena hubungan yang tidak dilandasi oleh syariat akan mengakibatkan kerusakan.

Keturunan merupakan generasi penerus yang harus dijaga. Prinsip *hifz An-nasl* merupakan prinsip yang kelima sebagai salah satu tujuan hukum syari’ah. Untuk ini Islam mengatur pernikahan, mengharamkan zina, serta menudu oranglain berzina (*qazaf*), menetapkan siapa-siapa yang tidak boleh dikawini, bagaimana cara-cara perkawinan itu dilakukan dan syarat-syarat apa yang harus dipenuhi sehingga

perkawinan itu dianggap sah. Ini bertujuan agar pencampuran antara dua manusia yang berlainan jenis itu tidak dianggap zina dan anak-anak lahir dari hubungan itu dianggap sah dan menjadi keturunan yang sah dari ayahnya. Oleh karena itu syariat memberi sanksi yang berat kepada para pelaku zina, dalilnya ialah firman Allah swt dalam QS. An-Nūr ayat 2 :

الزانية والزاني فاجلدوا كل واحد منهما مائة جلدة , ولا تأخذكم بهما رأفة في دين الله  
إن كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر , وليشهد عذابهما طائفة من المؤمنين<sup>89</sup>

Artinya : “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.”

Al-Qurān tidak hanya melarang perbuatan zina saja, namun juga melarang perilaku yang dapat membawa kepada zina. Larangan tersebut terdapat dalam QS. Al-Isrā ayat 32, Allah berfirman :

ولا تقربوا الزنا , إنه كان فاحشة وساء سبيلا<sup>90</sup>

Artinya : "Dan janganlah kalian mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk."

---

<sup>89</sup>An-Nūr (24) : 2.

<sup>90</sup>Al-Isrā' (17) : 32.

Perbuatan zina sangat dilarang oleh syariat, bahkan mendekatinya pun dilarang. Hal ini disebabkan karena zina merupakan perbuatan *fahsyah* atau keji yang dapat merusak tatanan moral dan generasi. Oleh karena itu syariat secara tegas memberikan sanksi kepada pelaku zina dengan hukum *had*, yaitu dengan didera, diasingkan, dan dirajam. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga generasi manusia dari kerusakan moral ataupun kekacauan nasab.

Salah satu tujuan disyariatkannya aturan agama ialah untuk menjaga keturunan (*hifz an-nasl*). Memelihara keturunan ialah memelihara generasi manusia melalui ikatan perkawinan yang sah sesuai aturan hukum agama. Melalui ikatan perkawinan yang sah dapat diwujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Anak-anak yang dilahirkan dari ikatan pernikahan yang sah dapat dirawat dengan penuh rasa kasih sayang oleh kedua orangtuanya. Manusia wajib memelihara keturunan yang dilahirkannya dengan sebaik-baiknya agar anak tersebut dapat hidup dan tumbuh kembang dengan baik sehingga menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama dan masyarakat.

Berkaitan dengan dampak pemberian bantuan stimulan oleh Balai RTPD Yogyakarta, bahwa dengan adanya usaha yang dilakukan oleh alumni penerima bantuan, mereka dapat mengembangkan potensi sosialnya dengan menikah maupun memelihara anak keturunan secara normal. Sebagian besar penyandang disabilitas mempunyai tingkat

kepercayaan diri yang rendah sehingga seringkali dalam pergaulan sosial mengalami hambatan. Penyandang disabilitas yang telah mempunyai eksistensi diri seperti bekerja atau memiliki usaha akan lebih percaya diri dan dapat menjalankan fungsi sosialnya seperti menikah dan berkeluarga, seperti yang diungkapkan oleh Anang :

“Setelah punya penghasilan saya memberanikan diri untuk menikah dan berkeluarga, meski belum punya rumah sendiri.”

Salah satu bentuk memelihara keturunan ialah memberikan pendidikan yang terbaik. Saat ini pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga perlu mempersiapkan pembiayaannya. Menurut Budi, pemasukan yang diperoleh dari hasil usaha sebagian untuk membiayai pendidikan anaknya, seperti yang ia ungkapkan :

Sedangkan menurut Kiki, usahanya saat ini dapat membantu persiapan biaya kelahiran anaknya, seperti yang ia ungkapkan :

“..bisa untuk membantu persiapan kelahiran anak saya..”

Dalam QS. An-Nisā’ Allah berfirman :

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا قولا سديدا<sup>91</sup>

Artinya : “Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka *meninggalkan* anak-anaknya, yang dalam keadaan *lemah*, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar.”

---

<sup>91</sup>An-Nisā’ (4) : 9.

Anak merupakan amanah dari Allah swt., sehingga mereka sebagai orangtua bertanggungjawab penuh dalam proses mengasuh, mendidik dan membimbingnya agar tidak menjadi anak yang lemah. Pendidikan dimulai dari keluarga kemudian lingkungan dan lembaga pendidikan formal melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama. Mereka meyakini membekali anak-anaknya dengan karakter dan keahlian yang baik agar dapat *survive* menghadapi kehidupan serta dapat bahagia di dunia dan akhirat. Para alumni yang telah memiliki usaha mandiri bermodalkan bantuan stimulan dapat menghasilkan pendapatan. Penghasilan tersebut dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan hidup keluarga dan pendidikan anaknya dengan baik, sehingga program bantuan stimulan sesuai dengan prinsip *hifz An-nasl* yaitu memelihara keturunan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Para alumni Balai RTPD Yogyakarta telah memanfaatkan bantuan stimulan untuk memulai usaha mandiri. Sedangkan beberapa informan yang merupakan alumni kelas komputer belum ada yang menjalankan usaha mandiri karena terkendala jenis dan modal usaha, sehingga beberapa dari mereka bekerja di tempat usaha oranglain. Dalam memulai usaha, sebagian alumni menemui beberapa kendala seperti belum adanya modal untuk membeli bahan perlengkapan usaha, selain itu juga beberapa alumni juga terkendala dengan tempat usaha, terutama bagi rumahnya yang kurang strategis untuk dijadikan tempat usaha. Namun sebagian besar alumni mendapat dukungan keluarga berupa modal usaha, terutama alumni keterampilan desain grafis dan menjahit yang tidak banyak membutuhkan tambahan modal. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan para alumni dalam melakukan usaha mandiri, kegiatan tersebut berupa bimbingan dan pembinaan lanjut (binjut) dari petugas Balai RTPD Yogyakarta. Selain itu juga terdapat program peningkatan kemampuan seperti pelatihan revitalisasi

2. menjahit tingkat terampil. Untuk mengembangkan usaha terdapat alumni yang menggunakan jasa pinjaman modal dari lembaga keuangan (BMT). Dengan usaha mandiri para alumni dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat berdaya dan mempunyai mata pencaharian. Kemandirian ekonomi membuat kepercayaan diri mereka meningkat sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya dalam masyarakat. Dengan adanya pendapatan ekonomi dan meningkatnya fungsi sosial tersebut berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarga para alumni.
3. Ditinjau dari perspektif *Maqāṣid syarī'ah*, dampak bantuan stimulan memberdayaan ekonomi penyandang disabilitas alumni Balai RTPD Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut :
  - a. Menjaga Agama (*Hifz Ad-Dīn*)

Dampak yang dirasakan informan saat ini dengan meningkatnya kondisi ekonomi dan sosialnya semakin menambah rasa kebersyukuran dan motivasi untuk menjalankan amalan agama lebih giat. Mereka meyakini bahwa bekerja merupakan bagian dari jihad dan ibadah. Keyakinan tersebut membuat nilai-nilai agama yang ia yakini menjadi ruh dan semangat dalam bekerja sehingga secara langsung nilai spiritualnya selalu hidup dalam hatinya.

Melalui pengamalan keagamaan tersebut maka ia telah ikut memelihara keberlangsungan agama Islam.

b. Menjaga Jiwa (*Hifz An-Nafs*)

Prinsip *hifz an-Nafs* terlihat dari upaya para alumni agar mempunyai eksistensi diri melalui usaha mandiri. Dengan usaha mandiri para alumni dapat memperoleh penghasilan untuk biaya hidup sehari-hari dalam rangka mempertahankan hidup. Selain itu, dengan adanya semangat untuk mengembangkan usaha, para alumni memiliki harapan yang akan menjauhkan diri dari sikap berputus asa.

c. Menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)

Bantuan stimulan yang selanjutnya dipergunakan sebagai modal untuk usaha mandiri merupakan upaya memelihara akal para alumni. Melalui bantuan tersebut mereka berkesempatan mengembangkan ide dan potensi yang dimilikinya. Hal yang demikian membuat para alumni terbebas dari ketidakberdayaan akal serta menutup diri dari dunia luar. Memelihara akal sama saja dengan memelihara manusia agar tidak menjadi beban sosial, tidak menjadi sumber kejahatan dan penyakit di dalam masyarakat, akan tetapi membuat mereka dapat bermanfaat bagi lingkungan serta berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara.

d. Menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)

Dampak bantuan stimulan dapat memenuhi prinsip *hifz al-māl*, yaitu para alumni dapat memulai usaha sebagai sumber penghasilan untuk memperoleh harta. Selain itu mereka juga dapat terhindar dari cara-cara mendapatkan harta dengan jalan yang batil. Dengan demikian usaha pemberdayaan melalui bantuan stimulan tersebut sesuai tujuan dengan prinsip *hifz al-māl* yaitu memelihara harta.

e. Menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Para alumni yang telah memiliki usaha mandiri bermodalkan bantuan stimulan dapat menghasilkan pendapatan. Penghasilan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Selain itu juga untuk membiayai pendidikan anak sebagai bekal masa depan nya. Hal tersebut menunjukkan dampak pemberdayaan ekonomi melalui bantuan stimulan tersebut sesuai dengan prinsip *hifz an-Nasl* yaitu memelihara keturunan.

## B. Saran

Dari hasil pembahasan dan analisis, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Alumni Balai RTPD

- a. Memperbanyak pergaulan dengan sesama pelaku usaha yang telah maju serta melakukan kerjasama apabila memungkinkan;

- b. Menambah pengetahuan dan informasi berkaitan dengan akses bantuan dan modal usaha dari pemerintah atau donatur;
- c. Melakukan inovasi berkaitan dengan metode promosi dan pemasaran agar pelanggan semakin bertambah.

## 2. Bagi Pengelola Balai RTPD

- a. Memperbanyak materi tentang kewirausahaan sebagai bekal para warga binaan dalam memulai usaha mandiri;
- b. Perlu adanya evaluasi dan pengembangan program rehabilitasi vokasional khususnya pada kelas keterampilan komputer. Evaluasi menyangkut program, metode, kurikulum dan orientasi jenis usaha agar para lulusan benar-benar dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut sesuai dengan kebutuhan pasar;
- c. Berhubung saat ini para lulusan Balai RTPD tidak mendapatkan paket bantuan stimulan maka Balai RTPD perlu melakukan koordinasi dengan instansi atau dinas terkait tingkat Kabupaten/ Kota sebagai bahan tindak lanjut penanganan ataupun program pemberdayaan atau usaha mandiri bagi warga binaan yang telah lulus. Selain itu juga perlu melihat peluang program CSR pada perusahaan-perusahaan terkait adanya bantuan stimulan ataupun modal usaha bagi penyandang disabilitas.

## 3. Bagi pemerintah yang berwenang, perlu adanya kebijakan afirmatif (*affirmative policy*) dari pemerintah pusat (Kementerian Sosial)

maupun daerah (Dinas Sosial) berkaitan dengan bantuan pengembangan usaha bagi penyandang disabilitas dengan mempermudah regulasi dalam mengakses bantuan tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Azis, Moh. 2005. *Pendekatan Sosio-Kultural dalam Pemberdayaan Masyarakat*, dalam Rr. Suhartini et all, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksar.
- Al-Mursi Husain Jauhar, Ahmad. 2017. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Amzah.
- Al-Syatibi, Abu Ishaq. 1997. *Al-Muwafaqat*, jilid 1-2. Bairut: Darul Ma'rifah .
- Amin, Muhammad. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Marginal Dalam Perspektif Al-Qurān. In *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan LABSA UIN Sunan Kalijaga.
- Anwar, 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung : Alfabeta.
- Audah, Jaser. 2013. *Al Maqasid untuk Pemula*, terj. Yogyakarta: SUKA Press
- Baidhawiy, Zakkiyuddin. 2010. *Rekonstruksi Keadilan, Etika Sosial-Ekonomi Islam untuk Kesejahteraan Universal*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Baqir Al-Shadr, Muhammad. 2008. *Buku Induk Ekonomi Islam*, terj. Iqtishaduna. Jakarta: Zahra
- Black, J.A. dan D. J. Champion. 2001. *Metode dan Penelitian Masalah Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Budi Santoso, Achmad. 2013. Solidaritas Virtual Dan Pemberdayaan Difabel Dalam Blogosphere Indonesia. *Jurnal Paradigma*, Nomor 1 Volume 3.
- Bungin, B. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daming, Saharuddin. 2011. *Menakar Kebijakan Publik terhadap Upaya Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Dasar Kemanusiaan bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia*, dalam *Jurnal Perempuan*, No. 69/2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qurān dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Gubernur DIY, *Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Pergub DIY Nomor 36 Tahun 2008 tentang*

*Organisasi dan Tatakerja Unit Pelaksana Teknis darah dan Unit Pelaksana Teknis Lembaga daerah Istimewa Yogyakarta.*

- Jaya Bakri, Asafri. 1996. *Konsep Maqasidsyari'ah menurut Al-Syatibi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasroni, Encep. 2003. "Mencari Format Menuju Keberdayaan Ekonomi Penyandang Cacat". *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Udayana Bali.
- Khoirul Hadi , M. 2016. Fikih Disabilitas, Studi Tentang Hukum Islam Berbasis Maṣlaḥah. Jurnal Palastren, Jurnal Studi Gender, Vol 9, No 1. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.*
- Mardi Yatmo, Hutomo. 2000. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung, Humaniora.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Adtya Media
- Nur Sayyidah, Ani. 2015. Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja: Studi Deskriptif di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta. *Jurnal Inklusi, Journal of Disability Studies*, Volume 2 No. 1. Yogyakarta: UIN Sun Kalijaga.
- Pemerintah Daerah DIY, *Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas*.
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*.
- Rahayu, Sri dan Utami Dewi. 2013. *Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas di Kota Yogyakarta* dalam Jurnal *Economia*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rowldan, Jo. dalam Buchori, A, Sanusi, dan SR. Amelia (Editor). 2003. *Hanya Sebuah Langkah, Bukan Akhir Perjalanan*. PWD-IPB. Bogor.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ulbert.1999. *Metode dan Metodologi Penelitian*, Bandung: Bina Buda.

- Soejono dan Abdurrahman. 2003, *Metode Penelitian Hukum*, cet. ke-3. Jakarta : Rineka Cipta
- S. Suharto, P. Kuipers, dan P. Dorsett. 2016. *Disability terminology and the emergence of 'diffability' in Indonesia* dalam *Disability & Society*, 31 (5).
- Suluh Kusuma Dewi, Dian. 2016. "Model Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Kampung Idiot Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Otoritas, Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 6, No. 1. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Suharto, Edi. 2013. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Retika Adhitama
- Sukaton, Ana. 2011. Implementasi Program Rehabilitasi Disabilitas Fisik (Studi di Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat Provinsi DIY. *Tesis*. Magister Administrasi Publik Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Sumidiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia
- 2000. *Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*, Yogyakarta: IDEA.
- Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutanta, Ija. 2010 *Politik Ekonomi Islam, Siyasah Maliyah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwanti, Arni. Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 5, No 1 (2014).
- Potret Upaya Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Kewirausahaan dan Pembentukan Koperasi. *Jurnal Difabel*, II, 297-310.
- Suyanto, Bagong. 2005. *Pemberdayaan Komunitas Marginal di Perkotaan dalam Moh. Aziz et all, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara.

- Syafi'i M. Salim I. dan N. Elisabeth. 2014. *Indonesia dalam Desa Inklusi: Pembelajaran dari Temu Inklusi 2014*, Yogyakarta: SIGAB.
- Vindiari, Astrid. 2016. Hubungan Pelatihan Vokasioal Dengan Kemandirian Difabel di Yayasan Penyandang Disabilitas Naeema Kabupaten Trenggalek, *Jurnal UNESA*. Vol 5, No 2.
- WHO, dalam Sasiang E. 2010. *Meningkatkan Kualitas Hidup Penyandang Disabilitas*. Yogyakarta: Caritas Germany Country Office Indonesia dan Karitas Keuskupan Agung Semarang.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN I**

# **PEDOMAN WAWANCARA**

## PEDOMAN WAWANCARA

### (Untuk Informan Pengelola Balai RTPD Yogyakarta)

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?
2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?
3. Apa saja jenis keterampilan yang diikuti oleh warga binaan Balai RTPD?
4. Berapa lama waktu yang ditempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?
5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?
6. Apakah saat warga binaan lulus mendapatkan bantuan stimulan?
7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?
8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?
9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?
10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?
11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasannya alumni?
12. Apakah setelah lulus ada kebijakan penyaluran tenaga kerja kepada perusahaan?
13. Bagaimana pemanfaatan bantuan stimulan oleh alumni Balai RTPD?
14. Sejauh mana bantuan stimulan dapat digunakan untuk usaha mandiri?
15. Apakah ada pemantauan dari pihak Balai terkait dengan pemanfaatan bantuan stimulan?
16. Apakah kendala yang alumni hadapi dalam hal pemanfaatan bantuan stimulan?
17. Bagaimana dukungan keluarga/ lingkungan terhadap alumni terkait dengan pemanfaatan bantuan stimulan?
18. Apa saja faktor penghambat dalam memberdayakan alumni Balai RTPD?
19. Apa saja faktor pendukung dalam memberdayakan alumni Balai RTPD?
20. Bagaimana dampak bantuan stimulan terhadap pemberdayaan alumni?
21. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifdz Ad-Dīn*)?
22. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifdz An-Nafs*)?
23. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifdz Al-'Aql*)?

24. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifdz Al-Māl*)?
25. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifdz An-Nasl*)?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **(Untuk Informan Alumni Balai RTPD Yogyakarta)**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?
2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?
3. Jenis keterampilan apa yang Saudara ikuti di Balai RTPD?
4. Berapa lama waktu yang Saudara tempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?
5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?
6. Apakah saat lulus Saudara mendapatkan bantuan stimulan?
7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?
8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?
9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?
10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?
11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasannya alumni?
12. Apakah pekerjaan/usaha Saudara saat ini?
13. Dimanakah Saudara bekerja/ usaha saat ini?
14. Sejak kapan Saudara memulai usaha?
15. Apakah pekerjaan/ usaha Anda sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di Balai RTPD?
16. Apakah kendala yang dialami saat memulai usaha/ bekerja?
17. Jika Saudara bekerja, apakah bantuan stimulan juga dimanfaatkan?
18. Apakah Saudara memanfaatkan bantuan stimulan dengan memulai usaha sendiri?
19. Apakah kendala Saudara dalam menggunakan bantuan stimulan?
20. Apakah bentuk dukungan/ fasilitas dari orangtua/ keluarga untuk mengembangkan usaha Saudara?
21. Berapakah modal pertama Saudara saat mendirikan usaha pertama kali?
22. Dari manakah Saudara memperoleh modal pertama?
23. Apakah selama ini dalam menjalankan usaha Saudara menggunakan jasa pinjaman modal bank/ lembaga perkreditan?
24. Apakah selama ini ada program bimbingan lanjut atau pemberdayaan dari BRTPD?

25. Berapakah omset dan penghasilan Saudara setiap bulan?
26. Apakah penghasilan Saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
27. Apakah pemanfaatan bantuan stimulan berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga?
28. Apakah dampak yang Saudara rasakan terkait dengan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi Saudara? Mohon berikan contohnya.
29. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifdz Ad-Dīn*)?
30. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifdz An-Nafs*)?
31. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifdz Al-'Aql*)?
32. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifdz Al-Māl*)?
33. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifdz An-Nasl*)?

## **LAMPIRAN II**

### **HASIL WAWANCARA**

## HASIL WAWANCARA

**Nama Informan : Slamet, S.Sos., M.Si (Kepala Balai RTPD)**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?

Jawab : Sesuai dengan prosedur pelayanan di sini, yang pertama kita melakukan penjangkauan sesuai dengan data informasi dari instansi, LKS, maupun laporan dari masyarakat, yang kedua, bisa dari rujukan instansi sejawat maupun rujukan dari masyarakat. Yang ketiga ada juga yang inisiatif dari calon warga binaan, biasanya mereka langsung mendaftar ke sini.

2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?

Jawab : Kriterianya adalah penyandang disabilitas yang berdomisili di DIY pada usia produktif, 17-45 tahun. Kemudian masih mampu beraktivitas mandiri serta mampu latih, dan yang paling utama ialah mereka mau menerima layanan dan mengikuti program di sini.

3. Apa saja jenis keterampilan yang diikuti oleh warga binaan Balai RTPD?

Jawab : Ada beberapa jenis vokasional di BRTPD ini, untuk disabilitas daksa dan runguwicara meeka dilatih keterampilan desain grafis, menjahit, komputer, elektronika, kerajinan perak dan kerajinan kulit. Sedangkan untuk disabilitas netra mereka mengikuti keterampilan masas atau pijat, dan untuk grahita ada payet dan bordir.

4. Berapa lama waktu yang ditempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?

Jawab : Kita tidak mentarget mereka karena kemampuan menerima materi berbeda-beda, namu rata-rata untuk vokasinoan daksa ruwi selama satu tahun sedangkan untuk netra selama tiga tahun karena terdapat tiga tingkatan, yaitu spot, sixte dan shiatsu.

5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?

Jawab : Salah satu tahapan proses rehabilitasi di BRTPD ialah pemagangan bagi warga binaan yang akan diluluskan, kita menyebutnya praktek belajar kerja atau PBK. PBK ini dilaksanakan di tempat usaha yang sebelumnya kita sudah mengadakan kerjasama kepada mereka. PBK dilaksanakan selama satu bulan. Tujuan dari PBK ialah proses resosialisasi para warga binaan agar mereka dapat memahami kegiatan usaha mandiri di tempat PBK, selain itu juga melatih mental mereka agar nantinya ketika telah lulus dari BRTPD dapat hidup mandiri.

6. Apakah saat warga binaan lulus mendapatkan bantuan stimulan?

Jawab : Pogram stimulan diberikan pada tahun anggaran sebelum tahun 2016, para lulusan diberikan stimulan berupa alat keterampilan sesuai dengan jenis keterampilan yang diikuti. Untuk saat ini tidak ada program pemberian stimulan karena ada peraturan yang mengatur tatacara pemberian bantuan sosial, yaitu penerima harus berstatus sebagai badan hukum. Saat ini untuk pemberian bantuan

pemberdayaan disabilitas melalui pemerintah daerah kabupaten kota. Dahulu program bantuan stimulan dimaksudkan untuk memberikan modal usaha mandiri bagi eks klien kami.

7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?  
Jawab : Kalau dulu barang stimulan berupa alat keterampilan sesuai dengan jenis keterampilan yang mereka ikuti.
8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?  
Jawab : Setelah mereka dinyatakan lulus kemudian mereka langsung mendapatkan bantuan stimulan berupa alat keterampilan.
9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?  
Jawab : Sesuai.
10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?  
Jawab : Sesuai.
11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasannya alumni?  
Jawab : Secara umum tidak, setelah diberikan biasanya mereka memodif barang tersebut sesuai dengan kondisi kedisabilitasannya.
12. Apakah setelah lulus ada kebijakan penyaluran tenaga kerja kepada perusahaan?  
Jawab : Secara formal tidak ada, akan tetapi kita kerjasama dengan instansi lain seperti Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul untuk mengadvokasi para lulusan dapat melamar pekerjaan pada perusahaan yang ada di Kabupaten Bantul. Selain itu juga kerjasama dengan LSM Saujana dan tempat usaha PBK untuk memperluas kesempatan mereka dalam memperoleh peluang kerja. Namun kita juga memotivasi para lulusan agar dapat mengembangkan usaha mandiri.
13. Bagaimana pemanfaatan bantuan stimulan oleh alumni Balai RTPD?  
Jawab : Selama ini para alumni memanfaatkan bantuan stimulan melalui usaha mandiri sesuai dengan jenis bantuan. Kita memantainya melalui binjut (bimbingan lanjut) yang merupakan rangkaian program di BRTPD.
14. Sejauh mana bantuan stimulan dapat digunakan untuk usaha mandiri?  
Jawab : Kebanyakan dari para alumni yang telah memiliki usaha mandiri memang memanfaatkan bantuan stimulan tersebut sebagai modal awal mereka untuk memulai usaha. Namun ada juga yang belum memanfaatkan dengan baik karena berbagai kendala.
15. Apakah ada pemantauan dari pihak Balai terkait dengan pemanfaatan bantuan stimulan?  
Jawab : Kalau pemantauan khusus tidak ada, ya itu tadi melalui bimbingan lanjut.

16. Apakah kendala yang alumni hadapi dalam hal pemanfaatan bantuan stimulan?

Jawab : Pemanfaatan bantuan stimulan dalam arti mereka usaha mandiri selama ini kalau menurut pengamatan kita memang ada beberapa kendala khususnya mereka dalam memulai usaha. Tidak serta merta setelah mereka lulus kemudian memulai usaha, karena dari sekian alumni tersebut mempunyai kendala yang berbeda-beda. Kendala yang mereka hadapi biasanya adalah modal awal untuk memulai usaha, karena untuk memulai usaha tidak cukup hanya bermodalkan stimulan saja, harus difikirkan perlengkapannya, tempat serta yang paling penting ialah keberanian para alumni untuk memulai usaha.

17. Bagaimana dukungan keluarga/ lingkungan terhadap alumni terkait dengan pemanfaatan bantuan stimulan?

Jawab : Pada dasarnya mereka mendukung alumni untuk mandiri namun karena kebanyakan dari mereka berasal dari latar belakang ekonomi yang rendah sehingga banyak dari alumni kendalanya ialah modal awal yang tidak ada sehingga mereka kurang dapat memanfaatkan bantuan dengan baik.

18. Apa saja faktor penghambat dalam memberdayakan alumni Balai RTPD?

Jawab : Faktor penghambat atau kendala dalam memberdayakan para alumni ada beberapa hal misalnya niat dan kemauan dari alumni sendiri untuk dapat meningkatkan kemandiriannya, hal ini berkaitan dengan mental dan kepercayaan dirinya. Yang kedua ialah kondisi ekonomi keluarga alumni yang rata-rata berasal dari keluarga kurang mampu sehingga untuk memulai usaha terkendala pada modal. Kemudian ketika mereka sudah memulai usaha masalah muncul ketika masyarakat belum memberikan kepercayaan kepada para alumni yang notabene sebagai penyandang disabilitas hal ini merupakan masalah umum yang berkaitan dengan stigmatisasi penyandang disabilitas. Yang terakhir ialah kondisi disabilitas para alumni sendiri yang kadang menjadi kendala untuk mobilitas tidak seperti orang pada umumnya, walaupun sebenarnya ini bukan kendala utama.

19. Apa saja faktor pendukung dalam memberdayakan alumni Balai RTPD?

Jawab : Faktor pendukungnya antarlain karena mereka sudah melakukan rehabilitasi dan mendapat bimbingan keterampilan disini sehingga secara personal mereka sudah mempunyai modal keberanian maupun kemampuan vokasional. Kemudian adanya program untuk alumni seperti temu alumni dan revitalisasi yang kita programkan tahun ini, selain itu disini juga menyediakan galeri yang diperuntukkan sebagai tempat pengembangan usaha bagi alumni. Bagi mereka yang punya usaha di luar tentunya dukungan keluarga menjadi faktor penting juga. Namun yang paling utama dari semua itu tadi harus ada payung hukumnya dan saat ini payung hukum untuk disabilitas sudah memadai dengan adanya undang-undang yang terbaru yaitu UU Nomor 8 Tahun 2016.

20. Bagaimana dampak bantuan stimulan terhadap pemberdayaan alumni?

Jawab : Bagi mereka yang telah membuka usaha sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di sini itu merupakan suatu kebanggaan

bagi kami artinya mereka dapat mandiri setelah direhab di sini meskipun baru embrio. Untuk lebih memotivasi para lulusan biasanya kita ada kegiatan temu alumni. Kami juga punya galeri sebagai tempat berkarya para alumni meskipun terbatas hanya beberapa orang saja. Tahun ini kita juga ada program revitalisasi menjahit tingkat mahir bagi para alumni kelas menjahit. Kita juga memberikan informasi berkaitan dengan peluang usaha maupun peluang suntikan dana dari berbagai pihak melalui pengajuan proposal.

21. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifdz Ad-Dīn*)?

Jawab: Para alumni selama mengikuti proses rehabilitasi telah diberikan bimbingan spiritual berupa bimbingan keagamaan, pengajian dan sholat berjamaah. Harapannya setelah mereka lulus dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

22. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifdz An-Nafs*)?

Jawab: Setelah para alumni yang mendapatkan paket stimulan, kemudian mereka memanfaatkan untuk memulai usaha mandiri, dari usaha tersebut mereka memperoleh pemasukan yang dapat mereka manfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan membiayai kehidupan keluarga bagi yang telah berkeluarga.

23. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifdz Al-'Aql*)?

Jawab: Ilmu dan informasi yang dipeoleh saat proses saya rasa akan berpengaruh terhadap para alumni untuk mengembangkan potensinya.

24. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifdz Al-Māl*)?

Jawab: Dengan usaha mandiri yang dimiliki oleh para alumni dapat mereka jadikan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan sumber mata pencaharian tersebut para alumni dapat hidup mandiri secara finansial..

25. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifdz An-Nasl*)?

Jawab: Para alumni yang telah memiliki sumber mata pencaharian biasanya kemudian berpikir untuk memenuhi kebutuhan sosialnya seperti menikah kemudian mempunyai anak. Mereka yang notabene disabilitas juga memiliki keinginan seperti halnya orang pada umumnya.

## HASIL WAWANCARA

**Nama Informan :Drs. Suprih Waluya**

**(Kepala Seksi Bina Daksa dan Runguwicara Balai RTPD)**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?

Jawab :Warga binaan sosial di sini berasal dari motivasi dan seleksi yang dilakukan oleh petugas khususnya oleh pekerja sosial, selain itu ada yang berasal dari rujukan balai lainnya yang masih di bawah naungan dinas sosial DIY. Ada juga yang memang mereka mendaftar langsung ke sini.

2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?

Jawab :Syarat masuk BRTPD adalah penyandang disabilitas DIY yang berusia sekitar enam belas atau tujuh belas tahun sampai empat puluh lima tahun, atau usia produktif. Kemudian dia mempunyai disabilitas daksa, ruwi, netra maupun grahita yang masih bisa mobilitas secara mandiri.

3. Apa saja jenis keterampilan yang diikuti oleh warga binaan Balai RTPD?

Jawab :Jenis keterampilan di sini diantaranya mejahit, komputer, desain grafis, elektronika, kerajinan kulit dan kerajinan perak. Kemudian keterampilan pijat untuk yang netra dan payet bordir untuk yang grahita.

4. Berapa lama waktu yang ditempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?

Jawab :Rata-rata untuk yang tuna daksa dan runguwicara selama satu tahun untuk yang grahita satu sampai dua tahun dan yang untuk tuna netra kalau sampai tingkat shiatsu bisa sampai tiga tahun.

5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?

Jawab :Di sini ada proses pemagangan atau disebut PBK biasanya dilaksanakan pada akhir pelatihan. PBK dilaksanakan selama satu bulan di tempat usaha yang sesuai dengan keterampilan yang mereka ikuti.

6. Apakah saat warga binaan lulus mendapatkan bantuan stimulan?

Jawab :Untuk saat ini mereka yang sudah lulus tidak mendapat bantuan stimulan, terakhir lulusan tahun 2015. Karena ada perubahan kebijakan dan regulasi baru sehingga mulai tahun 2016 para alumni tidak mendapat bantuan stimulan. Stimulan tersebut diprogramkan untuk menguatkan ekonomi para alumni.

7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?

Jawab :Dulu bentuknya berupa alat keterampilan sesuai dengan jenis keterampilan yang mereka ikuti di sini.

8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?

Jawab :Setelah mereka dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat kemudian mereka diminta menandatangani serah terima barang dan mereka langsung membawa pulang bantuan tersebut. Namun untuk komputer biasanya disetting dulu bersama istruktur.

9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?

Jawab :Ya, sesuai.

10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?

Jawab :Sesuai.

11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasan alumni?

Jawab :Tidak.

12. Apakah setelah lulus ada kebijakan penyaluran tenaga kerja kepada perusahaan?

Jawab :Secara formal tidak ada, akan tetapi kita kerjasama dengan instansi lain seperti Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul untuk mengadvokasi para lulusan dapat melamar pekerjaan pada perusahaan yang ada di Kabupaten Bantul. Selain itu juga kerjasama dengan LSM Saujana dan tempat usaha PBK untuk memperluas kesempatan mereka dalam memperoleh peluang kerja. Namun kita juga memotivasi para lulusan agar dapat mengembangkan usaha mandiri.

13. Bagaimana pemanfaatan bantuan stimulan oleh alumni Balai RTPD?

Jawab :Mereka memanfaatkan bantuan tersebut untuk usaha sesuai dengan keterampilan di sini.

14. Sejauh mana bantuan stimulan dapat digunakan untuk usaha mandiri?

Jawab :Sebagian dari lulusan memang sudah memulai usaha dengan modal bantuan stimulan tapi sebagian belum karena beberapa kendala.

15. Apakah ada pemantauan dari pihak Balai terkait dengan pemanfaatan bantuan stimulan?

Jawab :Mereka kita datangi dan kita monitor bagaimana selama ini mereka dalam menjalankan usaha. Tidak tanggungjawab kita seratus persen untuk membimbing mereka, tapi juga tanggungjawab keluarga, masyarakat maupun perangkat desa yang ada di tempat tinggal para alumni.

16. Apakah kendala yang alumni hadapi dalam hal pemanfaatan bantuan stimulan?

Jawab :Kendala yang lebih kelihatan ialah pada lulusan komputer kendalanya ialah membutuhkan daya listrik yang besar apalagi di kampung-kampung karena kebanyakan lulusan berasal dari ekonomi lemah sehingga untuk memanfaatkannya untuk usaha juga kesulitan dalam hal modal.

17. Bagaimana dukungan keluarga/ lingkungan terhadap alumni terkait dengan pemanfaatan bantuan stimulan?

Jawab :Keluarga sangat mendukung mulai saat mereka masuk sini, kemudian mereka mendukung usaha para lulusan dengan cara membantu modal untuk melengkapi alat usaha dan membantu dalam hal pemasaran.

18. Apa saja faktor penghambat dalam memberdayakan alumni Balai RTPD?

Jawab :Dari eksternal dari masyarakat maupun para pengusaha belum bisa menerima seratus persen karya para disabilitas. Kepercayaan dari masyarakat memang butuh waktu. Secara internal adalah semangat dari diri dalam alumni kadang-kadang masih kurang walaupun di sini sudah diberikan bimbingan kemandirian namun saat dilapangan dalam menghadapi permasalahan masih patah semangat.

19. Apa saja faktor pendukung dalam memberdayakan alumni Balai RTPD?

Jawab :Faktor pendukungnya antara lain program pemerintah yang berkaitan dengan pemngembangan usaha bagi disabilitas, selain itu di Jogja banyak LSM yang mendukung program-program untuk disabilitas.

20. Bagaimana dampak bantuan stimulan terhadap pemberdayaan alumni?

Jawab : Dengan adanya bantuan tersebut mereka bisa bekerja, bisa membuka usaha, dan dengan usaha tersebut mereka mempunyai sumber penghasilan, dengan penghasilan tersebut akan meningkatkan ekonominya, kebutuhan hidup dan kesehatannya, paling tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, tidak tergantung pada orang lain. Secara sosial mereka dapat meningkatkan derajat sehingga sama dengan orang pada umumnya dan dibutuhkan oranglain, dalam kata lain ada penghargaan sosial dan secara psikologis akan meningkatkan rasa percaya dirinya.

21. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifdz Ad-Dīn*)?

Jawab: Mereka para alumni selama mengikuti rehabilitasi kami berikan bimbingan spiritual, tentunya dengan kebiasaan tersebut diharapkan mereka dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari meski mereka tidak disini lagi.

22. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifdz An-Nafs*)?

Jawab: Para alumni yang telah memperoleh bantuan stimulan, mereka manfaatkan untuk memulai usaha mandiri, dari usaha tersebut mereka memperoleh penghasilan yang dapat mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

23. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifdz Al- 'Aql*)?

Jawab: Para alumni yang pernah mengikuti rehabilitasi di Balai ini memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik terutama dalam hal usaha mandiri, sehingga mereka memiliki ide untuk mengembangkan diri dan usahanya.

24. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifdz Al-Māl*)?

Jawab: Para alumni yang telah memiliki usaha kemudian memiliki pemasukan, dengan pemasukan tersebut mereka dapat hidup eksis dan mandiri serta terhindar dari ketergantungan oranglain.

25. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifdz An-Nasl*)?

Jawab: Para alumni yang telah mandiri pada umumnya kemudian berkeinginan untuk membina rumah tangga dengan menikah. Tidak sedikit dari mereka yang menikah dengan teman sesama difabel dan memiliki keturunan yang normal. Bagi mereka yang telah memiliki anak, penghasilan yang mereka peroleh dapat dimanfaatkan untuk biaya kehidupan sehari-hari dan biaya pendidikan.

## HASIL WAWANCARA

**Nama Informan : Srihartinnovmi, S.Pi, M.Si (Pekerja Sosial Ahli Madya Balai RTPD)**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?

Jawab : Prosedur pendaftaran itu tidak lepas dari proses pemberdayaan, karena konsep pemberdayaan itu adalah menempatkan seseorang itu sesuai kemampuannya, sehingga untuk prosedur di sini harus sesuai dengan sasaran garap kita. Sasaran garap kita adalah penyandang disabilitas dari berbagai macam klaster yang ada. Ada beberapa cara mereka dapat masuk sini diantaranya ada yang mereka datang dan menginginkan pelayanan di sini, ada juga informarmssi dari LSM, PSM, atau bisa juga kita jemput bola berdasarkan info dari sistem sumber yang ada kita langsung mendatangi yang bersangkutan istilahnya adalah home visit.

2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?

Jawab : Karena di sini merupakan proses rehabilitasi maka syarat utama menjadi warga binaan adalah mereka penyandang disabilitas yang sesuai UU nomor tahun 2016 ada empat klaster, tentunya bersedia untuk diberdayakan pada usia kerja atau usia produktif antara enam belas sampai empat puluh lima tahun. Kemudian syarat lagi harus mampu latih. Karena kita merupakan lembaga sosial sehingga tidak mengutamakan latar belakang pendidikan, yang pasti ada keinginan dari yang bersangkutan untuk mengikuti rehabilitasi di sini. Selain itu lebih dominan dari kalangan yang tidak mampu, namun memungkinkan juga dari kalangan mampu yang mempunyai permasalahan sosial.

3. Apa saja jenis keterampilan yang diikuti oleh warga binaan Balai RTPD?

Jawab : Di sini ada berbagai macam keterampilan dan itu sesuai dengan klasternya, kalau untuk netra itu vokasional ada tiga yaitu pijat, olah vokal dan musik. Sedangkan untuk teman-teman grahita khusus perempuan kita arahkan ke keterampilan yang sederhana seperti bordir dan membuat pernik-pernik. Sedangkan untuk grahita laki-laki bisa mengikuti keterampilan yang diikuti oleh daksa dan runguwicara, selanjutnya ada desain grafis, ada komputer ada jahit, ada kerajinan kulit, perak dan elektronika. Keterampilan yang kita berikan sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga tidak ada sistem pemaksaan. Untuk mengetahui bakat dan minat mereka kita mengadakan asesmen dulu contohnya dari klaster daksa ingin mengikuti keterampilan jahit maka dia harus ada dasar untuk berhitung dulu, begitu juga dengan keterampilan yang lain.

4. Berapa lama waktu yang ditempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?

Jawab : Berapa lamanya itu tergantung ya mas, kembali ke awal tadi pada persyaratan awal tadi bahwa pendidikan bukan menjadi syarat utama sehingga lama tidaknya itu nanti sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ya minimal kalau memang mereka bisa mengikuti semua contohnya untuk di kegiatan selain pijat itu delapan bulan bisa

atau paling lama kita berikan jangka waktu tiga tahun tapi itu berbeda dengan yang pijat karena pijat melalui beberapa klas jadi paling cepat kalau pijat bisa dua tahun sampai tiga tahun.

5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?

Jawab : Untuk pemagangan itu kami istilahkan dengan PBK, jadi syarat untuk menjadi alumni di Balai RTPD Yogyakarta ini mereka memang yang sudah mengikuti praktek belajar kerja atau magang kerja karena di sanalah kami memulai mereka untuk resosialisasi awal karena mereka sudah mulai mengenal dunia luar, bagaimana kembali ke masyarakat seperti apa itu perlu dipahami kondisi mereka itu adalah orang-orang yang dalam berinteraksi sosialnya memang ada masalah, sehingga dengan proses PBK itu mereka sudah mulai mengenal bagaimana bekerja sesungguhnya di lapangan seperti apa.

6. Apakah saat warga binaan lulus mendapatkan bantuan stimulan?

Jawab : Dulu sebelum tahun 2016 memang setiap warga binaan akan mendapatkan stimulan setelah mereka selesai dari sini. Tapi mulai tahun 2016 ada kebijakan dari pemerintah pusat yang meniadakan bantuan stimulan aka tetapi bagi mereka yang disabilitas dtindaklanjuti oleh Undang Undang Nomo Tahun 2016 mereka memang sudah diberikan hak-haknya mereka seperi orang lain, contohnya hak untuk mendapatkan pekerjaan, hak olahraga.

7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?

Jawab :Stimulan tersebut berupa alat dan bahan untuk mereka memulai berusaha.

8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?

Jawab :Biasanya para lulusan akan diberikan bantuan stimulan sesuai dengan vokasional yang diikuti.

9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?

Jawab :Ya, sesuai.

10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?

Jawab :Sesuai.

11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasan alumni?

Jawab :Untuk para disabilitas dalam menentukan divokasional mana yang mereka inginkan itu tidak sepenuhnya kita serahkan kepada mereka. Karena di asesmen itu kita sudah mulai melihat kemampuan mereka, baik kemampuan berfikir maupun kemampuan fisiknya mereka, atau kemampuan sesuai dengan apa yang dia miliki, sehingga untuk stimulan kita tidak mengalami kesulitan mengenai kebutuhan-kebutuhan mereka, contohnya stimulan mesin jahit yang diberikan ke mereka tentunya mesin jahit yag menggunakn dinamo, tidak mesin jahit manual atau yang diperuntukkan bagi orang-orang yang tidak mengalami kondisi disabilitas.

12. Apakah setelah lulus ada kebijakan penyaluran tenaga kerja kepada perusahaan?

Jawab :Kalau masalah itu sudah mulai kita lakukan dengan regulasi yang ada yaitu advokasi. Kita berkoordinasi dengan instansi terkait, menjalin komunikasi dengan dinas tenaga kerja agar bersedia menghubungkan lulusan kita dengan perusahaan-perusahaan yang ada, namun belum semua kabupaten kota yang menanggapi secara positif karena hanya beberapa kabupaten kota yang memfasilitasi hal tersebut. Permasalahan muncul ketika perusahaan belum menyediakan aksesibilitas yang memadai, sehingga beberapa alumni yang sudah bekerja di sana tidak dapat mengikuti irama kerja dan akhirnya mengundurkan diri dari perusahaan yang bersangkutan.

13. Bagaimana pemanfaatan bantuan stimulan oleh alumni Balai RTPD?

Jawab :Untuk melihat sejauh mana stimulan dimanfaatkan, petugas yang dalam hal ini pekerja sosial ditugaskan untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan tersebut berbentuk bimbingan lanjut kepada para alumni utamanya yang telah mempunyai usaha mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan setahun minimal dua kali karena lulusan Balai RTPD jumlahnya banyak sehingga ada keterbatasan waktu dan petugas.

14. Sejauh mana bantuan stimulan dapat digunakan untuk usaha mandiri?

Jawab :Menurut pengalaman kami ketika melakukan monitoring evaluasi memang ada yang sudah memanfaatkan dengan memulai usaha mandiri bahkan ada yang sudah mengembangkan usahanya tidak hanya menggunakan alat stimulan saja, disamping itu ada juga yang belum dapat termanfaatkan secara maksimal dengan berbagai kendala.

15. Apakah ada pemantauan dari pihak Balai terkait dengan pemanfaatan bantuan stimulan?

Jawab :Ya itu tadi melalui bimbingan lanjut.

16. Apakah kendala yang alumni hadapi dalam hal pemanfaatan bantuan stimulan?

Jawab :Sebenarnya kita memberikan stimulan sebagai modal dalam bentuk sarana prasarana tapi kan selama ini kebanyakan warga binaan yang masuk ke sini memang dari kalangan ekonomi bawah, jadi kalau seandainya mereka ingin membuka usaha tentunya membutuhkan modal, nah biasanya kendalanya di sini, sehingga ke depannya memang harus ada kebijakan untuk merekaitu bukan berarti kita memberikan ikan saja tanpa memberikan kail beserta kelengkapannya. Tapi memang sarana prasarana belum bisa membuat mereka langsung bisa berusaha. Yang kedua kendalanya ialah persaingan usaha di luar, contohnya untuk keterampilan komputer berharap nanti mereka bisa membuka rental komputer, tapi saat ini hampir setiap rumah mempunyai komputer, sudah punya printer sendiri, otomatis tidak bisa mereka bersaing. Sebenarnya masih ada tapi biasanya usaha rental yang besar itu biasanya untuk orang kelas menengah ke atas. Kalau menjahit dan grafis tidak terlalu banyak kendala, itu tergantung anaknya.

17. Bagaimana dukungan keluarga/ lingkungan terhadap alumni terkait dengan pemanfaatan bantuan stimulan?

Jawab :Bermacam-macam, ada yang memang menginginkan anaknya mandiri sehingga biasanya keluarganya ikut serta, mendorong bahkan ikut serta dalam aktivitas tersebut. Tapi ada juga yang tidak dapat

dukungan dari pihak keluarga sehingga ketika mereka pulang masih saja keluarga itu menganggap mereka tetap jadi beban. Biasanya kalau berasal dari keluarga menengah ada respon positif, berbeda dengan kondisi ekonomi keluarga agak rendah biasanya dukungan tersebut kurang karena kondisi ekonomi mereka kurang mampu.

18. Apa saja faktor penghambat dalam memberdayakan alumni Balai RTPD?

Jawab :Secara kondisi atau secara SDM mereka dengan kondisi disabilitas yang mereka miliki tentunya kemampuan mereka tidak akan sama dengan oranglain. Yang kedua, masih adanya stigma dari masyarakat yang belum bisa menerima kondisi yang bersangkutan, kemudian juga stigma dari perusahaan-perusahaan yang memomorduakan, kemudian dari pihak keluarga ada yang belum bisa menerima kondisi mereka.

19. Apa saja faktor pendukung dalam memberdayakan alumni Balai RTPD?

Jawab :Adanya dana dari pemerintah berkaitan dengan program rehabilitasi, adanya regulasi yang sudah memihak kepada mereka, terutama Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yang menjamin hak-hak mereka.

20. Bagaimana dampak bantuan stimulan terhadap pemberdayaan alumni?

Jawab :Dapat saya kategorikan menjadi tiga, yang berhasil, yang sedang saja dan yang belum berhasil. Saya melihat yang berhasil hampir sembilan puluh lima persen adalah teman-teman netra, baik mereka yang membuka panti pijat sendiri, ataupun mereka menjadi terapis di panti pijat oranglain, yang kedua untuk teman-teman yang saya katakan bisa survive tapi belum berhasil secara ekonomi itu seperti keterampilan menjahit dan grafis, dan masih banyak yang belum berhasil itu perak dan kulit, kalau komputer ada satu dua yang sudah bekerja, malah tidak sesuai dengan vokasional yang diambil. Kemudian dampak secara ekonomi mereka bisa mandiri, menghidupi keluarganya. Selain itu dengan usaha yang ia jalankan otomatis dapat menambah kemampuan mobilitasnya, misalnya ia harus belanja bahan dasar kemudian berinteraksi dengan customer dan sebagainya. Secara sosial mereka bisa hidup secara normal di tengah masyarakat, berusaha seperti masyarakat yang lainnya, lebih percaya diri.

21. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifdz Ad-Dīn*)?

Jawab: Mereka para alumni selama mengikuti rehabilitasi kami berikan bimbingan spiritual, tentunya dengan kebiasaan tersebut diharapkan mereka dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari meski mereka tidak disini lagi.

22. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifdz An-Nafs*)?

Jawab: Para alumni yang telah memperoleh bantuan stimulan, mereka memanfaatkan untuk memulai usaha mandiri, dari usaha tersebut mereka memperoleh penghasilan yang dapat mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

23. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifdz Al-'Aql*)?

Jawab: Para alumni yang pernah mengikuti rehabilitasi di Balai ini memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik terutama dalam hal usaha mandiri, sehingga mereka memiliki ide untuk mengembangkan diri dan usahanya.

24. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifdz Al-Māl*)?

Jawab: Para alumni yang telah memiliki usaha kemudian memiliki pemasukan, dengan pemasukan tersebut mereka dapat hidup eksis dan mandiri serta terhindar dari ketergantungan oranglain.

25. Apakah dampak yang dirasakan oleh para alumni terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifdz An-Nasl*)?

Jawab: Para alumni yang telah mandiri pada umumnya kemudian berkeinginan untuk membina rumah tangga dengan menikah. Tidak sedikit dari mereka yang menikah dengan teman sesama difabel dan memiliki keturunan yang normal. Bagi mereka yang telah memiliki anak, penghasilan yang mereka peroleh dapat dimanfaatkan untuk biaya kehidupan sehari-hari dan biaya pendidikan.

## HASIL WAWANCARA

**Nama Informan : Ladyoga Anang B.**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?  
Jawab : Dulu saya divisit oleh pendamping BRTPD, terus dimotivasi biar saya mau mengikuti rehab di BRTPD. Setelah itu saya mau dan bersedia untuk ikut pelatihan di BRTPD dan beberapa hari kemudian saya dijemput oleh petugas.
2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?  
Jawab : Penyandang disabilitas daksa, ruwi, netra dan grahita yang masih usia produktif.
3. Jenis keterampilan apa yang Saudara ikuti di Balai RTPD?  
Jawab : Saya ambil desain Grafis
4. Berapa lama waktu yang Saudara tempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?  
Jawab : Sekitar delapan bulan, saya masuk BRTPD pada bulan April 2014 dan lulus Desember 2014.
5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?  
Jawab : Ada, disini namanya PBK, saya dulu di Punokawan Advertising. Di sana saya berlatih bekerja desain, nyablon dan lainnya.
6. Apakah saat lulus Saudara mendapatkan bantuan stimulan?  
Jawab : Dapat.
7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?  
Jawab : Dapat komputer, printer, meja sablon dan rubber.
8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?  
Jawab : Setelah perpisahan, para lulusan mengambil stimulan kemudian komputer saya setting dulu denga intruktur setelah itu saya bawa pulang.
9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?  
Jawab : Sesuai.
10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?  
Jawab : Menurut saya sama.
11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasan alumni?

Jawab : Tidak.

12. Apakah pekerjaan/usaha Saudara saat ini?

Jawab : Usaha desain seperti cetak undangan, kartu nama, mug, plastik, dan sablon kaos.

13. Dimanakah Saudara bekerja/ usaha saat ini?

Jawab : Di galeri BRTPD (Galery 5)

14. Sejak kapan Saudara memulai usaha?

Jawab : Sekitar bulan April tahun 2015, jadi sampai sekarang sudah dua setengah tahun.

15. Apakah pekerjaan/ usaha Anda sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di Balai RTPD?

Jawab : Menurut saya sesuai.

16. Apakah kendala yang dialami saat memulai usaha/ bekerja?

Jawab : Untuk alat sementara menggunakan stimulan, bahan-bahan hanya butuh modal sedikit, kemudian untuk tempat dan listrik sudah dari BRTPD, jadi kendala hanya pelanggan saja, karena saya masih baru, perlu promosi dulu. Selain itu kadang kebutuhan pelanggan tidak sesuai kurikulum yang diajarkan saat keterampilan.

17. Jika Saudara bekerja, apakah bantuan stimulan juga dimanfaatkan?

Jawab : -

18. Apakah Saudara memanfaatkan bantuan stimulan dengan memulai usaha sendiri?

Jawab : Pada awalnya saya usaha dengan mas Budi dan Mbak Tentrem. Saat ini saya usaha dengan Mbak Tentrem.

19. Apakah kendala Saudara dalam menggunakan bantuan stimulan?

Jawab : Tidak ada.

20. Apakah bentuk dukungan/ fasilitas dari orangtua/ keluarga untuk mengembangkan usaha Saudara?

Jawab : Keluarga sangat mendukung secara moril dan memberikan semangat. Secara materiil mereka membantu modal.

21. Berapakah modal pertama Saudara saat mendirikan usaha pertama kali?

Jawab : Awal mendirikan usaha ini kami bertiga modal awal masing-masing sebanyak tiga ratus ribu rupiah, jadi total ada sembilan ratus ribu rupiah.

22. Dari manakah Saudara memperoleh modal pertama?

Jawab : Dari orangtua.

23. Apakah selama ini dalam menjalankan usaha Saudara menggunakan jasa pinjaman modal bank/ lembaga perkreditan?

Jawab : Tidak pernah.

24. Apakah selama ini ada program bimbingan lanjut atau pemberdayaan dari BRTPD?

Jawab : Berhubung saya berada di galeri BRTPD jadi saya berada dalam pembinaan BRTPD, setahun sekali saya ikut acara temu alumni yang diadakan oleh BRTPD, disana kami diberikan motivasi dan tips untuk mengembangkan usaha serta pengetahuan tentang perkembangan dunia disabilitas.

25. Berapakah omset dan penghasilan Saudara setiap bulan?

Jawab : Kurang lebih satu sampai satu setengah juta rupiah. Penghasilan bersih sekitar lima ratus sampai tujuh ratus ribu rupiah.

26. Apakah pengasilan Saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab : Alhamdulillah bisa untuk biaya kehidupan sehari-hari, sebagian bisa untuk modifikasi motor agar mudah kalau pergi ke suatu tempat, kemudian juga membeli laptop dan peralatan grafis. Selain itu juga bisa menabung untuk pendidikan anak.

27. Apakah pemanfaatan bantuan stimulan berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga?

Jawab : Dengan bantuan stimulan tersebut saya bisa memulai usaha tanpa modal banyak dan alhamdulillah sekarang bisa untuk mata pencaharian. Saya juga bersyukur dapat memiliki usaha meski belum besar tapi bisa untuk biaya hidup keluarga.

28. Apakah dampak yang Saudara rasakan terkait dengan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi Saudara? Mohon berikan contohnya.

Jawab : Secara ekonomi saya sekarang punya aktivitas mata pencaharian sendiri dan punya penghasilan sendiri walaupun belum banyak. Secara sosial saya semakin PD dan merasa seperti orang lain. Setelah punya penghasilan saya memberanikan diri untuk menikah dan berkeluarga, meski belum punya rumah sendiri. Selain itu punya harapan dan semangat hidup itu yang utama.

29. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)?

Jawab : Alhamdulillah setelah mempunyai usaha ini saya semakin rajin melaksanakan ibadah sholat lima waktu sebagai rasa syukur dan media untuk berdoa untuk keselamatan dan kesejahteraan keluarga.

30. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)?

Jawab : Alhamdulillah sekarang punya aktivitas mata pencaharian sendiri dan punya penghasilan sendiri walaupun belum banyak. Dengan penghasilan tersebut saya dapat mempertahankan hidup saya dan keluarga.

31. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)?

Jawab : Usaha yang telah saya jalankan ini membuat saya berpikir untuk mengembangkannya, agar lebih besar dari sekarang serta meningkatkan potensi saya.

32. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)?

Jawab : Alhamdulillah dengan usaha saya ini, saya memiliki sumber penghasilan sendiri tanpa tergantung pada bantuan oranglain.

33. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifz An-Nasl*)?

Jawab : Alhamdulillah setelah punya penghasilan saya memberanikan diri untuk menikah dan berkeluarga, meski belum punya rumah sendiri.

## HASIL WAWANCARA

**Nama Informan : Septiana Eka Nurjanah**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?

Jawab : Dulu saya divisit oleh pendamping BRTPD, terus dimotivasi biar saya mau mengikuti rehab di BRTPD. Setelah itu saya mau dan bersedia untuk ikut pelatihan di BRTPD dan beberapa hari kemudian saya dijemput oleh petugas.

2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?

Jawab : Penyandang disabilitas di DIY.

3. Jenis keterampilan apa yang Saudara ikuti di Balai RTPD?

Jawab : Kelas desain Grafis.

4. Berapa lama waktu yang Saudara tempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?

Jawab : Saya masuk BRTPD pada pertengahan tahun 2013 kemudian lulus pada Desember 2014, jadi sekitar satu setengah tahun.

5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?

Jawab : Ada mas, saya waktu itu mengikuti PBK di di Punokawan advertising. Disana saya mempraktekkan ilmu sesuai dengan keterampilan saya selama satu bulan.

6. Apakah saat lulus Saudara mendapatkan bantuan stimulan?

Jawab : Iya mas.

7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?

Jawab : Bantuan tersebut berupa satu set komputer, printer, meja sablon dan rubber.

8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?

Jawab : Setelah prosesi keulusan dan diberikan sertifikat kemudian keesokan harinya saya mengambil paket bantuan stimulan untuk di bawa pulang.

9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?

Jawab : Sesuai.

10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?

Jawab : Sama dengan alat yang digunakan di kelas.

11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasan alumni?

Jawab : Kalau alat yang diberikan standar hanya saja meja sablon saya modif sendiri karena kalau untuk kursi roda tidak dapat masuk ke kolong, sehingga perlu ditinggikan.

12. Apakah pekerjaan/usaha Saudara saat ini?

Jawab : Usaha desain dan cetak, seperti cetak undangan, kartu nama, brosur, stiker dan sablon kaos.

13. Dimanakah Saudara bekerja/ usaha saat ini?

Jawab : Dulu pernah di kios namun sekarang saya usaha di rumah.

14. Sejak kapan Saudara memulai usaha?

Jawab : Setelah lulus dari BRTPD yaitu pada awal tahun 2015

15. Apakah pekerjaan/ usaha Anda sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di Balai RTPD?

Jawab : Iya mas, sesuai dengan keterampilan yang saya ikuti di BRTPD dulu.

16. Apakah kendala yang dialami saat memulai usaha/ bekerja?

Jawab : Yang pertama ialah modal, yang kedua ialah pelanggan yang masih sedikit. Oleh karena itu saya berpikir apa saja yang paling banyak diminati pelanggan, dulu saya pernah sablon kaos namun minim pemesan sehingga saya lebih konsen cetak undangan.

17. Jika Saudara bekerja, apakah bantuan stimulan juga dimanfaatkan?

Jawab : -

18. Apakah Saudara memanfaatkan bantuan stimulan dengan memulai usaha sendiri?

Jawab : Saat itu saya mulai usaha dengan dua teman yang lain yaitu Yoga dan Widodo.

19. Apakah kendala Saudara dalam menggunakan bantuan stimulan?

Jawab : Tidak ada, hanya meja sablon yang saya modifikasi.

20. Apakah bentuk dukungan/ fasilitas dari orangtua/ keluarga untuk mengembangkan usaha Saudara?

Jawab : Dukungan keluarga berbentuk modal serta membantu promosi.

21. Berapakah modal pertama Saudara saat mendirikan usaha pertama kali?

Jawab : Sepuluh juta rupiah, tiga setengah juta untuk menyewa kios selama satu tahun dan sisanya untuk membeli perlengkapan seperti etalase, perlengkapan listrik dan untuk membeli bahan.

22. Dari manakah Saudara memperoleh modal pertama?

Jawab : Dari keluarga

23. Apakah selama ini dalam menjalankan usaha Saudara menggunakan jasa pinjaman modal bank/ lembaga perkreditan?

Jawab : Tidak pernah.

24. Apakah selama ini ada program bimbingan lanjut atau pemberdayaan dari BRTPD?

Jawab : Dulu pernah ditinjau oleh pegawai BRTPD, ditanya tentang perkembangan usaha serta apa saja kendalanya. Saya pernah juga diundang acara temu alumni, di acara tersebut ada pembicara yang memberi motivasi usaha dan manajemen usaha.

25. Berapakah omset dan penghasilan Saudara setiap bulan?

Jawab : Saat ini saya usaha sendiri di rumah, omset sebulan kira-kira ada tujuh ratus ribu rupiah, penghasilan bersihnya tiga ratus ribu rupiah.

26. Apakah pengasilan Saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab : Alhamdulillah paling tidak bisa untuk meringankan suami dan keluarga.

27. Apakah pemanfaatan bantuan stimulan berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga?

Jawab : Sangat membantu

28. Apakah dampak yang Saudara rasakan terkait dengan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi Saudara? Mohon berikan contohnya.

Jawab : Alhamdulillah punya aktivitas yang produktif, punya eksistensi untuk berkarya dan yang paling penting menambah rasa percaya diri saya.

29. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)?

Jawab : Alhamdulillah kalau ibadah harus tetap jalan mas, sebagai kewajiban dan rasa syukur kita apalagi dengan kondisi saya seperti perlu mempebanyak ibadah untuk meminta pertolongan Allah.

30. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)?

Jawab : Alhamdulillah mas meski tidak banyak hasilnya, paling tidak bisa untuk membeli beras dan bumbu dapur.

31. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)?

Jawab : Saya berpikir apa saja yang paling banyak diminati pelanggan, seperti saat ini saya konsen pada cetak undangan.

32. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)?

Jawab : Alhamdulillah melalui usaha saya ini, saya dapat membantu suami dalam hal keuangan rumahtangga.

33. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifz An-Nasl*)?

Jawab : Saat ini Allah belum memberikan amanah keturunan kepada kami namun kami sudah mempersiapkan dan telah siap jika Allah memberikan kepercayaan mengasuh anak.

## HASIL WAWANCARA

### **Nama Informan : Budi Raharja**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?

Jawab : Pada saat itu saya didatangi oleh petugas Balai RTPD, kemudian mereka memotivasi saya akan mau mengikuti rehabilitasi di BRTPD. Pada hari berikutnya petugas menjemput saya.

2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?

Jawab : Penyandang disabilitas yang masih bisa ADL secara mandiri.

3. Jenis keterampilan apa yang Saudara ikuti di Balai RTPD?

Jawab : Desain Grafis

4. Berapa lama waktu yang Saudara tempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?

Jawab : Saya mulai masuk BRTPD pada awal tahun 2014 kemudian lulus pada Desember 2014, jadi sekitar satu tahun.

5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?

Jawab : Ada, dulu saya ikut PBK di tempat usaha desain dan percetakan di Punokawan advertising. Disana saya mempraktekkan ilmu saya didapatkan di BRTPD seperti mendesain, mencetak undangan, menyablon dan melayani pelanggan.

6. Apakah saat lulus Saudara mendapatkan bantuan stimulan?

Jawab : Iya.

7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?

Jawab : Saya memperoleh satu set komputer, printer, meja sablon dan rubber.

8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?

Jawab : Setelah prosesi keulusan saya mendapatkan sertifikat kemudian pada hari berikutnya para lulusan mengambil paket bantuan stimulan untuk di bawa pulang.

9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?

Jawab : Sesuai.

10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?

Jawab : Sama dengan alat yang digunakan di kelas.

11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasan alumni?

Jawab : Secara umum tidak namun hanya meja sablon yang perlu disesuaikan karena saya menggunakan kursi roda sehingga kaki meja perlu ditinggikan.

12. Apakah pekerjaan/usaha Saudara saat ini?

Jawab : Usaha fotokopi, Desain dan cetak, seperti cetak undangan, kartu nama, printing, jilid dan penualan ATK.

13. Dimanakah Saudara bekerja/ usaha saat ini?

Jawab : Di kios depan rumah di dekat pasar Balerante, Wonokerto, Turi, Sleman. (Pratama Grafis)

14. Sejak kapan Saudara memulai usaha?

Jawab : Pada pertengahan tahun 2015

15. Apakah pekerjaan/ usaha Anda sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di Balai RTPD?

Jawab : Iya, sesuai dengan keterampilan yang saya ikuti di BRTPD dulu.

16. Apakah kendala yang dialami saat memulai usaha/ bekerja?

Jawab : Alhamdulillah rumah saya dekat dengan jalan raya dan pasar, kemudian bagian depan saya jadikan empat usaha dan alhamdulillah pelanggan lumayan. Secara umum tidak kendala yang berarti, hanya saja untuk modal saya harus menyewakan kebun salak milik keluarga saya.

17. Jika Saudara bekerja, apakah bantuan stimulan juga dimanfaatkan?

Jawab : -

18. Apakah Saudara memanfaatkan bantuan stimulan dengan memulai usaha sendiri?

Jawab : Iya.

19. Apakah kendala Saudara dalam menggunakan bantuan stimulan?

Jawab : Tidak ada

20. Apakah bentuk dukungan/ fasilitas dari orangtua/ keluarga untuk mengembangkan usaha Saudara?

Jawab : Keluarga sangat mendukung terutama untuk modal usaha serta membantu saat berbelanja bahan usaha.

21. Berapakah modal pertama Saudara saat mendirikan usaha pertama kali?

Jawab : Dua puluh juta, untuk membeli mesin fotokopi, etalase dan perlengkapan lainnya, selain itu juga untuk membeli bahan-bahan.

22. Dari manakah Saudara memperoleh modal pertama?

Jawab : Keluarga

23. Apakah selama ini dalam menjalankan usaha Saudara menggunakan jasa pinjaman modal bank/ lembaga perkreditan?

Jawab : Tidak pernah.

24. Apakah selama ini ada program bimbingan lanjut atau pemberdayaan dari BRTPD?

Jawab : Pernah ada pegawai yang kesini melihat perkembangan usaha saya, terus saya dimotivasi agar tetap semangat dan pantang menyerah.

25. Berapakah omset dan penghasilan Saudara setiap bulan?

Jawab : Sekitar dua juta, untuk beli bahan lima ratus ribu, untuk menggaji karyawan tiga ratus ribu, jadi penghasilan bersih sekitar satu juta dua ratus ribu rupiah.

26. Apakah penghasilan Saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab : Alhamdulillah mencukupi-

27. Apakah pemanfaatan bantuan stimulan berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga?

Jawab : Iya, sangat membantu

28. Apakah dampak yang Saudara rasakan terkait dengan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi Saudara? Mohon berikan contohnya.

Jawab : Keuntungan yang saya dapatkan dari usaha kemudian saya sisihkan untuk membeli motor bekas dan memodifnya biar saya bisa mudah kemana-mana. Saya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dapat menabung untuk pendidikan anak dan dapat memodif motor menjadi roda tiga untuk lebih meningkatkan mobilitas saya. Secara umum saya lebih mandiri dan tidak merepotkan keluarga. Secara sosial saya lebih percaya diri karena punya penghasilan sendiri.

29. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)?

Jawab : Alhamdulillah saya melaksanakan ibadah sholat lima waktu sebagai rasa syukur dan sebagai motivasi hidup. Selain itu juga infaq rutin saat ibadah jumatatan.

30. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)?

Jawab : Alhamdulillah dengan usaha ini saya dapat mempertahankan hidup dan lebih semangat dalam menjalani kehidupan ini.

31. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)?

Jawab : Usaha saya yang berjalan ini meski sedikit demi sedikit membuat saya lebih termotivasi untuk mengembangkannya lagi. Saya harus berpikir bagaimana cara untuk mengembangkan usaha saya ini.

32. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)?

Jawab : Alhamdulillah melalui usaha saya ini, saya mempunyai mata pencaharian sendiri dan dapat mencari uang dengan halal tanpa mengemis dengan orang lain.

33. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifz An-Nasl*)?

Jawab : Alhamdulillah sebagian pemasukan yang saya peroleh saya tabung untuk biaya sekolah anak saya.

## HASIL WAWANCARA

### **Nama Informan : Ponidi**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?  
Jawab : Waktu itu saya mendapat informasi dari teman tentang BRTPD kemudian saya mendaftar sendiri ke sana untuk mengikuti pelatihan di sana
2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?  
Jawab : Informasinya penyandang disabilitas yang masih bisa mandiri dalam mobilitas.
3. Jenis keterampilan apa yang Saudara ikuti di Balai RTPD?  
Jawab : Menjahit
4. Berapa lama waktu yang Saudara tempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?  
Jawab : Saya masuk sana pada tahun 2012-an dan lulus pada tahun 2013.
5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?  
Jawab : Ada mas, dulu saya PBK di tempat penjahitan di daerah Moyudan, Sleman selama satu bulan, disana saya membantu sekaligus berlatih melayani pelanggan untuk menjahitkan baju.
6. Apakah saat lulus Saudara mendapatkan bantuan stimulan?  
Jawab : Dapat mas.
7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?  
Jawab : Saya dapat mesin jahit butterfly sama mesin obras mas.
8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?  
Jawab : Setelah prosesi keulusan saya mendapatkan sertifikat kemudian pada hari berikutnya para lulusan mengambil paket bantuan stimulan untuk di bawa pulang.
9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?  
Jawab : Iya, sesuai.
10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?  
Jawab : Iya, sesuai.
11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasannya alumni?

Jawab : Tidak mas karena untuk mesin jahit sudah sekaligus dengan dinamo sehingga sangat mempermudah dalam menggunakan mesin jahitnya.

12. Apakah pekerjaan/usaha Saudara saat ini?

Jawab : Seperti ini mas, usaha penjahitan, menerima penjahitan baju, celana, kaos, baju pesta dan lainnya.

13. Dimanakah Saudara bekerja/ usaha saat ini?

Jawab : Ini saya sewa kios mas di Jl. Imogiri Barat, Wukirsari, Imogiri. (Penjahit Han's)

14. Sejak kapan Saudara memulai usaha?

Jawab : Setelah lulus dari BRTPD Pundog mas, sekitar tahun 2014 awal.

15. Apakah pekerjaan/ usaha Anda sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di Balai RTPD?

Jawab : Iya mas, sesuai dengan keterampilan yang saya ikuti di BRTPD dulu.

16. Apakah kendala yang dialami saat memulai usaha/ bekerja?

Jawab : Alhamdulillah secara umum tidak ada mas, hanya saja kendala tempat waktu itu saya numpang saudara untung saudara mau membantu. Saat memulai usaha saya mengerjakan order dari pabrik konveksi sehingga tidak terlalu banyak kendala.

17. Jika Saudara bekerja, apakah bantuan stimulan juga dimanfaatkan?

Jawab : -

18. Apakah Saudara memanfaatkan bantuan stimulan dengan memulai usaha sendiri?

Jawab : Setelah lulus memulai usaha mandiri bersama teman seangkatan saya, mas Syaiful.

19. Apakah kendala Saudara dalam menggunakan bantuan stimulan?

Jawab : Tidak ada, hanya saja dalam perkembangan watu, jenis mesin jahit stimulan kurang dapat mendukung pekerjaan karena saya butuh mesin jahit yang bisa untuk menjahit berbagai jenis kain dan kecepatan dalam proses menjahit. Oleh karena itu sekitar tahun 2015 saya menjual mesin jahit stimulan tersebut untuk tukar tambah dengan mesin jahit yang lebih canggih.

20. Apakah bentuk dukungan/ fasilitas dari orangtua/ keluarga untuk mengembangkan usaha Saudara?

Jawab : Berhubung keluarga saya tinggal jauh di Sumatera jadi saya hanya berusaha sendiri tanpa bantuan keluarga, kecuali saat saya kepepet biasanya saya pinjam saudara.

21. Berapakah modal pertama Saudara saat mendirikan usaha pertama kali?

Jawab : Modal pertama saya dulu hanya dua ratus ribu rupiah untuk membeli bahan kain dan benang kemudian saya bikin baju sebagai

contoh jahitan. Karena waktu itu pihak pabrik konveksi harus melihat hasil jahitan kita dulu.

22. Dari manakah Saudara memperoleh modal pertama?

Jawab : Uang punya saya sendiri mas.

23. Apakah selama ini dalam menjalankan usaha Saudara menggunakan jasa pinjaman modal bank/ lembaga perkreditan?

Jawab : Pernah mas, saya pinjam di BMT sebesar satu juta sebagai tambahan modal.

24. Apakah selama ini ada program bimbingan lanjut atau pemberdayaan dari BRTPD?

Jawab : Ada mas, tahun lalu saya pernah didatangi oleh petugas BRTPD ditanya kendala dan hambatan dalam menjalankan usaha. Dulu juga ada kegiatan temu alumni, ajang silaturahmi sesama ada materi motivasi usaha juga. Kemudian tahun ini juga ada program revitalisasi untuk alumni jahit, dilatih membuat jas, surjan, blus dan beskap

25. Berapakah omset dan penghasilan Saudara setiap bulan?

Jawab : Kalau ditanya soal omset, alhamdulillah walaupun Cuma sedikit tapi bisa untuk menjalankan usaha ini mas. Per bulan pendapatan kotor sekitar satu juta mas, dikurangi untuk membeli bahan, sewa kios, bayar listrik dan makan. Kalau penghasilan bersih sekitar lima ratus ribu mas.

26. Apakah pengasilan Saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab : Alhamdulillah cukup untuk makan sehari-hari mas.

27. Apakah pemanfaatan bantuan stimulan berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga?

Jawab : Iya, sangat membantu sekali mas.

28. Apakah dampak yang Saudara rasakan terkait dengan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi Saudara? Mohon berikan contohnya.

Jawab : Alhamdulillah perubahannya sangat saya rasakan, paling tidak sekarang saya bisa hidup sendiri, punya penghasilan sendiri, dan tidak tergantung sama orangtua dan keluarga, apalagi merepotkan mereka. Alhamdulillah kemarin bisa buat beli motor meski hanya seken, bisa untuk transportasi kemana-mana. Saat ini saya sedang mengurus perpindahan penduduk, dari KTP Sleman pindah KTP Bantul, saya urus sendiri di balai desa sampai kantor Dukcapil menggunakan motor. Selain itu saya juga dapat membiayai sekolah anak saya dan yang penting lagi untuk pengembangan usaha seperti membeli . Selain itu kami juga dapat membeli perlengkapan toko kami seperti etalase, boneka peraga/ maneukin, penggaris dan lainnya. Secara sosial saya lebih percaya diri karena sudah punya mata pencaharian sendiri, eksistensi dan karya saya diakui oleh orang pada umumnya.

29. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)?

Jawab : Alhamdulillah meski kadang banyak pesanan namun saya tetap melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu.

30. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)?

Jawab : Alhamdulillah dengan usaha ini paling tidak saya bisa hidup sendiri, punya penghasilan sendiri, dan tidak tergantung sama orangtua dan keluarga, apalagi merepotkan mereka.

31. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifz Al- 'Aql*)?

Jawab : Untuk mengembangkan usaha ini saya mencari ide dan untuk saat ini saya sering mengikuti pameran untuk memasarkan hasil karya saya serta menyebarkan melalui media massa.

32. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)?

Jawab : Alhamdulillah dengan usaha penjahitan ini saya bisa hidup mandiri tidak tergantung sama oranglain.

33. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifz An-Nasl*)?

Jawab : Alhamdulillah dengan usaha ini saya dapat membiayai sekolah anak saya.

## HASIL WAWANCARA

### **Nama Informan : Syaiful Islam**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?  
Jawab : Waktu itu saya diajak oleh teman saya.
2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?  
Jawab : Penyandang cacat yang masih produktif.
3. Jenis keterampilan apa yang Saudara ikuti di Balai RTPD?  
Jawab : Menjahit
4. Berapa lama waktu yang Saudara tempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?  
Jawab : Satu tahun
5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?  
Jawab : Ya, namanya PBK. Biasanya di tempat usaha penjahitan dan dilaksanakan selama satu bulan.
6. Apakah saat lulus Saudara mendapatkan bantuan stimulan?  
Jawab : Ya, dapat.
7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?  
Jawab : Mesin jahit dan mesin obras.
8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?  
Jawab : Barang stimulan diberikan setelah kelulusan.
9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?  
Jawab : Iya.
10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?  
Jawab : Sesuai.
11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasannya?  
Jawab : Tidak, tapi untuk mesin jahit disertai dengan dinamo sehingga mempermudah dalam penggunaan.
12. Apakah pekerjaan/usaha Saudara saat ini?

Jawab : Usaha penjahitan bersama mas Ponidi, jahit baju, celana, kaos, baju pesta dan lainnya.

13. Dimanakah Saudara bekerja/ usaha saat ini?

Jawab : Ini saya sewa kios mas di Jl. Imogiri Barat, Wukirsari, Imogiri. (Han's Collection)

14. Sejak kapan Saudara memulai usaha?

Jawab : Sekitar awal tahun 2014.

15. Apakah pekerjaan/ usaha Anda sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di Balai RTPD?

Jawab : Iya mas, sesuai.

16. Apakah kendala yang dialami saat memulai usaha/ bekerja?

Jawab : Alhamdulillah secara umum tidak ada mas, hanya saja kendala tempat waktu itu saya ikut saudaranya Mas Ponidi.

17. Jika Saudara bekerja, apakah bantuan stimulan juga dimanfaatkan?

Jawab : -

18. Apakah Saudara memanfaatkan bantuan stimulan dengan memulai usaha sendiri?

Jawab : Iya, usaha mandiri sama mas Ponidi.

19. Apakah kendala Saudara dalam menggunakan bantuan stimulan?

Jawab : Tidak ada.

20. Apakah bentuk dukungan/ fasilitas dari orangtua/ keluarga untuk mengembangkan usaha Saudara?

Jawab : Waktu itu saya diberikan modal sama keluarga tapi cuma sedikit. Untuk mengembangkan usaha selain dari mulut ke mulut, kami berinovasi menggunakan media sosial sebagai media promosi hasil karya kami, yaitu lewat *facebook* dan *whatsapp*. Alhamdulillah banyak teman dari luar daerah yang menggunakan jasa kami.

21. Berapakah modal pertama Saudara saat mendirikan usaha pertama kali?

Jawab : Modal pertama saya dulu hanya dua ratus ribu rupiah untuk membeli bahan kain dan benang kemudian saya bikin baju sebagai contoh jahitan. Karena waktu itu pihak pabrik konveksi harus melihat hasil jahitan kita dulu.

22. Dari manakah Saudara memperoleh modal pertama?

Jawab : Dari keluarga.

23. Apakah selama ini dalam menjalankan usaha Saudara menggunakan jasa pinjaman modal bank/ lembaga perkreditan?

Jawab : Pernah mas, pinjam di BMT sama Mas Ponidi.

24. Apakah selama ini ada program bimbingan lanjut atau pemberdayaan dari BRTPD?

Jawab : Ada mas, dulu pernah ada yang datang petugas BRTPD kesini, lihatlihat produk kami dan menanyakan apa saja kendalanya. di

25. Berapakah omset dan penghasilan Saudara setiap bulan?

Jawab : Sebulan sekitar satu juta.

26. Apakah pengasilan Saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab : Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan pokok.

27. Apakah pemanfaatan bantuan stimulan berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga?

Jawab : Iya, sangat membantu.

28. Apakah dampak yang Saudara rasakan terkait dengan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi Saudara? Mohon berikan contohnya.

Jawab : Alhamdulillah dengan adanya aktivitas usaha ini membuat saya bisa mandiri tidak tergantung oleh keluarga lagi. Selain itu juga lebih semangat dalam beribadah, sholat dan bersedekah biar usahanya tambah maju selain itu juga memberikan motivasi agar dapat berkembang lagi.

29. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)?

Jawab : Alhamdulillah dengan adanya aktivitas usaha ini membuat lebih semangat dalam beribadah, sholat dan bersedekah biar usahanya tambah maju.

30. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)?

Jawab : Alhamdulillah dengan usaha ini saya punya penghasilan sendiri, dan tidak tergantung sama orang, apalagi sampai meminta-minta.

31. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)?

Jawab : Untuk mengembangkan usaha ini saya berpikir dan berinovasi menggunakan media sosial sebagai media promosi hasil karya kami yaitu lewat *facebook* dan *whatsapp*. Alhamdulillah banyak teman dari luar daerah yang menggunakan jasa kami.

32. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)?

Jawab : Alhamdulillah dengan usaha penjahitan ini saya mempunyai sumber penghasilan yang dapat digunakan untuk bertahan hidup dengan cara yang halal.

33. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifz An-Nasl*)?

Jawab : Alhamdulillah seelah beberapa tahun menjalankan usaha penjahitan ini, dengan tabungan yang saya miliki saya berencana untuk menikah pada tahun depan.

## HASIL WAWANCARA

**Nama Informan : Wahyu Suthiyana Lestari**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?  
Jawab : Dulu saya mendapat informasi dari teman kemudian saya beserta keluarga mendaftarkan diri ke BRTPD
2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?  
Jawab : Penyandang disabilitas seperti saya.
3. Jenis keterampilan apa yang Saudara ikuti di Balai RTPD?  
Jawab : Keterampil menjahit
4. Berapa lama waktu yang Saudara tempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?  
Jawab : Mulai awal 2014 sampai Desember 2014.
5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?  
Jawab : Ada, dulu saya magang (PBK) di tempat penjahitan Karepta. Selama satu bulan.
6. Apakah saat lulus Saudara mendapatkan bantuan stimulan?  
Jawab : Iya.
7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?  
Jawab : Saya dapat mesin jahit dan mesin obras.
8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?  
Jawab : Kami diberikan alat keterampilan setelah acara kelulusan, berupa alat keterampilan saya dapat mesin jahit dan mesin obras.
9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?  
Jawab : Iya, sesuai.
10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?  
Jawab : Iya, sesuai.
11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasannya alumni?  
Jawab : Tidak.
12. Apakah pekerjaan/usaha Saudara saat ini?

Jawab : Saya terima jasa penjahitan dan permak.

13. Dimanakah Saudara bekerja/ usaha saat ini?

Jawab : Sekarang saya membuka usaha di rumah keluarga suami di dusun Pucung, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. (Penjahitan Albana)

14. Sejak kapan Saudara memulai usaha?

Jawab : Sekitar bulan Maret 2015.

15. Apakah pekerjaan/ usaha Anda sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di Balai RTPD?

Jawab : Alhamdulillah sesuai.

16. Apakah kendala yang dialami saat memulai usaha/ bekerja?

Jawab : Dulu yang jadi kendala mungkin transportasi dalam membeli bahan-bahan jahit karena saya tidak dapat mengendarai motor, jadi biasanya saya titip sama teman. Selain itu mungkin pelanggan belum banyak sehingga perlu promosi.

17. Jika Saudara bekerja, apakah bantuan stimulan juga dimanfaatkan?

Jawab : -

18. Apakah Saudara memanfaatkan bantuan stimulan dengan memulai usaha sendiri?

Jawab : Iya, dulu awalnya saya memanfaatkan stimulan dengan membuka usaha dengan Mas Joko dan Mbak Tri (teman seangkatan) di Galery BRTPD.

19. Apakah kendala Saudara dalam menggunakan bantuan stimulan?

Jawab : Tidak ada, karena mesin jahit sudah dilengkapi dinamo jadi tidak ada hambatan berarti.

20. Apakah bentuk dukungan/ fasilitas dari orangtua/ keluarga untuk mengembangkan usaha Saudara?

Jawab : Alhamdulillah keluarga sangat mendukung, membantu membelikan mesin itik-itik.

21. Berapakah modal pertama Saudara saat mendirikan usaha pertama kali?

Jawab : Dulu modal awal sekitar lima ratus ribu.

22. Dari manakah Saudara memperoleh modal pertama?

Jawab : Dibantu sama keluarga.

23. Apakah selama ini dalam menjalankan usaha Saudara menggunakan jasa pinjaman modal bank/ lembaga perkreditan?

Jawab : Tidak pernah.

24. Apakah selama ini ada program bimbingan lanjut atau pemberdayaan dari BRTPD?

Jawab : Dulu selama masih di galeri saya mendapat pembinaan dari pengelola BRTPD, kami juga sering berkomunikasi tentang kondisi

usaha kami. Kemudian ada kegiatan temu alumni yang diadakan setahun sekali, biasanya diisi acara motivasi dan berbagi pengalaman dari alumni yang sudah mempunyai usaha. Kalau program pemberdayaan bagi alumni kemarin ada program revitalisasi menjahit tingkat mahir, yang diikuti oleh alumni kelas jahit termasuk saya.

25. Berapakah omset dan penghasilan Saudara setiap bulan?

Jawab : Kalau income sekitar empat ratus ribu rupiah per bulan.

26. Apakah pengasilan Saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab : Alhamdulillah paling tidak bisa membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

27. Apakah pemanfaatan bantuan stimulan berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga?

Jawab : Iya, meskipun belum terlalu banyak. Bisa untuk membantu persiapan kelahiran anak saya.

28. Apakah dampak yang Saudara rasakan terkait dengan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi Saudara? Mohon berikan contohnya.

Jawab : Dari ilmu dan keterampilan kemudian bantuan stimulan yang diberikan sangat membantu dalam memulai usaha dan dengan usaha tersebut alhamdulillah bisa untuk sumber penghasilan. Kesan masyarakat juga berbeda karena sudah punya usaha dan kesibukan jadi kita lebih punya harga diri dan orang lain tidak memandang sebelah mata. Karena selama ini masyarakat awam menilai penyandang disabilitas kurang memiliki kemampuan, bahkan mereka mempunyai image bahwa penyandang disabilitas hanya mengandalkan uluran bantuan orang lain tanpa bisa menghasilkan uang sendiri. Dengan berjalannya usaha ini saya bisa mengaktualisasikan diri sesuai dengan kelebihan saya, bisa memberikan semangat dan punya harapan untuk panjang umur.

29. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)?

Jawab : Alhamdulillah sampai saat ini saya melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu.

30. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)?

Jawab : Alhamdulillah dengan usaha ini saya bisa mengaktualisasikan diri sesuai dengan kelebihan saya , bisa memberikan semangat dan punya harapan untuk panjang umur.

31. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)?

Jawab : Tentu saya berusaha dan berpikir bagaimana caranya agar usaha yang saya jalankan ini dapat berkembang, dan saya punya cita-cita mempunyai butik sendiri.

32. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)?

Jawab : Alhamdulillah dengan usaha penjahitan ini secara langsung saya memiliki kesibukan yang mendatangkan penghasilan, dengan usaha tersebut saya dapat menghasilkan uang sendiri tanpa mengandalkan uluran bantuan oranglain.

33. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifz An-Nasl*)?

Jawab : Alhamdulillah saat ini saya sedang hamil tua, paling tidak hasil usaha ini bisa membantu persiapan kelahiran anak saya.

## HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Widya Tri Mardiatun

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?

Jawab : Waktu itu saya didatangi oleh petugas Balai RTPD, yang kebetulan tetangga saya yaitu Pak Joko, kemudian saya dimotivasi untuk ikut pelatihan di BERTPD. Saya bersedia dan pada hari berikutnya saya diajak Pak Joko ke BERTPD.

2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?

Jawab : Saya dikasih tahu kalau disana ada pelatihan untuk disabilitas.

3. Jenis keterampilan apa yang Saudara ikuti di Balai RTPD?

Jawab : Saya ikut keterampilan di kelas komputer.

4. Berapa lama waktu yang Saudara tempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?

Jawab : Saya mulai mengikuti pelatihani di Balai RTPD pada pertengahan tahun 2014 kemudan lulus pada Desember 2015, jadi saya di sana selama satu setengah tahun.

5. Apakah ada kegiatan pemagangn bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?

Jawab : Ada, dulu saya PBK di Perdana Fotokopi Jogja. Saya terpilih menjadi peserta BPK dan mengikuti PBK selama satu bulan.

6. Apakah saat lulus Saudara mendapatkan bantuan stimulan?

Jawab : Iya. Saya dapat.

7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?

Jawab : Komputer sama printer.

8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?

Jawab : Setelah upacara pelepasan kemudian saya mendapatkan sertifikat dan bantuan aat keterampilan.

9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?

Jawab : Sesuai.

10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?

Jawab : Sesuai.

11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasan alumni?

Jawab : Tidak, karena hambatan saya ada dikaki jadi tidak ada masalah dalam mengoperasikan komputer.

12. Apakah pekerjaan/usaha Saudara saat ini?

Jawab : Saat ini saya di rumah setelah kemarin risain dari Alfamart.

13. Dimanakah Saudara bekerja/ usaha saat ini?

Jawab : Saat ini saya tidak bekerja.

14. Sejak kapan Saudara memulai usaha?

Jawab : Dulu setelah lulus saya sempat membuka usaha rental komputer di rumah Yuda dan Rusmadiono (teman seangkatan), namun karena sepi orderan kemudian saya kembali ke rumah.

15. Apakah pekerjaan/ usaha Anda sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di Balai RTPD?

Jawab : Saat ini pekerjaan saya tidak sesuai dengan keterampilan yang saya ikuti di BRTPD dulu.

16. Apakah kendala yang dialami saat memulai usaha/ bekerja?

Jawab : Dulu setelah lulus saya dengan teman saya usaha rental komputer tapi jarang ada pelanggan sehingga saya dan teman memutuskan untuk tidak usaha lagi.

17. Jika Saudara bekerja, apakah bantuan stimulan juga dimanfaatkan?

Jawab : Sekarang komputer saya gunakan untuk hiburan memutar lagu dan menyimpan foto dan dokumen.

18. Apakah Saudara memanfaatkan bantuan stimulan dengan memulai usaha sendiri?

Jawab : Dulu sempat saya gunakan, tapi sekarang sudah tidak.

19. Apakah kendala Saudara dalam menggunakan bantuan stimulan?

Jawab : Dalam menggunakan bantuan stimulan sebenarnya tidak ada, kendalanya hanya saat memulai usaha, yaitu tempat usaha yang kurang strategis dan pelanggan baru sedikit, hanya bapaknya Yuda yang menggunakan jasa kami.

20. Apakah bentuk dukungan/ fasilitas dari orangtua/ keluarga untuk mengembangkan usaha Saudara?

Jawab : Tidak ada, karena usahanya di rumah teman.

21. Berapakah modal pertama Saudara saat mendirikan usaha pertama kali?

Jawab : Dulu tidak menggunakan modal, hanya biaya transportasi saja.

22. Dari manakah Saudara memperoleh modal pertama?

Jawab : Tidak pernah.

23. Apakah selama ini dalam menjalankan usaha Saudara menggunakan jasa pinjaman modal bank/ lembaga perkreditan?

Jawab : Hanya temu alumni saja.

24. Apakah selama ini ada program bimbingan lanjut atau pemberdayaan dari BRTPD?

Jawab : Hanya temu alumni saja.

25. Berapakah omset dan penghasilan Saudara setiap bulan?

Jawab : Dulu selama tiga bulan hanya beberapa puluh ribu saja perbulan.

26. Apakah pengasilan Saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab : Tidak.

27. Apakah pemanfaatan bantuan stimulan berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga?

Jawab : Belum.

28. Apakah dampak yang Saudara rasakan terkait dengan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi Saudara? Mohon berikan contohnya.

Jawab : Belum ada.

29. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)?

Jawab : Secara langsung belum ada cuma saya tettaap melaksanakan ibadah sholat lima waktu.

30. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)?

Jawab : belum ada.

31. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)?

Jawab : belum ada.

32. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)?

Jawab : Belum ada.

33. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifz An-Nasl*)?

Jawab : Belum ada.

## HASIL WAWANCARA

**Nama Informan : Devi Karina Lucia**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?

Jawab : Waktu itu saya didatangi oleh petugas Balai RTPD, informasinya mereka mendapat rekomendasi dari Dinas Sosial Kota Yogyakarta. Kemudian dimotivasi untuk mengikuti rehabilitasi di Balai RTPD. Saat itu selang empat bulan kemudian saya baru mempunyai niat untuk ikut rehabilitasi dan petugas melakukan penjemputan.

2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?

Jawab : Setahu saya bagi penyandang disabilitas yang masih bisa akses.

3. Jenis keterampilan apa yang Saudara ikuti di Balai RTPD?

Jawab : Keterampilan yang saya ikuti ialah komputer.

4. Berapa lama waktu yang Saudara tempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?

Jawab : Waktu itu saya mulai mengikuti rehabilitasi di Balai RTPD pada awal tahun 2015 kemudian lulus pada Desember 2015, jadi saya di sana selama kurang lebih satu tahun.

5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?

Jawab : Ada, waktu itu saya ikut PBK di Perdana Fotokopi. Berlatih melayani pelanggan yang ingin memanfaatkan jasa pengetikan, kemudian juga melayani pembelian ATK dan fotokopi.

6. Apakah saat lulus Saudara mendapatkan bantuan stimulan?

Jawab : Iya. Saya dapat.

7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?

Jawab : Waktu itu saya mendapatkan satu set komputer sama printer, itu saja.

8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?

Jawab : Waktu itu saya mendapatkan komputer setelah kelulusan, komputer sudah dirakit tinggal pakai.

9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?

Jawab : Sesuai.

10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?

Jawab : Sesuai.

11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasan alumni?

Jawab : Tidak, karena kondisi disabilitas saya tidak menghambat dalam mengoperasikan komputer.

12. Apakah pekerjaan/usaha Saudara saat ini?

Jawab : Saya bekerja di Sari Batik Jogja sebagai penjaga toko.

13. Dimanakah Saudara bekerja/ usaha saat ini?

Jawab : Di Sari Batik Yogyakarta.

14. Sejak kapan Saudara memulai usaha?

Jawab : Dulu setelah lulus saya sama Edi (alumni seangkatan) membuka usaha rental komputer di Galeri BRTPD, namun karena sepi orderan kemudian saya kembali ke rumah dan selang enam bulan baru mendapat pekerjaan di Sari Batik.

15. Apakah pekerjaan/ usaha Anda sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di Balai RTPD?

Jawab : Saat ini pekerjaan saya tidak sesuai dengan keterampilan yang saya ikuti di BRTPD dulu.

16. Apakah kendala yang dialami saat memulai usaha/ bekerja?

Jawab : Waktu itu karena saya dengan teman saya usaha rental komputer jadi hanya mengandalkan jasa pengetikan saja dan disana jarang ada pelanggan sehingga saya dan teman memutuskan untuk tidak lagi usaha disana.

17. Jika Saudara bekerja, apakah bantuan stimulan juga dimanfaatkan?

Jawab : Iya, komputer saya gunakan untuk mengetik laporan keuangan.

18. Apakah Saudara memanfaatkan bantuan stimulan dengan memulai usaha sendiri?

Jawab : Dulu iya, sekarang sudah tidak.

19. Apakah kendala Saudara dalam menggunakan bantuan stimulan?

Jawab : Kalau kendala menggunakan sebenarnya tidak ada, hanya saja kendala untuk memulai usaha.

20. Apakah bentuk dukungan/ fasilitas dari orangtua/ keluarga untuk mengembangkan usaha Saudara?

Jawab : Waktu itu orangtua mendukung secara moril, daripada hanya di rumah mending mencoba usaha dan modal untuk melengkapi peralatan usaha seperti instalasi listrik dan baner nama usaha.

21. Berapakah modal pertama Saudara saat mendirikan usaha pertama kali?

Jawab : Seratus lima puluh ribu rupiah.

22. Dari manakah Saudara memperoleh modal pertama?

Jawab : Dari orangtua.

23. Apakah selama ini dalam menjalankan usaha Saudara menggunakan jasa pinjaman modal bank/ lembaga perkreditan?

Jawab : Tidak pernah.

24. Apakah selama ini ada program bimbingan lanjut atau pemberdayaan dari BRTPD?

Jawab : Saya pernah ikut temu alumni, acara motivasi dalam berusaha bagi para alumni.

25. Berapakah omset dan penghasilan Saudara setiap bulan?

Jawab : -

26. Apakah penghasilan Saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab : -

27. Apakah pemanfaatan bantuan stimulan berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga?

Jawab : -

28. Apakah dampak yang Saudara rasakan terkait dengan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi Saudara? Mohon berikan contohnya.

Jawab : -

29. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)?

Jawab : -

30. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)?

Jawab : -

31. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)?

Jawab : -

32. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)?

Jawab : -

33. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifz An-Nasl*)?

Jawab : -

## HASIL WAWANCARA

**Nama Informan : Nurul Rahmanita Satriani**

1. Bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti rehabilitasi dan pelatihan keterampilan di Balai RTPD?  
Jawab : Dulu saya diberi informasi sama guru sekolah saya.
2. Apa saja syarat untuk menjadi warga binaan Balai RTPD?  
Jawab : Setahu saya bagi penyandang disabilitas yang mampu didik dan latih
3. Jenis keterampilan apa yang Saudara ikuti di Balai RTPD?  
Jawab : Komputer.
4. Berapa lama waktu yang Saudara tempuh untuk mengikuti pelatihan di Balai RTPD?  
Jawab : Kurang lebih satu tahun
5. Apakah ada kegiatan pemagangan bagi warga binaan sebelum lulus? Jika ada, bagaimana teknisnya?  
Jawab : Ada, saya magang di Perdana Fotokopi di dekat Balai Kota Jogja.
6. Apakah saat lulus Saudara mendapatkan bantuan stimulan?  
Jawab : Iya.
7. Jika mendapatkan bantuan stimulan apakah bentuk stimulan tersebut?  
Jawab : Komputer sama printer.
8. Bagaimana prosedur mendapatkan bantuan stimulan tersebut?  
Jawab : Waktu itu saya mendapatkan komputer setelah kelulusan, komputer sudah dirakit tinggal pakai.
9. Apakah bentuk bantuan stimulan tersebut sesuai dengan keterampilan yang diikuti?  
Jawab : Sesuai.
10. Apakah kondisi bantuan stimulan tersebut sesuai dengan alat yang digunakan saat proses pelatihan keterampilan?  
Jawab : Sesuai.
11. Apakah bantuan stimulan berupa alat keterampilan tersebut disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasannya alumni?  
Jawab : Tidak, karena kondisi disabilitas saya tidak menghambat dalam mengoperasikan komputer.
12. Apakah pekerjaan/usaha Saudara saat ini?

Jawab : Saat ini saya membantu usaha keluarga yaitu catering makanan sebagai penulis menu pesanan, komputer stimulan saya gunakan untuk membantu pekerjaan tersebut

13. Dimanakah Saudara bekerja/ usaha saat ini?

Jawab : Usaha catering

14. Sejak kapan Saudara memulai usaha?

Jawab : Saya di rumah membantu usaha orangtua.

15. Apakah pekerjaan/ usaha Anda sesuai dengan keterampilan yang diperoleh di Balai RTPD?

Jawab : Ya.

16. Apakah kendala yang dialami saat memulai usaha/ bekerja?

Jawab : Kurang strategisnya tempat dan kurangnya pelanggan.

17. Jika Saudara bekerja, apakah bantuan stimulan juga dimanfaatkan?

Jawab : Iya, komputer saya gunakan untuk mengetik menu pesanan.

18. Apakah Saudara memanfaatkan bantuan stimulan dengan memulai usaha sendiri?

Jawab : Dulu sempat saya gunakan, tapi sekarang sudah tidak.

19. Apakah kendala Saudara dalam menggunakan bantuan stimulan?

Jawab : Tidak ada.

20. Apakah bentuk dukungan/ fasilitas dari orangtua/ keluarga untuk mengembangkan usaha Saudara?

Jawab : Dulu berupa perlengkapan instalasi listrik untuk komputer.

21. Berapakah modal pertama Saudara saat mendirikan usaha pertama kali?

Jawab : Seratus ribu rupiah.

22. Dari manakah Saudara memperoleh modal pertama?

Jawab : Dari orangtua.

23. Apakah selama ini dalam menjalankan usaha Saudara menggunakan jasa pinjaman modal bank/ lembaga perkreditan?

Jawab : Tidak pernah.

24. Apakah selama ini ada program bimbingan lanjut atau pemberdayaan dari BRTPD?

Jawab : Belum ada

25. Berapakah omset dan penghasilan Saudara setiap bulan?

Jawab : -

26. Apakah pengasilan Saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab : -

27. Apakah pemanfaatan bantuan stimulan berdampak pada meningkatnya ekonomi keluarga?

Jawab : -

28. Apakah dampak yang Saudara rasakan terkait dengan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi Saudara? Mohon berikan contohnya.

Jawab : -

29. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga agama (*Hifz Ad-Dīn*)?

Jawab : -

30. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga jiwa (*Hifz An-Nafs*)?

Jawab : -

31. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga akal (*Hifz Al-'Aql*)?

Jawab : -

32. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga harta (*Hifz Al-Māl*)?

Jawab : -

33. Apakah dampak yang dirasakan oleh Saudara terkait dengan konsep *maqāṣid syarī'ah* dalam hal menjaga keturunan (*Hifz An-Nasl*)?

Jawab : -



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM

Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/ Saudara Informan

di

Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Saya adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian (*research*) dengan judul **Dampak Pemberian Bantuan Stimulan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Alumni Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta Perspektif Maqasid Syariah**. Saya mohon dengan hormat kepada Bapak/ Ibu/ Saudara agar berkenan memberikan informasi terkait penelitian yang sedang saya lakukan. Data-data atau informasi yang Bapak/ Ibu/ Saudara diberikan akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara dalam membantu saya memberikan data-data atau informasi tersebut saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Peneliti,

Masda Tanjung



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM

Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637

IDENTITAS INFORMAN

No :

1. Nama : DRS. SUPRIH WALUYO
2. Jenis Kelamin : Laki - Laki
3. Usia : 52 th
4. Pendidikan Terakhir : S1
5. Alamat : Gesikan, Wiji rejo, Pandak, Bantul
6. Pekerjaan : PNS
7. Instansi : BR TPR
8. Jabatan : Kasir Bina doko dan Ruwi BR TPR
9. Tanggal Wawancara : 21 Okt 2017

Informan,

( WDWYP )



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM

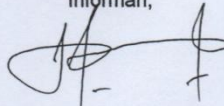
Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637

IDENTITAS INFORMAN

No :

1. Nama : SRITARTINNOVMI
2. Jenis Kelamin : Pr
3. Usia : 48 Th
4. Pendidikan Terakhir : S2
5. Alamat : BANGUNJIWO GRATIA YASA A-19
6. Pekerjaan : PNS
7. Instansi : BATPD
8. Jabatan : PEKSOS AHLI MAOYA
9. Tanggal Wawancara : 20 Okt 2017

Informan,

  
(Sritartinnovmi)



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM**

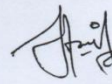
Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
 Telp. (0274) 523637

**IDENTITAS INFORMAN**

No :

1. Nama : Syaiful Islam
2. Jenis Kelamin : Laki - Laki
3. Usia : 30
4. Pendidikan Terakhir : SMFPI
5. Alamat : Kp. Semoyan, Sukokaren, Banguntapan
6. Pekerjaan : penjahit
7. Jabatan :
8. Agama : Islam
9. Tanggal Kunjungan : 17 Oktober 2017

Informan,

  
 ( Syaiful Islam )



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM

Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637

IDENTITAS INFORMAN

No :

1. Nama : ..... Ponidi .....
2. Jenis Kelamin : ..... laki - laki .....
3. Usia : ..... 38 .....
4. Pendidikan Terakhir : ..... SPN .....
5. Alamat : ..... Semolan, Singosari, Banguntapan Bantul .....
6. Pekerjaan : ..... Penjahit .....
7. Jabatan : ..... .....
8. Agama : ..... Islam .....
9. Tanggal Kunjungan : ..... 17 Oktober 2017 .....

Informan,

( Ponidi )



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM**

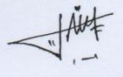
Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
 Telp. (0274) 523637

**IDENTITAS INFORMAN**

No :

1. Nama : Wahyu Suthiyana Lestari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 25 tahun
4. Pendidikan Terakhir : D
5. Alamat : Pucung, Pendowoharjo, Sewon, Bantul
6. Pekerjaan : Wirasaha
7. Jabatan : Pemilik Usaha
8. Agama : Islam
9. Tanggal Kunjungan : 26 Oktober 2017

Informan,

  
 ( Wahyu S.L. )



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM**

Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
 Telp. (0274) 523637

**IDENTITAS INFORMAN**

No :

1. Nama : Dewi Karina Lucia
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 22 th
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Alamat : Miris, Tirtomoyo, Kasihan, Bt
6. Pekerjaan : Swasta
7. Jabatan : Karyawan
8. Agama : Islam
9. Tanggal Kunjungan : 15 Oktober 2017

Informan,

*[Handwritten signature]*

( Dewi Karina L. )



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM**

Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
 Telp. (0274) 523637

**IDENTITAS INFORMAN**

No :

1. Nama : WIDYA TRI MARDIYATUN
2. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
3. Usia : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Alamat : PUNCKUPAN PLEKET BANTUL
6. Pekerjaan : -
7. Jabatan : -
8. Agama : ISLAM
9. Tanggal Kunjungan : 12 OKTOBER 2017

Informan,

*(Signature)*

( WIDYA TRI M )



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM

Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637

IDENTITAS INFORMAN

No :

1. Nama : Lad Yoga Anang Yudhiato
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 22 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Alamat : ketandan, patakan, Jetis
6. Pekerjaan : wirswasta
7. Jabatan : Pemilik usaha
8. Agama : Islam
9. Tanggal Kunjungan : 11 oktober 2017

Informan,

Anang  
( Anang )



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM**

Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
 Telp. (0274) 523637

**IDENTITAS INFORMAN**

No :

1. Nama : Septiana Zka Nurjanah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 23 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMI
5. Alamat : Jl. Raya Piyungan Prambanan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman
6. Pekerjaan : Wiraswasta
7. Jabatan : -
8. Agama : Islam
9. Tanggal Kunjungan :

Informan,

*Septi*  
 ( Septi E.N. )



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER STUDI ISLAM**

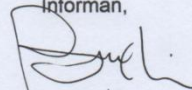
Alamat : Jl. Demangan Baru Lt. II No. 24 Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637

---

**IDENTITAS INFORMAN**

No :

1. Nama : Budi Raharja
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 15 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : D3
5. Alamat : Balerante, Wonokerto, Turi, Sleman
6. Pekerjaan : Wiraswasta
7. Jabatan :
8. Agama : Islam
9. Tanggal Kunjungan :

Informan,  
  
( Budi R. )

LAMPIRAN III

**SURAT IZIN PENELITIAN  
DAN  
SURAT KETERANGAN SELESAI  
PENELITIAN**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 September 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8188/Kesbangpol/2017  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Sosial DIY  
 di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam  
 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
 Nomor : 362/PPs-MIAI/IX/2017  
 Tanggal : 22 September 2017  
 Perihal : Permohonan Surat Pengantar Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN STIMULAN TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG DISABILITAS ALUMNI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH"** kepada:

Nama : MASDA TANJUNG  
 NIM : 13913014  
 No.HP/Identitas : 081578761301/3402053008880001  
 Prodi/Jurusan : Magister Ilmu Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
 Lokasi Penelitian : Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta  
 Waktu Penelitian : 25 September 2017 s.d 25 Oktober 2017  
 Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
 BADAN KESBANGPOL DIY  
  
 AGUS SUPRIYONO, SH  
 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. ( 0274 ) 514932, 563510

YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

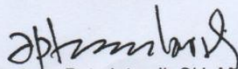
Kepada : Kepala Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas  
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY.  
Nomor : 070 / 08944 / I.3  
Tanggal : 22 September 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi penelitian

Memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ( Kesbangpol ) Daerah Istimewa Yogyakarta, nomor 074/8188/Kesbangpol/2017, tanggal 22 September 2017, Perihal ijin penelitian maka dengan ini diharapkan Kepala Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas untuk memberikan ijin kepada :

Nama : Masda Tanjung  
No Mahasiswa : 13913014  
Instansi : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.  
Waktu : 25 September 2017 s/d 25 Oktober 2017  
Lokasi : Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas  
Judul : Dampak pemberian bantuan stimulan terhadap pemberdayaan ekonomi penyandang Disabilitas alumni Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta perspektif maqasid syari'ah.  
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas.

Demikian untuk dilaksanakan.

A.N Kepala  
Sekretaris

  
Endang Patmintersih, SH, M.Si  
NIP. 19660404 199303 2 007



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS SOSIAL**

**BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS**

Piring, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta Telepon (0274)6464177 Facsimile (0274)6464179/374885

Website : <http://jogjapro.go.id> Email : [brtpdpundong@yahoo.co.id](mailto:brtpdpundong@yahoo.co.id) Kode Pos 55188

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/ 927

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/8188/Kesbangpol/2017 tanggal 22 September 2017, Perihal Rekomendasi Penelitian, serta Nota Dinas dari Kepala Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070/08944/I.3 tanggal 22 September 2017, Perihal Rekomendasi Penelitian, menerangkan bahwa :

Nama : Masda Tanjung  
NIM : 13913014  
Waktu : 25 September s/d 25 Oktober 2017  
Instansi : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Lokasi : Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta  
Judul Penelitian : Dampak Pemberian Bantuan Stimulan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Alumni Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta Perspektif Maqasid Syariah.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta dengan obyek penelitian petugas dan alumni warga binaan sosial Balai RTPD.

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 November 2017

D. SLAMET S. Sos, MSI  
NIP. 19641122-198503 1 009

**ARSIP-ARSIP**



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN**

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA  
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091  
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: [perpustakaan@uui.ac.id](mailto:perpustakaan@uui.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

No. : 906945243 /Perpus/10/Div.PP/ I / 2018

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**  
NIK : **861002112**  
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Masda Tanjung  
Nomor Mahasiswa : 13913014  
Fakultas / Prodi : FIAI / Magister Ekonomi Islam  
Judul Karya Ilmiah : Dampak Pemberian Bantuan Stimulan Terhadap Pemberdayaan  
Ekonomi Penyandang Disabilitas Alumni Balai Rehabilitasi Terpadu  
Penyandang Disabilitas Yogyakarta Perspektif Maqashid Syariah

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil 5 (Lima)%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Januari 2018  
Kepala Divisi Pelayanan Pemakai  
Direktorat Perpustakaan

*[Signature]*  
Ismananto  
NIK: 861002112

# DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN STIMULAN TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG DISABILITAS ALUMNI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

## ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 5%               | 6%               | 0%           | 3%             |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

## PRIMARY SOURCES

|   |                                              |    |
|---|----------------------------------------------|----|
| 1 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source    | 2% |
| 2 | digilib.uinsby.ac.id<br>Internet Source      | 2% |
| 3 | wigunaharis.wordpress.com<br>Internet Source | 1% |
| 4 | iks.uin-suka.ac.id<br>Internet Source        | 1% |
| 5 | www.emamjometalegghan.com<br>Internet Source | 1% |

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

DAMPAK PEMBERIAN  
BANTUAN STIMULAN  
TERHADAP PEMBERDAYAAN  
EKONOMI PENYANDANG  
DISABILITAS ALUMNI BALAI  
REHABILITASI TERPADU  
PENYANDANG DISABILITAS  
YOGYAKARTA PERSPEKTIF

Submission date: 26-Jan-2018 10:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 90394524

File name: TESIS\_MASDA\_TANJUNG.docx (309.5K)

Word count: 25080

Character count: 173131

MAQASHID SYARIAH

by 13913014 Masda Tanjung



PEMERINTAH DAERAH DAERAH Istimewa Yogyakarta  
**DINAS SOSIAL**  
BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS

Alamat : Piring, Swardono, Pundong, Bantul, Telp (0274) 8464177, 8464178, Fax 8464179

Daftar penerima

Pekerjaan  
Kegiatan  
Lokasi  
Tahun Anggaran  
Kelembagaan

- : Alat-alat/Perlengkapan Bantuan UEP bagi 3 (Tiga) orang kelayan  
Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong  
: Belanja Alat-alat/Perlengkapan Kebutuhan Klien dan Bantuan UEP  
: Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pundong  
: Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD)  
: 2015  
: Desain Grafis

| NO | NAMA/ALAMAT PESERTA                                                               | JENIS BARANG                   | SPEKIFIKASI/MERK/TYPE                                                                                                                                                                                                                                                                              | JUMLAH | TANDA TANGAN |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Roby Solahudin<br>Banguntrejo TR I/1623 RT 49/011 Kricak Tegaltrejo<br>Yogyakarta | 1. Komputer PC                 | - Intel Dual Core G 2030/ AMD FM2+ A4 7300<br>- HDD Seagate 200GB<br>- Mother B. ECS - H61H2 / Gigabyte<br>- Ram DDR 3, 2 GB Visipro<br>- Case SPC atau Advance<br>- monitor led 15,6 " viewsonic / NS<br>- DVD RW LG / Asus<br>- Keyboard PS 2 Genius / Logitech<br>- Mouse USB Genius / Logitech | 1 Unit | 1            |
|    |                                                                                   | 2. Printer                     | - Canon IP 2770 / HP desk jet                                                                                                                                                                                                                                                                      | 1 bh   |              |
|    |                                                                                   | 3. Stabilizer                  | - Kasugawa / Matsunaga                                                                                                                                                                                                                                                                             | 1 bh   |              |
|    |                                                                                   | 4. Meja Sablon, Screen, Rakhel | - Meja sablon kayu lokal (p. 50 t. 50 t. 70)                                                                                                                                                                                                                                                       | 1 bh   |              |
| 2  | Atmaja Hestu Pambayun<br>Gandok Dempu RT 05/25 Wedomartani Ngemplak<br>Slaman     | 1. Komputer PC                 | - Intel Dual Core G 2030/ AMD FM2+ A4 7300<br>- HDD Seagate 200GB<br>- Mother B. ECS - H61H2 / Gigabyte<br>- Ram DDR 3, 2 GB Visipro<br>- Case SPC atau Advance<br>- monitor led 15,6 " viewsonic / NS<br>- DVD RW LG / Asus<br>- Keyboard PS 2 Genius / Logitech<br>- Mouse USB Genius / Logitech | 1 Unit | 2            |





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS SOSIAL

BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS

Alamat : Piring, Shardono, Pundong, Bantul. Telp (0274)6464177, 6464178, Fax 6464179



Daftar penerima

Pekerjaan  
Kegiatan  
Lokasi  
Tahun Anggaran  
Ketrampilan

: Alat-alat/Perfengkapan Bantuan UEP bagi 8 ( Delapan ) orang kelayan  
: Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong  
: Belanja Alat-alat/Perfengkapan Kebutuhan Klien dan Bantuan UEP  
: Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pundong  
: Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas ( BRTPD )  
: 2015  
: Komputer

| NO | NAMA/ALAMAT PESERTA                    | JENIS BARANG   | SPEKIFIKASI/MERK/TYPE                       | JUMLAH | TANDA TANGAN |
|----|----------------------------------------|----------------|---------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Devananda Khristmazoshinta             | 1. Komputer PC | - Intel Dual Core G 2030/ AMD FM2 + A4 7300 | 1 Unit | 1            |
|    | Brayan RT 001/017 Sendangagung Minggir |                | - HDD Seagate 200GB                         |        |              |
|    | Sieman                                 |                | - Mother B. ECS - H61H2 / Gigabyte          |        |              |
|    |                                        |                | - Ram DDR 3, 2 GB Vsiipro                   |        |              |
|    |                                        |                | - Case SPC atau Advance                     |        |              |
|    |                                        |                | - monitor led 15,6 " viewsonic / NS         |        |              |
|    |                                        |                | - DVD RW LG / Asus                          |        |              |
|    |                                        |                | - Keyboard PS 2 Genius / Logitec            |        |              |
|    |                                        |                | - Mouse USB Genius / Logitec                |        |              |
|    |                                        | 2 Printer      | - Canon IP 2770 / HP desk jet               | 1 bh   |              |
|    |                                        | 3 Stabilizer   | - Kasugawa / Matsunaga                      | 1 bh   |              |
|    |                                        | 1. Komputer PC | - Intel Dual Core G 2030/ AMD FM2 + A4 7300 | 1 Unit | 2            |
| 2  | Devi Karunia Lucia                     |                | - HDD Seagate 200GB                         |        |              |
|    | Ledok Tukangan DN 2/41 RT 013/003      |                | - Mother B. ECS - H61H2 / Gigabyte          |        |              |
|    | Tegalpanggung Danurejan Yogyakarta     |                | - Ram DDR 3, 2 GB Vsiipro                   |        |              |
|    |                                        |                | - Case SPC atau Advance                     |        |              |
|    |                                        |                | - monitor led 15,6 " viewsonic / NS         |        |              |
|    |                                        |                | - DVD RW LG / Asus                          |        |              |
|    |                                        |                | - Keyboard PS 2 Genius / Logitec            |        |              |
|    |                                        |                | - Mouse USB Genius / Logitec                |        |              |
|    |                                        | 2 Printer      | - Canon IP 2770 / HP desk jet               | 1 bh   |              |




**PEMERINTAH DAERAH DAERAH Istimewa Yogyakarta**  
**DINAS SOSIAL**  
**BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS**

Alamat : Piring, Shardono, Pundong, Bantul, Telp (0274) 9464177/6464178, Fax 6464179

**Daftar penerimaan**

Pekerjaan  
 Kegiatan  
 Lokasi  
 Tahun Anggaran  
 Kelempaan

: Alat-alat/Perlengkapan Bantuan UEP bagi 6 ( Enam ) orang kelayan  
 : Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong  
 : Belanja Alat-alat/Perlengkapan Kebutuhan Klien dan Bantuan UEP  
 : Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pundong  
 : Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas ( BRTPD )  
 : 2015  
 : Menjahit

| NO | NAMA/ALAMAT PESERTA                                          | JENIS BARANG                                             | SPESIFIKASI/MERK/TYPE           | JUMLAH                     | TANDA TANGAN |
|----|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------|--------------|
| 1  | Iswandari<br>Kelandan RT 80/40 Patalan Jetis Bantul          | 1. Mesin Jahit<br>2. Mesin obras<br>3. Dnamo Mesin jahit | Butterfly<br>Butterfly<br>Kenko | 1 Unit<br>1 Unit<br>1 Buah | 1            |
| 2  | Yamsi<br>Cremo RT 03/04 Tegalarjo Gedangsari Gunungkidul     | 1. Mesin Jahit<br>2. Mesin obras<br>3. Dnamo Mesin jahit | Butterfly<br>Butterfly<br>Kenko | 1 Unit<br>1 Unit<br>1 Buah | 2            |
| 3  | Erik Suwaryani<br>Mojo RT 02/13 Ngeposari Semanu Gunungkidul | 1. Mesin Jahit<br>2. Mesin obras<br>3. Dnamo Mesin jahit | Butterfly<br>Butterfly<br>Kenko | 1 Unit<br>1 Unit<br>1 Buah | 3            |

| NO | NAMA/ALAMAT PESERTA                                                 | JENIS BARANG                                             | SPESIFIKASI/MERK/TYPE           | JUMLAH                     | TANDA TANGAN |
|----|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------|--------------|
| 4  | Nur Sholehman<br>Trembono RT 03/10 Tegalarjo Gedangsari Gunungkidul | 1. Mesin Jahit<br>2. Mesin obras<br>3. Dnamo Mesin jahit | Butterfly<br>Butterfly<br>Kenko | 1 Unit<br>1 Unit<br>1 Buah | 4            |

|  |   |                           |                                              |       |  |
|--|---|---------------------------|----------------------------------------------|-------|--|
|  | 2 | Printer                   | - Canon IP 2770 / HP desk jet                | 1 bh  |  |
|  | 3 | Stabilizer                | - Kasugawa / Matsunaga                       | 1 bh  |  |
|  | 4 | Meja Sablon, Sren, Rakhel | - Meja sablon kayu lokal (p: 50 t: 50 t: 70) | 1 set |  |

| NO | NAMA/ALAMAT PESERTA                                         | JENIS BARANG   | SPESIFIKASI/MERK/TYPER                                                                                                                                                                                                                                                                             | JUMLAH | TANDA TANGAN |
|----|-------------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------|
| 3  | Siti Istiqamah<br>Grojogan RT 04 Tamanan Banguntapan Bantul | 1. Komputer PC | - Intel Dual Core G 2030/ AMD FM2+ A4 7300<br>- HDD Seagate 200GB<br>- Mother B. ECS - H61H2 / Gigabyte<br>- Ram DDR 3, 2 GB Visipro<br>- Case SPC atau Advance<br>- monitor led 15,6 " viewsonic / NS<br>- DVD RW LG / Asus<br>- Keyboard PS 2 Genius / Logitech<br>- Mouse USB Genius / Logitech | 1 Unit | 3            |
|    |                                                             | 2              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |        |              |
|    |                                                             | 3              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |        |              |
|    |                                                             | 4              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |        |              |
|    |                                                             | 2              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 1 set  |              |
|    |                                                             | 3              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 1 bh   |              |
|    |                                                             | 4              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 1 bh   |              |

Yogyakarta, Desember 2015

Yang menyerahkan

Saksi :

1. ....
2. ....

Drs. PRAMUJAYA HADI PRIANTO, M. Si  
NIP. 19610519 199102 1 001

## LAMPIRAN V

# **DOKUMENTASI PENELITIAN**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Wawancara dengan Informan Kiki pada 26 Oktober 2017



Gambar 2 : Wawancara dengan Informan Anang pada 9 Oktober 2017



Gambar 3 : Wawancara dengan Informan Ibu Titin pada 20 Oktober 2017



Gambar 4 : Wawancara dengan Informan Widya pada 12 Oktober 2017



Gambar 5 : Wawancara dengan Informan Devi pada 15 Oktober 2017



Gambar 6 : Wawancara dengan Informan Septi pada 10 Oktober 2017



Gambar 7 Wawancara dengan informan Syaiful Islam pada 17 Oktober 2017



Gambar 8 Wawancara dengan informan Ponidi pada 17 Oktober 2017

## LAMPIRAN VI

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Curriculum Vitae**

Nama : Masda Tanjung

NIM : 13913014

Tempat/ Tanggal Lahir : Bantul, 30 Agustus 1988

Alamat : Kutu, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY

Jurusan/ Fakultas : Ekonomi Islam/ Fakultas Ilmu Agama Islam

Angkatan : 2013/2014

E-mail/ HP : [akhi\\_masda@yahoo.com](mailto:akhi_masda@yahoo.com)/ 081578761301

Pekerjaan : PNS

#### **Riwayat Pendidikan**

1. TK ABA Kedon Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul (1994-1995)
2. SD N Kaligondang Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul (1995-2001)
3. SMP N 1 Bantul (2001-2004)
4. SMA N 2 Bantul (2004-2007)
5. Fakultas Syariah & Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2012)

#### **Riwayat Pekerjaan**

1. Pekerja Sosial Pertama di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta (2014-Sekarang)